

**STUDI PERBANDINGAN PELAKSANAAN
SUPERVISI PENDIDIKAN DAN PENGARUH-
NYA TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN
MENGAJAR GURU SLTP DI LINGKUNGAN
LEMBAGA PENDIDIKAN DEPAG DAN
DEPDIKBUD PALANGKARAYA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi tugas - tugas
dan memenuhi syarat - syarat guna
mendapatkan gelar sarjana
dalam Ilmu Tarbiyah**

OLEH

**LUKMAN NUL HAKIM
NIM : 9015005381**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI "ANTASARI"
FAKULTAS TARBIYAH PALANGKA RAYA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA
1996**

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ
وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ أُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ
(الاعمران ١٠٤)

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah kepada yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung". (QS Ali Imran : 104)

TULISAN INI AKU PERSEMBAHKAN

BUAt :

- Ayah dan Bunda tercinta
- Kaka dan Adik-adik tersayang

Palangkaraya,

Februari 1996

NOTA DINAS

Nomor : -

H a l : Mohon di munaqasyahkan

skripsi Saudara

K e p a d a

LUKMAN NUL HAKIM

NIM : 9015005381

Yth. Bapak Dekan Fakultas
Tarbiyah IAIN Antasari
PALANGKARAYA

Assalamu'alaikumm Wr. Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan
seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara,
LUKMAN NUL HAKIM, NIM ; 9015005381 yang berjudul :

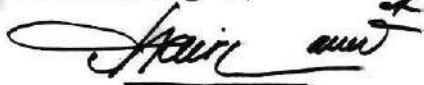
"STUDI PERBANDINGAN PELAKSANAAN SUPERVISI PENDIDIKAN DAN
PENGARUHNYA TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGAJAR GURU
SLTP DI LINGKUNGAN LEMBAGA PENDIDIKAN DEPAG DAN DEPDIBUD
PALANGKARAYA".

Sudah dapat dimunaqasyahkan untuk memperoleh gelar sarjana
dalam Ilmu Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

Demikian harap menjadi maklum dan terimakasih.

W a s s a l a m

Pembimbing I,



Dra. CHAIRUNNISA. MA

NIP : 131414083

Pembimbing II,



Drs. NURMUSLIM

NIP : 150265103

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : STUDI PERBANDINGAN PELAKSANAAN SUPERVISI
PENDIDIKAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGAJAR GURU SLTP DI LINGKUNGAN LEMBAGA PENDIDIKAN DEPAG DAN DEPDIKBUD PALANGKARAYA

N A M A : LUKMAN NUL HAKIM

N I M : 9015005381

FAKULTAS : TARBIYAH IAIN ANTASARI PALANGKARAYA

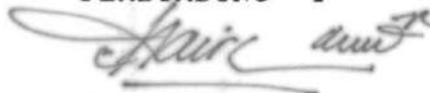
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM : STRATA I

Palangkaraya, Maret 1996

Menyetujui

PEMBIMBING I



Dra. H. CHAIRUNNISA. MA
NIP. 131 414 083

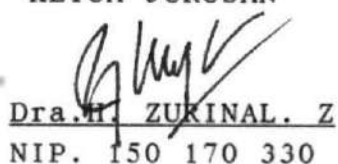
PEMBIMBING II



Drs. NURMUSLIM
NIP. 150265103

MENGETAHUI

KETUA JURUSAN



Dra. H. ZURNINAL. Z
NIP. 150 170 330

DEKAN



Drs. H. SYAMSIR. S. MS
NIP. 150 183 084

PENGESAHAN

Skripsi Yang Berjudul : "STUDI PERBANDINGAN PELAKSANAAN SUPERVISI PENDIDIKAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGAJAR GURU SLTP DI LINGKUNGAN LEMBAGA PENDIDIKAN DEPAG DAN DEPDIKBUD PALANGKARAYA", Telah di Munaqasahkan pada sidang penguji skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya,

H a r i : Selasa

Tanggal : 5 Maret 1996

dan diyudisiumkan pada

H a r i : Selasa

Tanggal : 5 Maret 1996

Dekan Fakultas Tarbiyah

IAIN Antasari Palangkaraya



Drs.H. Syamsir S. MS

NIP. 150 183 084

Penguji

- | | | |
|--------------------------|-----------------------|--|
| 1. Drs. Abu Bakar.HM | Ketua/Anggota (.....) | |
| 2. Dra. H.Zurinal. Z | Anggota (.....) | |
| 3. Dra. H.Chairunnisa.MA | Anggota (.....) | |
| 4. Drs. Nurmuslim | Anggota (.....) | |

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah Swt, yang telah memberikan rahmat Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : " STUDI PERBANDINGAN PELAKSANAAN SUPERVISI PENDIDIKAN DAN PENGARUNYA TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGAJAR GURU SLTP DI LINGKUNGAN LEMBAGA PENDIDIKAN DEPAG DAN DEPDIKBUD PALANGKARAYA ".

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi tugas dan syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah, pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

Disamping itu saya menyadari sejak dari persiapan, hingga selesainya penulisan skripsi ini cukup banyak bantuan dan uluran tangan dari berbagai pihak, oleh karena itu saya tidak lupa mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dengan tulus dan ikhlas, terutama kepada yang terhormat :

1. Bapak, Drs H. SYAMSIR S. MS, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya, yang cukup banyak memberikan perhatian dalam rangka penyelesaian studi di Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.
2. Ibu Dra. CHAIRUNNISA. MA, selaku Dosen Pembimbing I dan Drs NURMUSLIM, selaku Dosen Pembimbing II yang banyak memberikan bantuan, bimbingan dan arahan dalam rangka proses penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak/Ibu Dosen yang dengan ikhlas telah memberikan Ilmu dan Pengalamannya kepada penulis selama mengikuti kegia-

tan studi pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

4. Bapak Pengawas (supervisor) yang berada di lingkungan lembaga pendidikan Depag dan Depdikbud Palangkaraya yang telah banyak memberikan informasi, bantuan serta izin dalam rangka mengadakan penelitian pada wilayah kerjanya.
5. Bapak/Ibu Kepala Sekolah SLTP di lingkungan lembaga pendidikan Depag dan Depdikbud Palangkaraya.
6. Bapak /Ibu Dewan guru SLTP di lingkungan lembaga pendidikan Depag dan Depdikbud Palangkaraya.
7. Rekan-rekan mahasiswa dan rekan kerja yang telah memberikan saran dan bantuan, sehingga dapat menambah pengetahuan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya penulis ucapkan semoga yang Bapak/Ibu Sdr (i) berikan itu mendapat imbalan yang setimpal dari Allah Swt, dan semoga kiranya skripsi ini ada mamfaatnya bagi kita semua Amin.

Ramadhan 1416 H.
Palangkaraya, _____
Pebuari 1996 M.

P e n u l i s,

LUKMAN NUL HAKIM
NIM : 9015005381

STUDI PERBANDINGAN PELAKSANAAN SUPERVISI PENDIDIKAN
DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN
MENGAJAR GURU SLTP DI LINGKUNGAN LEMBAGA
PENDIDIKAN DEPAG DAN DEPDIKBUD
PALANGKARAYA.

ABSTRAKSI

Tugas supervisi pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan seorang supervisor dengan tujuan memperbaiki dan mengembangkan proses belajar mengajar secara menyeluruh.

Pelaksanaan tugas supervisi pendidikan pada SLTP di lingkungan lembaga pendidikan Depag dilaksanakan oleh supervisor dari Departemen Agama dan pada SLTP di lingkungan Depdikbud dilakukan oleh supervisor dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, dengan kegiatan yang harus dijalankan sama yaitu perbaikan dan pengembangan Proses Belajar Mengajar secara total.

Permasalahan yang timbul adalah : Bagaimana pelaksanaan tugas supervisi pendidikan pada SLTP di lingkungan Departemen Agama dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Palangkaraya ? Apakah ada perbedaan pelaksanaan tugas supervisi pendidikan antara SLTP di lingkungan Departemen Agama dengan SLTP di lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Palangkaraya ? Bagaimana kemampuan mengajar guru SLTP di lingkungan lembaga pendidikan Departemen Agama dan di lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Palangkaraya ? Apakah ada perbedaan kemampuan mengajar antara guru SLTP di lingkungan Departemen Agama dengan guru SLTP di lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Palangkaraya ? Apakah ada pengaruh pelaksanaan supervisi pendidikan terhadap kemampuan mengajar guru di lingkungan Departemen Agama dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Palangkaraya ? Apakah ada perbedaan pengaruh pelaksanaan tugas supervisi pendidikan terhadap kemampuan mengajar guru antara SLTP di lingkungan Departemen Agama dengan SLTP di lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Palangkaraya.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka dugaan sementara penulis adalah : Ada perbedaan pelaksanaan tugas supervisi pendidikan antara SLTP di lingkungan lembaga pendidikan Departemen Agama dengan SLTP di lingkungan lembaga pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Palangkaraya ; Ada perbedaan kemampuan mengajar guru SLTP di lingkungan Departemen Agama dengan kemampuan mengajar guru SLTP di lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Palangkaraya ; Ada pengaruh pelaksanaan tugas supervisi pendidikan dengan kemampuan mengajar guru pada SLTP di lingkungan lembaga pendidikan Departemen Agama dan di lingkungan departemen Pendidikan dan Kebudayaan Palangkaraya ; Ada perbedaan pengaruh pelaksanaan tugas supervisi pendidikan terhadap peningkatan kemampuan mengajar guru antara SLTP di lingkungan Departemen Agama dengan SLTP di lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Palangkaraya.

Dalam mengkaji permasalahan yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai adalah : Ingin mengetahui pelaksanaan tugas supervisi pendidikan pada SLTP di lingkungan Departemen Agama dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Palangkaraya, ingin mengetahui perbedaan pelaksanaan tugas supervisi pendidikan antara SLTP di lingkungan lembaga pendidikan Departemen Agama dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Palangkaraya.

Untuk mengetahui perbedaan pengaruh pelaksanaan tugas supervisi pendidikan terhadap peningkatan kemampuan mengajar guru antara SLTP di lingkungan Departemen Agama dan SLTP di lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Palangkaraya.

Untuk mengetahui kebenaran hipotesis yang diajukan, maka dilakukan analisis data dengan obyek penelitiannya guru-guru SLTP di lingkungan Departemen Agama dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Palangkaraya, dengan populasi sebanyak 265 orang guru, dan sampel sebesar 25 % atau sebanyak 66 orang guru yang terdiri dari 17 orang guru sampel dari SLTP di lingkungan lembaga pendidikan Departemen Agama dan 49 orang guru sampel dari SLTP di lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Palangkaraya. Data yang dihimpun dari sampel diperoleh dengan tehnik observasi, wawancara dan angket. Lebih lanjut dianalisis dengan perhitungan uji "t".

Berdasarkan analisis diketahui bahwa : Pelaksanaan tugas supervisi pendidikan pada SLTP di lingkungan Lembaga pendidikan Departemen Agama dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Palangkaraya terlaksana dengan baik . Terdapat perbedaan pelaksanaan tugas supervisi pendidikan antara SLTP di lingkungan lembaga pendidikan Departemen Agama dengan SLTP di lingkungan lembaga pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Palangkaraya dengan hasil penelitian menunjukan $t_{hit} = 30,022 > t_{tabel} 5\% = 2,000$ Guru-guru di lingkungan lembaga pendidikan Departemen Agama dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Palangkaraya memiliki kemampuan mengajar cukup baik. Terdapat perbedaan kemampuan mengajar antara guru-guru SLTP di lingkungan lembaga pendidikan Departemen Agama dengan guru-guru di lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Palangkaraya, dengan hasil penelitian $t_{hit} = 12,3225 > t_{tabel} 5\% = 2,000$. Terdapat pengaruh pelaksanaan tugas supervisi pendidikan terhadap peningkatan kemampuan mengajar guru SLTP di lingkungan lembaga pendidikan Departemen Agama dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Palangkaraya, dengan hasil penelitian $t_{hit} = 37,2646 > t_{tabel} 5\% = 2,000$. Terdapat perbedaan pengaruh pelaksanaan tugas supervisi pendidikan terhadap peningkatan kemampuan mengajar guru antara SLTP Departemen Agama dengan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Palangkaraya, dengan hasil penelitian diperoleh $t_{hit} = 66,1344 > t_{tabel} 5\% = 1,980$.

Berdasarkan hasil penelitian, disampaikan saran ; Hendaknya tenaga supervisi pendidikan di kedua lembaga pendidikan antara Departemen Agama dan Depdikbud Palangkaraya dalam melaksanakan tugas supervisi pendidikan melakukan koordinasi dan kerja sama yang bersifat saling melengkapi ; hendaknya dilakukan pembinaan dan pengembangan

kemampuan mengajar guru secara terpadu dan terprogram antara guru SLTP Departemen Agama dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan ; Tugas supervisi pendidikan hendaknya dilakukan secara terpadu dan menyeluruh sesuai dengan program, mengingat pelaksanaan tugas supervisi pendidikan berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan mengajar guru.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN SKRIPSI	
PENGESAHAN	
ABSTRAKSI	
MOTTO	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Rumusan Hepotesa	8
E. Tinjauan Kepustakaan	10
1. Pengertian Studi Perbandingan	10
2. Supervisi Pendidikan	10
3. Tujuan Supervisi Pendidikan	12
4. Tugas Supervisi Pendidikan	13
5. Pengertian Pengajaran	14
F. Konsef Pengukuran	16

BAB II : BAHAN DAN METODE

A. Bahan Macam Data Yang Digunakan	32
B. Metode Penelitian	33
1. Lokasi Penelitian	33
2. Populasi dan Penarikan Sampel	33
3. Tehnik Pengumpulan Data	38
a. Observasi	38
b. Wawancara	39
c. Angket	39

D. Perbedaan kemampuan mengajar antara guru SLTP di lingkungan Depag dengan guru SLTP di lingkungan Depdikbud Palangkaraya.....	106
E. Pengaruh Pelaksanaan Supervisi pendidikan terhadap peningkatan kemampuan mengajar guru SLTP di lingkungan lembaga pendidikan Depag dan Depdikbud Palangkaraya.	116
F. Perbedaan pengaruh pelaksanaan supervisi pendidikan terhadap peningkatan kemampuan mengajar guru antara SLTP di lingkungan Depag dengan SLTP di lingkungan Depdikbud Palangkaraya	120

BAB V : P E N U T U P

A. Kesimpulan	128
B. Saran-saran	129

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN

4. Analisa Data dan Pengujian Hepotesa .	
a. Editing / Memeriksa	40
b. Coding / Memberi Tanda	40
c. Tabulasi Data	41
 BAB III : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Letak Geografis Kotamadya Palangkaraya..	43
B. Luas Wilayah	44
C. Penduduk Kotamadya Palangkaraya	45
1. Jumlah Penduduk	45
2. Jumlah Penduduk Menurut Agama	47
3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan	48
4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	50
 BAB IV : HASIL-HASIL PENELITIAN	
A. Pelaksanaan tugas supervisi pendidikan pada SLTP di lingkungan Lembaga Pendi- dikan Depag dan Depdikbud Palangkaraya..	52
B. Perbedaan pelaksanaan tugas supervisi pendidikan antara SLTP di lingkungan Departemen Agama dengan SLTP di ling- kungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Palangkaraya	79
C. Kemampuan mengajar guru pada SLTP di- lingkungan lembaga pendidikan Depag dan dilingkungan Depdikbud palangkaraya..	90

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. JUMLAH POPULASI GURU MTs NEGERI DAN SWASTA	34
2. JUMLAH POPULASI GURU SMP NEGERI DAN SWASTA	35
3. JUMLAH SAMPEL LOKASI PENELITIAN	35
4. JUMLAH SAMPEL PENELITIAN	38
5. JUMLAH PENDUDUK KOTAMADYA PALANGKARAYA MENURUT UMUR DAN JENIS KELAMIN TAHUN 1994	46
6. JUMLAH PENDUDUK KOTAMADYA PALANGKARAYA BERDA SARKAN KELOMPOK AGAMA TAHUN 1994	47
7. MATA PENCAHARIAN UTAMA DAN JENIS KELAMIN PENDU DUK KOTAMADYA PALANGKARAYA PADA TAHUN 1994	49
8. JUMLAH PENDUDUK KOTAMADYA PALANGKARAYA BERDASAR KAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN JENIS KELAMIN TAHUN 1994	50
9. MASA TUGAS SUPERVISI PENDIDIKAN DILAKSANAKAN PADA SLTP DI LINGKUNGAN DEPAG DAN DI LING KUNGAN DEPDIBUD PALANGKARAYA	53
10. CARA PELAKSANAAN TUGAS SUPERVISI PENDIDIKAN PADA SLTP DI LINGKUNGAN DEPARTEMEN AGAMA DAN DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN.....	55
11. AKTIVITAS SUPERVISOR MENDISKUSIKAN TUJUAN-TUJUAN DAN FILSAFAT PENDIDIKAN DENGAN GURU-GURU DI LING- KUNGAN LEMBAGA PENDIDIKAN DEPAG DAN DEPDIBUD.....	56

12. AKTIVITAS SUPERVISOR MENGADAKAN RAPAT-RAPAT KELOMPOK UNTUK MEMBICARAKAN MASALAH UMUM	57
13. KUNJUNGAN KELAS YANG DILAKUKAN OLEH SUPER VISOR DALAM MELAKSANAKAN TUGAS SUPERVISI PENDIDIKAN PADA SLTP DI LINGKUNGAN LEMBAGA PENDIDIKAN DEPAG DAN DEPDIBUD PALANGKARAYA	58
14. AKTIVITAS SUPERVISOR DALAM MELAKSANAKAN TU GAS SUPERVISI PENDIDIKAN PADA SLTP DI LING KUNGAN LEMBAGA PENDIDKAN DEPAG DAN DEPDIBUD DALAM MENDISKUSIKAN METODE MENGAJAR YANG DAPAT DITERAPKAN	59
15. AKTIVITAS SUPERVISOR DALAM MELAKSANAKAN TU GAS SUPERVISI PEENDIDIKAN DALAM MENGADAKAN PEERTEMUAN PRIBADI DENGAN GURU-GURU UNTUK MEMBAHAS MASALAH-MASALAH YANG MEREKA HADAPI.....	60
16. AKTIVITAS SUPERVISOR DALAM MEMILIH DAN MENI LAI BUKU-BUKU YANG DIPERLUKAN BAGI MURID-MURID YANG DIAJARKAN GURU-GURU SLTP YANG ADA DI LINGKUNGAN LEMBAGA PENDIDIKAN DEPAG DAN DEPDIBUD PALANGKARAYA	61
17. CARA SUPERVISOR MEMBIMBING GURU-GURU DALAM MENYUSUN SUMBER/UNIT PENGAJARAN PADA SLTP DI LINGKUNGAN LEMBAGA PENDIDIKAN DEPAG DAN DEPDIBUD PALANGKARAYA	62
18. CARA SUPERVISOR MENILAI GURU-GURU DALAM ME LAKSANAKAN PENGAJARAN DI KELAS PADA SLTP DI LINGKUNGAN LEMBAGA PENDIDIKAN DEPAG DAN DEPDIBUD PALANGKARAYA	63

19. CARA SUPERVISOR MENGEMBANGKAN PROGRAM REVISI KURIKULUM DALAM TUGAS SUPERVISI PADA SLTP DI LINGKUNGAN LEMBAGA PENDIDIKAN DEPAG DAN DEPDIBUD	64
20. CARA SUPERVISOR MENGARAHKAN GURU DALAM PERBAIKAN PENGAJARAN PADA SLTP DI LINGKUNGAN LEMBAGA PENDIDIKAN DEPAG DAN DI LINGKUNGAN DEPDIBUD PALANGKARAYA	65
21. CARA SUPERVISOR MEMBERI PETUNJUK TENTANG BUKU BUKU PEDOMAN DALAM MELAKSANAKAN PENGAJARAN KEPADA GURU-GURU SLTP DI LINGKUNGAN LEMBAGA PENDIDIKAN DEPAG DAN DEPDIBUD	66
22. PERANAN SUPERVISOR DALAM MELAKSANAKAN TUGAS SUPERVISI PENDIDIKAN SEBAGAI KONSULTAN DI DALAM RAPAT ATAU PERTEMUAN-PERTEMUAN LOKAL PADA SLTP DI LINGKUNGAN LEMBAGA PENDIDIKAN DEPAG DAN DEPDIBUD PALANGKARAYA	67
23. CARA SUPERVISOR DALAM MENGANALISIS DAN MENGEMBANGKAN PROGRAM KURIKULUM PADA SLTP DI LINGKUNGAN LEMBAGA PENDIDIKAN DEPAG DAN DEPDIBUD.....	68
24. KEBERADAAN SUPERVISOR MENULIS DAN MENGEMBANGKAN MATERI-MATERI KURIKULUM PADA SLTP DI LINGKUNGAN DEPAG DAN DEPDIBUD	69
25. KEBERADAAN SUPERVISOR DALAM MENGEMBANGKAN SISTEM PELAPORAN MURID PADA SLTP DI LINGKUNGAN LEMBAGA PENDIDIKAN DEPAG DAN DEPDIBUD.....	70

26. KEBERADAAN SUPERVISOR WAWANCARA DENGAN GURU GURU UNTUK MENGETAHUI PANDANGAN DAN HARAPAN PARA GURU PADA SLTP DI LINGKUNGAN LEMBAGA PENDIDIKAN DEPAG DAN DEPDIBUD	71
27. KEBERADAAN SUPERVISOR DALAM MEMBIMBING PELAKSANAAN PROGRAM-PROGRAM TESTING KEPADA GURU GURU SLTP DI LINGKUNGAN LEMBAGA PENDIDIKAN DEPAG DAN DEPDIBUD	72
28. KEMAMPUAN SUPERVISOR DALAM MENYIAPKAN SUMBER SUMBER ATAU UNIT-UNIT PENGAJARAN BAGI GURU GURU PADA SLTP DI LINGKUNGAN LEMBAGA PENDIDIKAN DEPAG DAN DEPDIBUD	73
29. KEMAMPUAN SUPERVISOR MENGAJAR GURU TENTANG CARA MENGUNAKAN AUDIO VISUAL PADA SLTP DI LINGKUNGAN LEMBAGA PENDIDIKAN DEPAG DAN DEPDIBUD.....	74
30. KEMAMPUAN SUPERVISOR MENYIAPKAN LAPORAN-LAPORAN TERTULIS TENTANG KUNJUNGAN KELAS BAGI PARA KEPALA SEKOLAH PADA SLTP DI LINGKUNGAN LEMBAGA PENDIDIKAN DEPAG DAN DEPDIBUD.....	75
31. AKTIVITAS SUPERVISOR DALAM MENULIS ARTIKEL ARTIKEL TENTANG PENDIDIKAN ATAU KEGIATAN SEKOLAH/GURU-GURU DALAM SURAT KABAR MENURUT GURU-GURU SLTP YANG ADA DI LINGKUNGAN LEMBAGA DEPAG DAN DEPDIBUD PALANGKARAYA	76
32. AKTIVITAS SUPERVISOR MELAKSANAKAN PENYUSUNAN TEST-TEST STANDAR BERSAMA KEPALA SEKOLAH DAN GURU-GURU PADA SLTP DI LINGKUNGAN LEMBAGA PENDIDIKAN DEPAG DAN DEPDIBUD	77

33. CARA SUPERVISOR MEMPERKENALKAN METODE BARU ATAU ALAT-ALAT BARU BAGI KEPENTINGAN PENGA JARAN PADA GURU-GURU SLTP DI LINGKUNGAN LEMBAGA PENDIDIKAN DEPAG DAN DEPDIKBUD.....	78
34. SKOR JAWABAN GURU-GURU SLTP DI LINGKUNGAN LEMBAGA DEPARTEMEN AGAMA PALANGKARAYA TERHADAP PELAKSANAAN TUGAS SUPERVISI PENDI DIKAN OLEH SUPERVISOR	81
35. SKOR JAWABAN GURU-GURU SLTP DI LINGKUNGAN LEMBAGA PENDIDIKAN DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN PALANGKARAYA TERHADAP PELAKSANAAN TUGAS SUPERVISI PENDIDIKAN OLEH SUPERVISOR	82
36. KELAS INTERVAL PELAKSANAAN TUGAS SUPERVISI PENDI DIKAN PADA LEMBAGA PENDIDIKAN DEPAG DAN DEP DIKBUD PALANGKARAYA	85
37. PERHITUNGAN MEAN DAN STANDAR DEVIASI TENTANG PELAKSANAAN TUGAS SUPERVISI PENDIDIKAN PADA SLTP DI LINGKUNGAN LEMBAGA PENDIDIKAN DEPAG	87
38. PERHITUNGAN MEAN DAN STANDAR DEVIASI TENTANG PELAKSANAAN TUGAS SUPERVISI PENDIDIKAN PADA SLTP DI LINGKUNGAN LEMBAGA PENDIDIKAN DEPDIKBUD...	88
39. KEMAMPUAN GURU-GURU MENYIAPKAN PROGRAM SATUAN PENGAJARAN PADA SLTP DI LINGKUNGAN LEMBAGA PENDIDIKAN DEPAG DAN LEMBAGA PENDIDIKAN DEPDIKBUD	91

40. FAKTOR YANG DITEKANKAN DALAM MENYUSUN PROGRAM SATUAN PENGAJARAN YANG DILAKUKAN OLEH GURU-GURU PADA SLTP DI LINGKUNGAN LEMBAGA PENDIDIKAN DEPAG LINGKUNGAN DEPDIBUD	92
41. KEMAMPUAN GURU-GURU PADA SLTP DI LINGKUNGAN LEMBAGA PENDIDIKAN DEPAG DAN LINGKUNGAN DEP DIBUD PALANGKARAYA DALAM MENGADAKAN PRETEST/ APERSEPSI TERHADAP SISWA	93
42. FUNGSI PRETEST/APERSEPSI MENURUT GURU-GURU PADA SLTP DI LINGKUNGAN LEMBAGA PENDIDIKAN DEPAG DAN LEMBAGA PENDIDIKAN DEPDIBUD.....	94
43. KEMAMPUAN GURU-GURU PADA SLTP DI LINGKUNGAN LEMBAGA PENDIDIKAN DEPAG DAN DILINGKUNGAN DEPDIBUD PALANGKARAYA DALAM MELAKUKAN PENGAYAAN MATERI PELAJARAN AGAR SISWA MUDAH MEMAHAMI	95
44. KESESUAIAN MATERI PELAJARAN YANG DISAMPAIKAN DENGAN TUJUAN INSTRUKSIONAL YANG DIRUMUSKAN OLEH GURU-GURU SLTP DI LINGKUNGAN LEMBAGA PENDI DIKAN DEPAG DAN DEPDIBUD	96
45. KESESUAIAN METODE MENGAJAR DENGAN TOPIK YANG DIBAHAS YANG DILAKUKAN OLEH GURU-GURU SLTP DI LINGKUNGAN LEMBAGA PENDIDIKAN DEPAG DAN DEPDIBUD	97
46. PENGGUNAAN ALAT BANTU PENGAJARAN DALAM MENYAM- PAIKAN MATERI PELAJARAN OLEH GURU SLTP DI LING- KUNGAN LEMBAGA PENDIDIKAN DEPAG DAN DEPDIBUD.....	98

47. KESESUAIAN BENTUK DAN JENIS ALAT BANTU PENGAJARAN DENGAN POKOK BAHASAN DAN KONDISI KELAS DALAM MENYAMPAIKAN MATERI PELAJARAN YANG DI LAKUKAN OLEH GURU-GURU SLTP DILINGKUNGAN LEMBAGA PENDIDIKAN DEPAG DAN DEPDIBUD.....	99
48. KETEPATAN WAKTU DALAM MENYAMPAIKAN MATERI PELAJARAN YANG DILAKUKAN OLEH GURU-GURU SLTP DILINGKUNGAN LEMBAGA PENDIDIKAN DEPAG DAN DEPDIBUD	100
49. PEMAHAMAN SISWA TERHADAP MATERI PELAJARAN YANG DISAMPAIKAN OLEH GURU-GURU SLTP DI LINGKUNGAN LEMBAGA PENDIDIKAN DEPAG DAN DEPDIBUD.....	101
50. TINDAKAN YANG DILAKUKAN GURU SETELAH BERAKHIR PELAJARAN SEBAGAI UPAYA UNTUK MENGETAHUI KEBERHASILAN PENGAJARAN YANG DILAKUKAN OLEH GURU GURU SLTP DI LINGKUNGAN LEMBAGA PENDIDIKAN DEPAG DAN DEPDIBUD	102
51. ALAT PENILAIAN YANG DIGUNAKAN GURU-GURU SLTP YANG ADA DI LINGKUNGAN LEMBAGA PENDIDIKAN DEPAG DAN DEPDIBUD PALANGKARAYA UNTUK MENGETAHUI KEBERHASILAN PENGAJARAN YANG DILAKUKANNYA	103
52. NILAI RATA-RATA YANG DICAPAI SISWA SEBAGAI PENCERMINAN KEMAMPUANNYA MENGIKUTI PELAJARAN YANG DISAMPAIKAN OLEH GURU-GURU SLTP DI LINGKUNGAN LEMBAGA PENDIDIKAN DEPAG DAN DEPDIBUD.....	104

53. UPAYA GURU MENGANTISIPASI KEGAGALAN PENGAJARAN YANG BERSUMBER PADA SISWA DENGAN JALAN MEMBERIKAN PEKERJAAN RUMAH PADA SISWA	105
54. SKOR JAWABAN RESPONDEN GURU SLTP DI LINGKUNGAN LEMBAGA PENDIDIKAN DEPAG PALANGKARAYA TENTANG KEMAMPUAN MENGAJAR YANG DILAKUKANNYA	106
55. SKOR JAWABAN RESPONDEN GURU SLTP DI LINGKUNGAN LEMBAGA PENDIDIKAN DEPDIKBUD PALANGKARAYA TENTANG KEMAMPUAN MENGAJAR YANG DILAKUKANNYA	108
56. KELAS INTERVAL KEMAMPUAN MENGAJAR GURU SLTP DI LINGKUNGAN LEMBAGA PENDIDIKAN DEPAG DAN DEPDIKBUD PALANGKARAYA	112
57. PERHITUNGAN MEAN DAN STANDAR DEVIASI TENTANG KEMAMPUAN MENGAJAR GURU-GURU SLTP DI LINGKUNGAN LEMBAGA PENDIDIKAN DEPAG	113
58. PERHITUNGAN MEAN DAN STANDAR DEVIASI TENTANG KEMAMPUAN MENGAJAR GURU-GURU SLTP DI LINGKUNGAN LEMBAGA PENDIDIKAN DEPDIKBUD.....	114
59. PERHITUNGAN MEAN DAN STANDAR DEVIASI TENTANG PELAKSANAAN TUGAS SUPERVISI PENDIDIKAN PADA SLTP DI LINGKUNGAN LEMBAGA PENDIDIKAN DEPAG DAN DEPDIKBUD	117
60. PERHITUNGAN MEAN DAN STANDAR DEVIASI TENTANG KEMAMPUAN MENGAJAR GURU-GURU SLTP YANG ADA DI LINGKUNGAN LEMBAGA PENDIDIKAN DEPAG DAN DEPDIKBUD	119

61. PERHITUNGAN MEAN DAN STANDAR DEVIASI TENTANG KEMAMPUAN GURU MENGAJAR PADA SLTP YANG ADA DI LINGKUNGAN DEPAG	121
62. PERHITUNGAN MEAN DAN STANDAR DEVIASI TENTANG KEMAMPUAN MENGAJAR GURU SLTP DI LINGKUNGAN LEMBAGA PENDIDIKAN DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	123

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia dalam hidup dan kehidupannya, karena pada dasarnya pendidikan satu-satunya jalan yang dapat ditempuh dalam upaya memerangi kebodohan dan keterbelakangan.

Di negara Republik Indonesia masalah pendidikan telah tertuang dalam Undang-Undang Dasar tahun 1945 yaitu pada Bab XIII pasal 31 ayat (1) yang menyatakan bahwa, "Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran" (UUD 1945).

Disamping itu bangsa Indonesia telah menggariskan dasar dan tujuan pendidikan nasional seperti disebutkan dalam TAP MPR Nomor II/MPR/1993 adalah :

Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan Jiwa patriotik dan mempertebal rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan dan kesetiakawanan sosial serta kesadaran pada sejarah bangsa dan sikap menghargai jasa para pahlawan, serta berorientasi masa depan. Iklim belajar dan mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri

dan budaya belajar dikalangan masyarakat terus dikembangkan agar tumbuh sikap dan prilaku yang kreatif, inovatif dan keinginan untuk maju. (GBHN, 1993 : 129).

Dengan demikian berarti pemerintah telah menjamin terselenggaranya sistem pendidikan nasional sebagai salah satu jalan bagi tercapainya kemakmuran sosial ekonomi dan kecerdasan bangsa. Disamping itu pemerintah telah secara jelas menggariskan harapannya kepada dunia pendidikan, sehingga kegiatan pendidikan selalu mendapat perhatian dan makin ditingkatkan mutunya dengan menyediakan berbagai fasilitas, sarana dan media yang diperlukan bagi suatu lembaga pendidikan.

Dalam upaya peningkatan mutu usaha perbaikan pendidikan tidak akan terlepas dari aparat pembina dan pengelolanya diantaranya pengawas pendidikan (supervisor), kepala sekolah dan guru-guru selaku pelaksana pendidikan. Hal ini tercermin antara lain dalam TAP MPR Nomor II/MPR/1993 sebagai berikut :

Pendidikan, pengadaan dan pembinaan guru serta tenaga kependidikan lainnya pada semua jalur, jenis dan jenjang pendidikan dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan diseluruh tanah air. Kualitas pendidikannya ditingkatkan dan diselenggarakan secara terpadu dalam jumlah yang memadai. Pengembangan karier dan kesejahteraan guru serta tenaga kependidikan lainnya, termasuk penghargaan bagi yang berprestasi dan yang bertugas di daerah terpencil, ditingkatkan serta penempatannya disebar merata diseluruh tanah air sesuai dengan kebutuhan pendidikan nasional. (Ibid, 1993 : 132).

Dalam hal ini jelaslah bahwa mutu atau kualitas pendidikan dapat tercapai apabila aparat pembina dan

pengelola pendidikan benar-benar efektif dalam melaksanakan tugas serta dapat berfungsi dengan baik bagi pencapaian tujuan pendidikan.

Aparat pembina pendidikan dalam hal ini pengawas pendidikan seharusnya selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada guru-guru dan kepala sekolah, sehingga mereka dapat lebih baik melaksanakan tugasnya, untuk ini berarti pengawas harus melaksanakan fungsi supervisinya secara efektif, sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Program supervisi pendidikan perlu dilaksanakan disekolah, baik pada sekolah agama maupun pada sekolah umum, karena supervisi pendidikan dapat memberikan bantuan terhadap pelaksanaan program pendidikan menjadi lebih baik. Pelaksanaan supervisi pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Betapapun baiknya program pendidikan dan pengajaran yang diprogramkan, bila tidak disertai dengan pembinaan dan pengawasan, maka sulit pendidikan dan pengajaran itu dapat berhasil dengan baik, dengan kata lain kegiatan pendidikan tidak akan berjalan lancar sesuai tujuan yang diharapkan tanpa mendapatkan pembinaan dan pengawasan.

Tugas pengawas pendidikan (supervisor) tertuju kepada pembinaan, pengembangan dan peningkatan kemajuan belajar anak didik. Perkembangan dan kemajuan prestasi anak didik, sudah terang dan jelas tidak terlepas dari usaha peningkatan kemampuan mengajar

guru dengan segala aspeknya antara lain meliputi berbagai metode dan tehnik mengajar, pemahaman dan penguasaan kurikulum, meningkatkan disiplin mengajar, pengadaan alat bantu pengajaran, perbaikan cara dan prosedur penilaian dan lain-lain.

Dalam usaha peningkatan kemampuan guru/pendidikan berbagai usaha harus dilakukan oleh supervisor pendidikan seperti ; kunjungan sekolah, kunjungan kelas, pembicaraan secara individual, diskusi kelompok, demonstrasi mengajar, pendayagunaan perpustakaan, pemberian petunjuk-petunjuk berupa edaran dan sebagainya.

Pada lembaga pendidikan agama tingkat menengah pertama dan atas seperti ; Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah serta sejenisnya, pengawasan dan pembinaan serta pengembangannya dilaksanakan oleh pengawas pendidikan agama dalam lingkungan Departemen Agama, sedangkan untuk lembaga pendidikan umum tingkat menengah pertama dan atas seperti ; Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Teknik dan Sekolah Menengah umum, pengawasan dan pembinaan serta pengembangannya dilaksanakan oleh pengawas lingkungan Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.

Permasalahan yang muncul, apakah masing-masing dua lembaga yang berbeda tersebut telah melaksanakan pengawasan dan pembinaan serta pengembangan sebagaimana mestinya.

Berdasarkan observasi pendahuluan, bahwasannya untuk Kotamadya Palangkaraya khususnya lembaga pendidikan Departemen Agama, mereka hanya mempunyai dua orang pengawas, yang satu untuk tingkat Madrasah Tsanawiyah dan yang satu lagi untuk tingkat Madrasah Aliyah.

Lain halnya dengan lembaga pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Palangkaraya, mereka mempunyai pengawas cukup banyak, baik untuk tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama maupun Sekolah Lanjutan Tingkat Atas, dan lembaga tersebut ada mempunyai kantor tersendiri khusus bagi pengawas. Dari beberapa perbedaan tersebut, kemungkinan akan berpengaruh terhadap pelaksanaan kemampuan mengajar guru itu sendiri, hal ini sangat menarik untuk penulis teliti. Tetapi walaupun demikian mereka mempunyai kesamaan tugas dan fungsi yaitu sama-sama melaksanakan supervisi pendidikan.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat sebuah judul :

"STUDI PERBANDINGAN PELAKSANAAN SUPERVISI PENDIDIKAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGAJAR GURU SLTP DI LINGKUNGAN LEMBAGA PENDIDIKAN DEPAG DAN DEPDIBUD PALANGKARAYA".

B. Perumusan Masalah

Beranjak dari judul penelitian dan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini penulis memfokuskan kepada masalah-masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan tugas supervisi pendidikan pada SLTP di lingkungan Departemen Agama dan di Lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Palangkaraya.
2. Apakah ada perbedaan pelaksanaan tugas supervisi pendidikan antara SLTP di lingkungan Departemen Agama dengan SLTP di lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Palangkaraya.
3. Bagaimana kemampuan mengajar guru pada SLTP di lingkungan pendidikan Departemen Agama dan di lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Palangkaraya.
4. Apakah ada perbedaan kemampuan mengajar antara guru SLTP di lingkungan Departemen Agama dengan guru SLTP di lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Palangkaraya.
5. Apakah ada pengaruh pelaksanaan tugas supervisi pendidikan terhadap peningkatan kemampuan mengajar guru SLTP di lingkungan Dep. Agama dan di lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Palangkaraya.
6. Apakah ada perbedaan pengaruh pelaksanaan tugas supervisi pendidikan terhadap peningkatan kemampuan mengajar guru antara SLTP di lingkungan Departemen Agama dengan SLTP di lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Palangkaraya.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, maka penelitian ini pada dasarnya bertujuan :

1. Ingin mengetahui pelaksanaan tugas supervisi pendidikan pada SLTP di lingkungan departemen Agama dan di lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Palangkaraya.
2. Ingin mengetahui perbedaan pelaksanaan tugas supervisi pendidikan antara SLTP di lingkungan Departemen Agama dengan SLTP di lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Palangkaraya.
3. Ingin mengetahui bagaimana kemampuan mengajar guru pada SLTP di lingkungan pendidikan Departemen Agama dan di lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Palangkaraya.
4. Ingin mengetahui perbedaan kemampuan mengajar antara guru SLTP di lingkungan Departemen Agama dengan guru SLTP di lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Palangkaraya.
5. Ingin mengetahui pengaruh pelaksanaan tugas supervisi pendidikan terhadap peningkatan kemampuan mengajar guru SLTP di lingkungan Dep. Agama dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Palangkaraya.
6. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh pelaksanaan tugas supervisi pendidikan terhadap peningkatan kemampuan mengajar guru antara SLTP di lingkungan Departemen Agama dengan SLTP di lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Palangkaraya.

Sedangkan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna :

1. Untuk menjadi bahan informasi dan bahan pertimbangan bagi instansi terkait dalam pengambilan kebijaksanaan dibidang pendidikan dalam rangka meningkatkan kemampuan mengajar guru, khususnya pada SLTP di lingkungan pendidikan departemen Agama dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Palangkaraya.
2. Untuk menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi para pengawas pendidikan (supervisi) dalam rangka peningkatan kemampuan mengajar guru SLTP di lingkungan Departemen Agama dan di lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Palangkaraya.
3. Agar menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi para guru dalam rangka meningkatkan kemampuan mengajarnya di SLTP pada lingkungan Departemen Agama dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Palangkaraya.
4. Untuk mengembangkan wawasan berpikir serta menambah khazanah pengetahuan bagi penulis sendiri.
5. Sebagai bahan informasi bagi penelitian selanjutnya yang berkeinginan untuk meneliti lebih mendalam.

D. Rumusan Hepotesa

Bertitik tolak dari judul dan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka hepotesa yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

- Ho 1. Tidak ada perbedaan pelaksanaan supervisi pendidikan antara SLTP di lingkungan lembaga pendidikan Departemen Agama dengan SLTP di lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Palangkaraya.

- Ha 1. Ada perbedaan Pelaksanaan supervisi pendidikan antara SLTP di lingkungan lembaga pendidikan Departemen Agama dengan SLTP di lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Palangkaraya.
- Ho 2. Tidak ada perbedaan kemampuan mengajar antara guru SLTP di lingkungan Departemen Agama dengan guru SLTP di lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Palangkaraya.
- Ha 2. Ada perbedaan kemampuan mengajar antara guru SLTP di lingkungan Departemen Agama dengan guru SLTP di lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Palangkaraya.
- Ho 3. Tidak ada pengaruh antara pelaksanaan tugas supervisi pendidikan dengan kemampuan mengajar guru pada SLTP di lingkungan lembaga pendidikan Departemen Agama dan di lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Palangkaraya.
- Ha 3. Ada pengaruh antara pelaksanaan tugas supervisi pendidikan dengan kemampuan mengajar guru pada SLTP di lingkungan lembaga pendidikan Departemen Agama dan di lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Palangkaraya.

Ho 4. Tidak ada perbedaan pengaruh pelaksanaan tugas supervisi pendidikan terhadap peningkatan kemampuan mengajar guru antara SLTP di lingkungan Departemen Agama dengan SLTP di lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Palangkaraya.

Ha 4. Ada perbedaan pengaruh pelaksanaan tugas supervisi pendidikan terhadap peningkatan kemampuan mengajar guru antara SLTP di lingkungan Departemen Agama dengan SLTP di lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Palangkaraya.

E. Tinjauan Kepustakaan

1. Pengertian Studi Perbandingan

Menurut Drs. Tadjab M. A. dalam bukunya Perbandingan Pendidikan, menyatakan :

Studi komparatif atau studi perbandingan yang dalam bahasa inggerisnya "a comperative study" menurut pengertian dasar adalah berarti menganalisa dua hal atau lebih mencari kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan. (Tadjab, 1993 : 4)

Selanjutnya dalam buku Pengantar Statistik Pendidikan menjelaskan bahwa :

Penelitian komparasi pada pokoknya adalah penelitian yang berusaha untuk menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda, tentang orang, tentang prosedur kerja, tentang ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap sesuatu ide atau suatu prosedur kerja. (Anas Sudijono, 1992 : 260)

Dari dua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa studi perbandingan adalah mempelajari atau meneliti sesuatu, baik berupa benda, orang, suatu ide atau prosedur kerja yang terdiri dari dua permasalahan atau lebih untuk mengetahui persamaan dan perbedaannya dengan melihat penyebabnya.

2. Supervisi Pendidikan.

Ada beberapa pendapat mengenai supervisi, menurut definisi para ahli adalah sebagai berikut ;

- a. Drs. M. Ngalim Purwanto.Mp dalam bukunya Administrasi dan Supervisi Pendidikan sebagai berikut :

Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. (M. Ngalim Purwanto. Mp, 1987 : 76).

- b. P. Adams dan Frank G. Dickey, memberikan definisi dalam terjemahannya sebagai berikut ; "Supervisi adalah program yang berencana untuk memperbaiki pengajaran". (Piet A. Sahertian dan Frans mataheru Dip. Ed. Ad, 1981 : 18).
- c. Mc. Nerney, memberikan definisi dalam terjemahannya sebagai berikut ; "Supervisi adalah prosedur memberikan arahan serta mengadakan penilaian secara kritis terhadap proses pengajaran". (Ibid, 20).
- d. Kimbal Wiles, memberikan definisi dalam terjemahannya sebagai berikut ; "Supervisi adalah bantuan dalam perkembangan dari belajar mengajar yang baik (Ibid, 21).

Dari beberapa definisi para ahli tersebut penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa kesemuanya mengarah kepada perbaikan mutu pendidikan dan pengajaran serta kualitas keterampilan pendidikan.

Jadi jelaslah bahwa supervisi pendidikan adalah usaha mengkoordinir dan membimbing secara kontinu guru-guru dalam rangka peningkatan kemampuan anak didik, atau suatu usaha pembinaan kearah perbaikan dan peningkatan mutu belajar mengajar.

3. Tujuan Supervisi Pendidikan

Menurut Drs. M.Ngalim Purwanto. Mp . dalam bukunya Administrasi Pendidikan menyebutkan bahwa :

Tujuan supervisi pendidikan adalah perbaikan dan perkembangan proses belajar mengajar secara total, ini berarti bahwa tujuan supervisi tidak hanya untuk memperbaiki mutu mengajar guru, tetapi juga membina pertumbuhan profesi guru dalam arti luas, termasuk didalamnya pengadaan fasilitas-fasilitas, pelayanan kepemimpinan dan human relation yang baik. (Op.Cit,1994 : 53).

Sedangkan menurut Drs. Piet A. Sahertian dan Frans Mataheru Dip. Ed. Ad, dalam bukunya Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan, secara operasional dapat dikemukakan tujuan kongkrit dari supervisi pendidikan adalah sebagai berikut :

- 1) Membantu guru-guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan.
- 2) Membantu guru-guru dalam membimbing pengalaman belajar murid-murid.
- 3) Membantu guru-guru dalam menggunakan sumber-sumber dan pengalaman belajar.
- 4) Membantu guru-guru dalam menggunakan methode-methode dan alat-alat pelajaran modern.
- 5) Membantu guru-guru dalam memenuhi kebutuhan belajar murid-murid.

- 6) Membantu guru-guru dalam hal menilai kemajuan murid-murid dan hasil pekerjaan guru itu sendiri.
- 7) Membantu guru-guru dalam membina reaksi mental atau moral kerja guru-guru dalam rangka pertumbuhan pribadi dan jabatan guru.
- 8) Membantu guru-guru baru di sekolah sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang diperolehnya.
- 9) Membantu guru-guru agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap masyarakat dan cara-cara menggunakan sumber-sumber masyarakat dan seterusnya.
- 10) Membantu guru-guru agar waktu dan tenaga guru tercurahkan sepenuhnya dalam pembinaan sekolah (Piet . A. Sahertian dan Frans Mataheru Dip. Ed. Ad, 1981 : 24).

4. Tugas Supervisi Pendidikan

Berikut ini dikemukakan macam-macam tugas supervisi pendidikan antara lain sebagai berikut :

- (1) Menghadiri rapat/pertemuan-pertemuan organisasi-organisasi profesional.
- (2) Mendiskusikan tujuan - tujuan dan filsafat pendidikan dengan guru-guru.
- (3) Mengadakan rapat-rapat kelompok untuk membicarakan masalah umum.
- (4) Melakukan Class room visitation atau Class visit.
- (5) Mengadakan pertemuan-pertemuan individual dengan guru-guru tentang masalah-masalah yang mereka usulkan.
- (6) Mendiskusikan methode-methode mengajar dengan guru-guru.
- (7) Memilih dan menilai buku-buku yang diperlukan bagi murid-murid.
- (8) Membimbing guru-guru dalam menyusun dan mengembangkan sumber-sumber/unit-unit pengajaran.
- (9) Memberikan saran-saran atau instruksi tentang bagaimana melaksanakan suatu pengajaran.
- (10) Mengorganisasi dan bekerja dengan kelompok guru-guru dalam program revisi kurikulum.
- (11) Menginterpretasikan data tes kepada guru dan membantu mereka bagaimana menggunakannya bagi perbaikan pengajaran.
- (12) Menilai dan menyeleksi buku-buku untuk perpustakaan guru-guru.
- (13) Bertindak sebagai konsultan didalam rapat/pertemuan-pertemuan kelompok lokal.
- (14) Bekerja sama dengan konsultan-konsultan kurikulum dalam menganalisis dan mengembangkan program kurikulum.

- (15) Berwawancara dengan orang tua wali murid tentang hal-hal yang mengenai pendidikan.
- (16) Menulis dan mengembangkan materi-materi kurikulum.
- (17) Menyelenggarakan manual atau buletin tentang pendidikan dan pengajaran dalam ruang lingkup bidang tugasnya.
- (19) Berwawancara dengan guru-guru dan pegawai untuk mengetahui bagaimana pandangan atau harapan-harapan mereka.
- (20) Membimbing pelaksanaan program-program testing.
- (21) Menyiapkan sumber-sumber atau unit-unit pengajaran bagi keperluan guru-guru.
- (22) Mengajar guru-guru bagaimana menggunakan audio visual
- (23) Menyiapkan laporan-laporan tertulis tentang kunjungan kelas (class visit) bagi para kepala sekolah.
- (24) Menulis artikel-artikel tentang pendidikan atau kegiatan-kegiatan sekolah/guru-guru dalam surat kabar.
- (25) Menyusun tes-tes standar bersama-sama kepala sekolah dan guru-guru.
- (26) Merencanakan demonstrasi mengajar, dan sebagainya oleh guru yang ahli, supervisi sendiri, ahli-ahli lain dalam rangka memperkenalkan methode baru, alat-alat baru. (Ibid, 88).

5. Pengertian Pengajaran

Mengajar tidaklah bisa dipisahkan dengan belajar, karena mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar mengajar. Sedangkan belajar adalah proses yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku, pengetahuan, pemahaman, sikap, keterampilan, kebiasaan serta aspek-aspek lain yang ada pada individu belajar.

Mengajar mempunyai pengertian atau batasan yang berbeda-beda tergantung dari pada sudut pandang terhadap makna/hakekat mengajar itu sendiri. Ada yang memandang mengajar dari sudut pelakunya yakni

pengajarnya. Disini mengajar diartikan "Menyampaikan pengetahuan pada anak didik" (Sardiman, 1986 : 47). Dan pengertian ini kalau ditelaah lebih dalam, maka pengertian didik hanya merupakan orang yang menerima informasi atau pengetahuan yang diberikan oleh seorang guru. Dalam kata lain, pengertian semacam ini dapat membuat suatu kecenderungan siswa menjadi fasif, oleh karena itu mendapat kritikan yang tajam dari para ahli pendidikan dan psikologi.

Kemudian dari hasil kritikan ini dikembangkan suatu batasan atau rumusan mengajar yang bertolak dari sudut pandang terhadap hakekat belajar yakni siswa atau peserta didik yang belajar.

Definisi yang senada dengan ini antara lain diungkapkan oleh Nana Sudjana :

Mengajar adalah membimbing kegiatan (sic) siswa belajar. Mengajar adalah mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan siswa melakukan kegiatan belajar. (Nana Sudjana, 1989 : 7).

Pengertian mengajar diatas, selain berpusat pada siswa/peserta didik yang belajar, juga melihat hakekat mengajar sebagai suatu proses, yakni proses yang dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan kegiatan belajar siswa. Di samping itu nampak pula bahwa peranan guru bukan hanya sebagai pengajar belaka, akan tetapi sebagai pembimbing belajar, pemimpin belajar, fasilitator maupun mediator belajar.

Dari uraian diatas dapatlah disimpulkan bahwa mengajar pada hakekatnya adalah suatu aktivitas mengorganisasikan atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menumbuhkannya, atau dengan kata lain sebagai upaya menciptakan kondisi yang baik untuk berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

F. Konsep Pengukuran

Untuk mengukur variabel yang dikemukakan pada penelitian ini, terlebih dahulu dikemukakan konsep pengukuran nya sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Tugas Supervisi Pendidikan.

Pelaksanaan tugas supervisi pendidikan adalah bimbingan, arahan yang diberikan kepada guru-guru oleh supervisor dalam rangka penyempurnaan proses pengajaran yang telah menjadi beban tanggung jawabnya.

Untuk mengetahui pelaksanaan tugas supervisi pendidikan pada SLTP di lingkungan lembaga pendidikan Departemen Agama dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Palangkaraya, konsep pengukurannya sebagai berikut :

a. Waktu supervisi dilaksanakan.

- Supervisi pendidikan dilaksanakan paling lama setiap catur wulan sekali, dikategorikan baik dengan skor 3.
- Supervisi pendidikan dilaksanakan paling lama setiap semester sekali, dikategorikan cukup dengan skor 2.

- Supervisi pendidikan dilaksanakan lebih dari satu semester sekali, dikategorikan kurang dengan skor 1.
- b. Cara pelaksanaan Supervisi Pendidikan.
- Tugas supervisi pendidikan dilaksanakan secara terpadu, dikategorikan baik dengan skor 3.
 - Tugas supervisi pendidikan dilaksanakan kadang-kadang secara terpadu, dikategorikan cukup dengan skor 2.
 - Tugas supervisi pendidikan dilaksanakan kurang terpadu, dikategorikan kurang dengan skor 1.
- c. Musyawarah tentang tujuan dan filsafat pendidikan.
- Supervisor selalu mendiskusikan tujuan-tujuan dan filsafat pendidikan dengan guru-guru, dikategorikan baik dengan skor 3.
 - Supervisor kadang-kadang mendiskusikan tujuan-tujuan dan filsafat pendidikan dengan guru-guru, dikategorikan cukup dengan skor 2.
 - Supervisor tidak mendiskusikan tujuan-tujuan dan filsafat pendidikan dengan guru-guru, dikategorikan kurang dengan skor 1.
- d. Mengadakan rapat-rapat kelompok untuk membahas masalah umum.

- Supervisor selalu mengadakan rapat-rapat kelompok, dikategorikan baik dengan skor 3.
 - Supervisor kadang-kadang mengadakan rapat-rapat kelompok, dikategorikan cukup dengan skor 2.
 - Supervisor tidak mengadakan rapat-rapat kelompok, dikategorikan kurang dengan skor 1.
- e. Kunjungan kelas pada saat guru mengajar.
- Superviso selalu mengadakan kunjungan kelas, dikategorikan baik dengan skor 3.
 - Supervisor kadang - kadang mengadakan kunjungan kelas, dikategorikan cukup dengan skor 2.
 - Supervisor tidak mengadakan kunjungan kelas, dikategorikan kurang dengan skor 1.
- f. Mengadakan pertemuan-pertemuan secara individual dengan guru-guru tentang masalah-masalah yang mereka usulkan.
- Selalu mengadakan pertemuan-pertemuan, dikategorikan baik dengan skor 3.
 - Kadang-kadang mengadakan pertemuan-pertemuan dikategorikan cukup dengan skor 2.
 - Tidak mengadakan pertemuan-pertemuan, dikategorikan kurang dengan skor 1.
- g. Mendiskusikan dengan para guru tentang methode methode yang dapat di terapkan dalam mengajar.

- Supervisor selalu mendiskusikan dengan para guru tentang metode-metode, dikategorikan baik dengan skor 3.
 - Supervisor kadang-kadang mendiskusikan dengan para guru tentang metode-metode, dikategorikan cukup dengan skor 2.
 - Supervisor kurang mendiskusikan dengan para guru tentang metode-metode, dikategorikan kurang dengan skor 1
- h. Memilih dan menilai buku-buku yang diperlukan bagi murid-murid.
- Supervisor selalu memilih dan menilai buku-buku yang diperlukan, dikategorikan baik dengan skor 3.
 - Supervisor kadang-kadang memilih dan menilai buku-buku yang diperlukan, dikategorikan cukup dengan skor 2.
 - Supervisor tidak pernah memilih dan menilai buku-buku yang diperlukan dikategorikan kurang dengan skor 1.
- i. Cara supervisor membimbing guru-guru dalam menyusun dan mengembangkan sumber-sumber/unit-unit pengajaran.
- Selalu menyusun dan mengembangkan unit-unit pengajaran dikategorikan baik dengan skor 3.
 - Kadang-kadang menyusun dan mengembangkan unit-unit pengajaran, dikategorikan cukup dengan skor 2.

- Tidak pernah menyusun dan mengembangkan unit unit pengajaran, dikategorikan kurang dengan skor 1.
- j. Cara supervisor menilai cara guru melakukan pengajaran.
- Memberikan saran-saran atau instruksi tentang bagaimana melaksanakan suatu pengajaran, dikategorikan baik dengan skor 3.
 - Kadang-kadang memberikan saran - saran atau instruksi tentang bagaimana melaksanakan suatu pengajaran, dikategorikan cukup dengan skor 2.
 - Kurang memberikan saran-saran atau instruksi tentang bagaimana melaksanakan suatu pengajaran, dikategorikan kurang dengan skor 1.
- k. Cara supervisor mengembangkan program revisi kurikulum
- Mengorganisasi dan bekerja dengan kelompok, dikategorikan baik dengan skor 3.
 - Kadang-kadang mengorganisasi dan bekerjasama dengan kelompok, dikategorikan cukup dengan skor 2.
 - Kurang mengorganisasi dan bekerja dengan kelompok, dikategorikan kurang dengan skor 1.
- l. Cara supervisor mengarahkan guru dalam perbaikan pengajaran.

- Menginterpretasikan data test kepada guru dan membantu bagaimana menggunakannya bagi perbaikan pengajaran, dikategorikan baik dengan skor 3.
 - Kadang-kadang menginterpretasikan data test kepada guru dan membantu bagaimana menggunakannya bagi perbaikan pengajaran, dikategorikan cukup dengan skor 2.
 - Kurang menginterpretasikan data test kepada guru dan kurang membantu bagaimana menggunakannya bagi perbaikan pengajaran, dikategorikan kurang dengan skor 1.
- m. Cara supervisor menunjukan buku-buku pedoman dalam melaksanakan pengajaran.
- Selalu menilai dan menyeleksi buku-buku untuk keperluan guru-guru, dikategorikan baik dengan skor 3.
 - Kadang-kadang menilai dan menyeleksi buku-buku untuk keperluan guru-guru, dikategorikan cukup dengan skor 2.
 - Kurang menilai dan menyeleksi buku-buku untuk keperluan guru-guru, dikategorikan kurang dengan skor 1.
- n. Supervisor bertindak sebagai konsultan dalam rapat/pertemuan-pertemuan kelompok lokal.
- Selalu bertindak sebagai konsultan, dikategorikan baik dengan skor 3.

- Kadang-kadang bertindak sebagai konsultan, dikategorikan cukup dengan skor 2.
 - Kurang bertindak sebagai konsultan, dikategorikan kurang dengan skor 1.
- o. Cara supervisor dalam menganalisis dan mengembangkan program kurikulum.
- Bekerja sama dengan konsultan-konsultan kurikulum, dikategori baik dengan skor 3.
 - Kadang-kadang bekerja sama dengan konsultan-konsultan kurikulum, dikategorikan cukup dengan skor 2.
 - Kurang bekerja sama dengan konsultan-konsultan kurikulum, dikategorikan kurang dengan skor 1.
- p. Tugas supervisi pendidikan menulis dan mengembangkan materi kurikulum.
- Selalu menulis dan mengembangkan materi-materi kurikulum, dikategorikan baik dengan skor 3.
 - Kadang-kadang menulis dan mengembangkan materi-materi kurikulum, dikategorikan cukup dengan skor 2
 - Tidak menulis dan mengembangkan materi-materi kurikulum, dikategorikan kurang dengan skor 1.
- q. Tugas supervisi pendidikan mengembangkan sistem pelaporan murid, seperti kartu-kartu catatan komulatif dan sebagainya.

- Selalu mengembangkan sistem pelaporan murid, dikategorikan baik dengan skor 3.
 - Kadang-kadang mengembangkan sistem pelaporan murid, dikategorikan cukup dengan skor 2.
 - Kurang mengembangkan sistem pelaporan murid, dikategorikan kurang dengan skor 1.
- r. Tugas supervisi berwawancara dengan guru-guru dan pegawai untuk mengetahui bagaimana pandangan atau harapan-harapan mereka.
- Selalu berwawancara dengan guru-guru dan pegawai, dikategorikan baik dengan skor 3.
 - Kadang-kadang berwawancara dengan guru-guru dan pegawai, dikategorikan cukup dengan skor 2.
 - Kurang berwawancara dengan guru - guru dan pegawai, dikategorikan kurang dengan skor 1.
- s. Tugas supervisi membimbing pelaksanaan program-program testing.
- Selalu membimbing, dikategorikan baik dengan skor 3.
 - Kadang-kadang membimbing, dikategorikan cukup dengan skor 2.
 - Kurang membimbing, dikategorikan kurang dengan skor 1.
- t. Tugas supervisi mengembangkan sumber-sumber atau unit-unit pengajaran bagi keperluan guru-guru.
- Selalu mengembangkan sumber-sumber pengajaran, dikategorikan baik dengan skor 3.

- Kadang-kadang mengembangkan sumber-sumber pengajaran, dikategorikan cukup dengan skor 2.
 - Kurang mengembangkan sumber-sumber pengajaran, dikategorikan kurang dengan skor 1.
- u. Tugas supervisi mengajar guru-guru bagaimana menggunakan audio visual.
- Selalu mengajarkan guru-guru bagaimana menggunakan audio visual, dikategorikan baik dengan skor 3.
 - Kadang-kadang mengajarkan guru-guru bagaimana menggunakan audio visual, dikategorikan cukup dengan skor 2.
 - Kurang mengajarkan guru-guru bagaimana menggunakan audio visual, dikategorikan kurang dengan skor 1.
- v. Tugas supervisi menyiapkan laporan-laporan tertulis tentang kunjungan kelas bagi para kepala sekolah.
- Selalu menyiapkan laporan-laporan tertulis, dikategorikan baik dengan skor 3.
 - Kadang-kadang menyiapkan laporan-laporan tertulis, dikategorikan cukup dengan skor 2.
 - Kurang menyiapkan laporan-laporan tertulis, dikategorikan kurang dengan skor 1.
- w. Tugas supervisi menulis artikel-artikel tentang pendidikan atau kegiatan-kegiatan sekolah/guru-guru dalam surat kabar.

- Selalu menulis artikel-artikel tentang pendidikan, dikategorikan baik dengan skor 3.
 - Kadang-kadang menulis artikel-artikel tentang pendidikan, dikategorikan cukup dengan skor 2.
 - Tidak menulis artikel-artikel tentang pendidikan, dikategorikan kurang dengan skor 1.
- x. Tugas supervisi melaksanakan penyusunan test-test standar bersama kepala sekolah dan guru-guru.
- Selalu melaksanakan penyusunan test-test standar bersama kepala sekolah dan guru-guru, dikategorikan baik dengan skor 3.
 - Kadang-kadang melaksanakan penyusunan test-test standar bersama kepala sekolah dan guru-guru, dikategorikan cukup dengan skor 2.
 - Tidak melaksanakan penyusunan test-test standar bersama kepala sekolah dan guru-guru, dikategorikan kurang dengan skor 1.
- y. Para supervisor memperkenalkan metode-metode baru baru, alat-alat baru, bagi kepentingan pengajaran.
- Selalu merencanakan demonstrasi dan sebagainya oleh guru ahli, supervisi sendiri, ahli-ahli lain, dikategorikan baik dengan skor 3.
 - Kadang-kadang merencanakan demonstrasi dan sebagainya oleh guru-guru ahli, supervisi sendiri, ahli-ahli, dikategorikan cukup dengan skor 2.

- Kurang merencanakan demonstrasi dan sebagainya oleh guru-guru ahli, supervisi sendiri, ahli-ahli lain, dikategorikan kurang dengan skor 1.

2. Kemampuan Mengajar Guru

Kemampuan mengajar adalah kesanggupan seorang guru dalam mengemban beban tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik dalam proses belajar mengajar.

Kemampuan mengajar guru dalam tulisan ini, ini indikatornya diukur sebagai berikut :

- a. Kemampuan menyiapkan program satuan pelajaran sebelum melakukan pengajaran di kelas.
 - Selalu menyiapkan satuan program pengajaran, dikategorikan mampu dengan skor 3.
 - Kadang-kadang menyiapkan satuan program pengajaran, dikategorikan cukup mampu dengan skor 2.
 - Kurang menyiapkan satuan program pengajaran, dikategorikan kurang mampu dengan skor 1.
- b. Kemampuan menekankan komponen perencanaan pengajaran.
 - Selalu ditekankan tujuan instruksional, dikategorikan mampu dengan skor 3.
 - Kadang-kadang menekankan tujuan instruksional, dikategorikan cukup mampu dengan skor 2.
 - Kurang ditekankan tujuan instruksional, dikategorikan kurang mampu dengan skor 1.
- c. Kemampuan mengevaluasi pengajaran yang telah lalu.

- Mengadakan pretest / apersepsi, dikategorikan mampu dengan skor 3.
 - Kadang-kadang mengadakan pretest/apersepsi, dikategorikan cukup mampu dengan skor 2.
 - Tidak mengadakan pretest/apersepsi, dikategorikan kurang mampu dengan skor 1.
- d. Kemampuan mengetahui fungsi pretest/apersepsi.
- Mengetahui keberhasilan pengajaran pengajaran pada pertemuan sebelumnya, dikategorikan mampu dengan skor 3.
 - Kadang-kadang untuk mengetahui keberhasilan pengajaran pada pertemuan sebelumnya, dikategorikan cukup mampu dengan skor 2.
 - Tidak untuk mengetahui keberhasilan pengajaran pada pertemuan sebelumnya, dikategorikan kurang mampu dengan skor 1.
- e. Kemampuan melakukan pengayaan materi pengajaran.
- Selalu melakukan pengayaan materi pengajaran, dikategorikan mampu dengan skor 3.
 - Kadang-kadang melakukan pengayaan materi pengajaran, dikategorikan cukup mampu dengan skor 2.
 - Kurang melakukan pengayaan materi pengajaran, dikategorikan kurang mampu dengan skor 1.
- f. Kemampuan menyesuaikan materi pengajaran dengan tujuan instruksional.
- Materi pengajaran selalu sesuai dengan tujuan instruksional yang telah disusun, dikategorikan mampu dengan skor 3.

- Kadang-kadang materi pengajaran sesuai dengan tujuan instruksional yang telah disusun, dikategorikan cukup mampu dengan skor 2.
 - Materi pengajaran kurang sesuai dengan tujuan instruksional, dikategorikan kurang mampu dengan skor 1.
- g. Kemampuan menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan topik yang dibahas.
- Selalu sesuai, dikategorikan mampu dengan skor 3.
 - Cukup sesuai, dikategorikan cukup mampu dengan skor 2.
 - Kurang sesuai, dikategorikan kurang mampu dengan skor 1.
- h. Kemampuan menggunakan alat bantu dalam pengajaran.
- Selalu menggunakan alat bantu pengajaran, dikategorikan mampu dengan skor 3.
 - Kadang-kadang menggunakan alat bantu pengajaran, dikategorikan cukup mampu dengan skor 2.
 - Kurang/tidak menggunakan alat bantu pengajaran, dikategorikan kurang mampu dengan skor 1.
- i. Kemampuan menggunakan bentuk dan jenis alat bantu pengajaran.
- Selalu disesuaikan dengan pokok bahasan dan kondisi kelas, dikategorikan mampu dengan skor 3.

- Kadang-kadang disesuaikan dengan pokok bahasan dan kondisi kelas, dikategorikan cukup mampu dengan skor 2.
 - Kurang disesuaikan dengan pokok bahasan dan kondisi kelas, dikategorikan kurang mampu dengan skor 1.
- j. Kemampuan menggunakan waktu dalam pengajaran.
- Selalu tepat waktunya, dikategorikan mampu dengan skor 3.
 - Cukup tepat waktunya, dikategorikan cukup mampu dengan skor 2.
 - Kurang tepat waktunya, dikategorikan kurang mampu dengan skor 1.
- k. Kemampuan menyampaikan materi pengajaran dan keselarasannya dengan tingkat kemampuan siswa.
- Mudah dimengerti, dikategorikan mampu dengan skor 3.
 - cukup mudah dimengerti, dikategorikan cukup mampu dengan skor 2.
 - Kurang dimengerti, dikategorikan kurang mampu dengan skor 1.
- l. Kemampuan guru mengadakan evaluasi.
- Mengadakan evaluasi, dikategorikan mampu dengan skor 3.
 - Kadang-kadang mengadakan evaluasi, dikategorikan cukup mampu dengan skor 2.
 - Tidak mengadakan evaluasi, dikategorikan kurang mampu dengan skor 1.

- m. Kemampuan mengadakan evaluasi untuk mengukur keberhasilan pengajaran setelah berakhirnya pengajaran.
 - Mengadakan evaluasi, dikategorikan mampu dengan skor 3.
 - Kadang-kadang mengadakan evaluasi, dikategorikan cukup mampu dengan skor 2.
 - Tidak mengadakan evaluasi, dikategorikan kurang mampu dengan skor
- n. Kemampuan menggunakan alat penilaian untuk mengetahui keberhasilan pengajaran.
 - Menggunakan semua alat penilaian, dikategorikan mampu dengan skor 3.
 - Menggunakan salah satu alat penilain, dikategorikan cukup mampu dengah skor 2.
 - Tidak menggunakan salah satu alat penilain, dikategorikan kurang mampu dengan skor 1.
- o. Nilai rata-rata siswa, setelah dilakukan evaluasi.
 - 8 ke atas, dikategorikan guru mampu mengajar dengan skor 3.
 - 6 - 7 , dikategorikan guru cukup mampu mengajar dengan skor 2.
 - 5 ke bawah dikategorikan guru kurang mampu mengajar dengan skor 2.
- p. Kemampuan memberikan pekerjaan rumah pada siswa, sebagai tindakan mengantisipasi kegagalan mengajar yang disebabkan dari siswa.

- Selalu memberikan pekerjaan rumah, dikategorikan mampu dengan skor 3.
- Kadang-kadang memberikan pekerjaan rumah, dikategorikan cukup mampu dengan skor 2.
- Tidak pernah memberikan pekerjaan rumah dikategorikan kurang mampu dengan skor 1.

BAB II

BAHAN DAN METODE

A. Bahan Macam Data Yang Digunakan

Dalam penelitian ini bahan macam data yang digunakan atau diperlukan adalah meliputi data tertulis dan data tidak tertulis.

1. Data tertulis ialah data yang diperoleh dari tulisan-tulisan, arsip dan dokumen. Data ini meliputi :

- a. Jumlah SLTP yang ada di lingkungan lembaga pendidikan Departemen Agama dan Lembaga pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Palangkaraya.
- b. Jumlah guru SLTP yang ada di lingkungan lembaga pendidikan Departemen Agama dan lembaga pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Palangkaraya.
- c. Gambaran umum lokasi penelitian, yang meliputi :
 - 1) Letak Geografis
 - 2) Penduduk Kotamadya Palangkaraya, yang terdiri dari :
 - a) Jumlah penduduk
 - b) Jumlah penduduk menurut Agama
 - c) Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin
 - d) Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

2. Data tidak tertulis, yaitu data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan angket meliputi :
 - a. Sarana dan fasilitas yang digunakan pengawas dalam melaksanakan tugasnya.
 - b. pelaksanaan supervisi.
 - c. tindak lanjut hasil supervisi.
 - d. Kerjasama antara pengawas dengan dewan guru SLTP di lingkungan lembaga pendidikan Depag dan Depdikud Palangkaraya.
 - e. Kemampuan mengajar guru SLTP baik di lingkungan lembaga pendidikan Departemen Agama maupun Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Palangkaraya.

B. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan berlokasi pada SLTP negeri dan swasta baik di lingkungan lembaga pendidikan Departemen Agama maupun Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Palangkaraya, dengan objek penelitian adalah para dewan guru tingkat SLTP baik negeri maupun swasta. Kemudian untuk pengawas baik dari Departemen Agama maupun Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Palangkaraya, serta beberapa orang Kepala Sekolah hanya sebagai informant.

2. Populasi dan Penarikan Sampel

a. Populasi

Populasi yaitu keseluruhan objek penelitian. Adapun yang termasuk populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru SLTP baik negeri maupun swasta

Kodya palangkaraya pada tahun ajaran 1995/1996, yaitu dengan perincian sebagai berikut :

- 1) Seluruh dewan guru Madrasah Tsanawiyah baik negeri maupun swasta se Kotamadya Palangkaraya, sebanyak 127 orang.
- 2) Seluruh dewan guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) baik negeri maupun swasta se Kotamadya Palangkaraya sebanyak 380 orang.

Untuk lebih jelasnya jumlah populasi secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 1 dan 2 berikut ini :

TABEL 1
JUMLAH POPULASI GURU MTs NEGERI DAN SWASTA

No.	Nama Sekolah	Jumlah Populasi
1	2	3
1.	MTsN Palangkaraya	24 orang guru
2.	MTs Muhajirin	15 orang guru
3.	MTs Muhammadiyah	15 orang guru
4.	MTs An-Nur	10 orang guru
5.	MTs Al-Amin	9 orang guru
6.	MTs Islamiyah	15 orang guru
7.	MTs Nurul Hikmah	10 orang guru
8.	MTs Muslimat NU	13 orang guru
9.	MTs Darul Ulum	16 orang guru
J U M L A H		127 orang guru

Sumber Data : Depag Kotamadya Palangkaraya.

TABEL 2
JUMLAH POPULASI GURU SMP
NEGERI DAN SWASTA

No.	Nama Sekolah	Jumlah Populasi
1	SMPN 1 Palangkaraya	56 orang guru
2	SMPN 2 Palangkaraya	53 orang guru
3	SMPN 3 Palangkaraya	52 orang guru
4	SMPN 4 Palangkaraya	46 orang guru
5	SMP Nasional	29 orang guru
6	SMP Muhammadiyah	31 orang guru
7	SMP Isen Mulang	25 orang guru
8	SMP Nusantara	33 orang guru
9	SMP GUPPI	29 orang guru
10	SMP Karya Pembangunan	26 orang guru
J U M L A H		380 orang guru

Sumber Data : Depdikbud Kotamadya Palangkaraya.

Populasi yang dikemukakan pada tabel 1 dan 2 di atas merupakan populasi secara umum. Untuk itu mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis maka dari populasi secara umum yang ada, ditarik populasi secara khusus atau diambil area sampling population. Untuk itu populasi secara khusus besarnya jumlah lokasi sekolah yang di jadikan sampel lokasi adalah sebagaimana terdapat pada tabel 3 berikut ini.

TABEL 3
JUMLAH SAMPEL LOKASI PENELITIAN

No	Nama Sekolah	Jumlah
1	2	3
1	MTsN Palangkaraya	24 orang guru
2	MTs An-Nur	10 orang guru

1	2	3
3	MTs Muhajirin	15 orang guru
4	MTs Muhammadiyah	15 orang guru
5	SMPN-1 Palangkaraya	56 orang guru
6	SMPN-3 Palangkaraya	52 orang guru
7	SMP Muhammadiyah	31 orang guru
8	SMP Nusantara	33 orang guru
9	SMP GUPPI	29 orang guru
J u m l a h		265 orang guru

Sumber data : tabel 1 dan 2.

b. Sampel

Data pada tabel 3 merupakan area sampling population atau cluster sampling yaitu suatu sampel yang diambil berdasarkan wilayah lokasi penelitian. Dimana dalam menentukan cluster sampling dilakukan dengan menggunakan teknik random atau acak dengan cara memilih kategori-kategori yang diinginkan.

Mengingat data pada tabel 3 merupakan sampel lokasi atau populasi secara khusus, sehingga jumlah responden yang menjadi populasi untuk diteliti adalah seperti pada tabel 3 yaitu sebanyak 265 orang guru.

Untuk menentukan responden yang akan di jadikan sebagai sampel dalam penelitian ini, penulis berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto, yang menyatakan :

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya lebih besar, lebih baik diambil 10 % - 15 % atau 20 % - 25 % atau lebih (Suharsimi Arikunto, 1992 : 107).

Berdasarkan kutipan di atas, maka penulis menggunakan sampel sebesar 25 % yaitu sebanyak $25 \% \times 265 = 66$ orang guru. 66 orang guru merupakan sampel yang dijadikan sumber data utama, dengan supervisor 6 orang sebagai sampel total.

Selanjutnya sebagai nara sumber atau informan dan responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Kepala sekolah tingkat SLTP baik dilingkungan lembaga pendidikan Departemen Agama maupun Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Palangkaraya khususnya yang menjadi sampel penelitian sebagai informan.
- 2) Pengawas dari Departemen Agama 1 orang dan pengawas dari Depdikbud sebanyak 5 orang sebagai responden.

Data utama yang dikumpulkan dari responden guru-guru pada SLTP dilingkungan lembaga pendidikan Depag dan Depdikbud Palangkaraya secara keseluruhan sampelnya berjumlah 66 orang dari 9 lokasi/sekolah, yang terdiri dari 17 orang guru SLTP dilingkungan lembaga pendidikan Depag dan 49 orang dilingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, secara rinci keadaan sampel penelitian ini nampak pada tabel 4 berikut ini.

TABEL 4
JUMLAH SAMPEL PENELITIAN

No	Nama Sekolah	Jlh. Sampel	Keterangan
1	MTsN Palangkaraya	6 orang	Dep. Agama
2	MTs An-Nur	3 orang	Dep. Agama
3	MTs Muhajirin	4 orang	Dep. Agama
4	MTs Muhammadiyah	4 orang	Dep. Agama
5	SMPN-1 Palangkaraya	14 orang	Depdikbud
6	SMPN-3 Palangkaraya	12 orang	Depdikbud
7	SMP Muhammadiyah	8 orang	Depdikbud
8	SMP Nusantara	8 orang	Depdikbud
9	SMP GUPPI	7 orang	Depdikbud
10	Supervisor	6 orang	Dep. Agama Depdikbud
Jumlah		72 orang	

Sumber data : Hasil perhitungan dari tabel 4

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan sejumlah data dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Dengan teknik ini, penulis terjun langsung kelokasi penelitian yaitu pada Madrasah Tsanawiyah dan SMP serta kantor pengawas. Hal ini untuk mengamati tentang sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki, jadwal kegiatan pelaksanaan supervisi serta cara pengawas mengolah hasil supervisi, untuk ini diperlukan pedoman observasi.

b. Wawancara

Tehnik wawancara ini digunakan untuk menggali data yang bersumber dari pengawas pendidikan, Kepala Sekolah dan dewan guru baik dilingkungan Depag maupun dilingkungan Depdikbud Palangkaraya, dengan melalui tehnik ini digali data tentang :

- 1) Latar belakang pendidikan dan pengalaman pengawas.
- 2) Ruang lingkup tugas dan wewenang pengawas.
- 3) Tehnik dan materi bimbingan yang diberikan.
- 4) Tindak lanjut hasil supervisi.
- 5) Program dan jadwal kunjungan supervisi.
- 6) Kejasama pengawas dengan kepala sekolah.

Untuk ini pengawas di jadikan sebagai responden dan Kepala Sekolah sebagai informan.

Guna keperluan wawancara ini di sediakan pedoman wawancara (koesioner)

c. Angket

Dengan tehnik ini penulis akan menggali data yang bersumber dari para guru dan supervisor dengan menyiapkan sejumlah daftar dalam bentuk pertanyaan. Melalui tehnik ini digali data tentang :

- 1) Pemahaman dan penggunaan kurikulum oleh para guru dalam kegiatan proses belajar mengajar.
- 2) Disiplin guru dalam mengajar.
- 3) Penggunaan metode dan media pendidikan dalam mengajar.

- 4) Pelaksanaan evaluasi dalam proses belajar mengajar.
- 5) Tanggapan guru terhadap kegiatan supervisi.
- 6) Pengaruh supervisi terhadap kemampuan mengajar guru.
- 7) Pelaksanaan supervisi.
- 9) Materi dan tehnik supervisi pengawas.

Untuk ini guru yang memegang bidang studi di jadikan responden penelitian.

4. Analisa Data dan Pengujian Hepotesa

Setelah data terkumpul, maka data tersebut di olah dan di analisa dengan melalui tahapan sbb.

a. Editing / memeriksa

Tujuan dilakukannya pemeriksaan ini adalah untuk mengecek apakah setiap angket yang telah di berikan sudah diisi sesuai dengan petunjuk, apakah data yang telah dikumpulkan sesuai dengan yang di inginkan.

b. Coding / memberi tanda

Memberi kode terhadap pertanyaan sebagai tanda dan melakukan klasifikasi dari setiap jawaban kedalam kelompok yang kemungkinan mempunyai kesamaan jawaban. Hal ini di lakukan maksudnya untuk memudahkan melakukan tabulasi dan analisa data.

c. Tabulasi Data

Tabulasi dilakukan jika tahapan editing dan coding telah selesai dilakukan, artinya bila tidak ada lagi masalah yang muncul dalam proses editing dan coding sehingga tinggal memasukkan kedalam tabel-tabel.

Setelah data yang dikumpulkan melalui observasi, angket, dan wawancara dapat diperiksa dengan baik, selanjutnya disajikan dalam uraian dan tabulasi. Untuk mengetahui prosentase jawaban responden dalam angket, digunakan rumus sbb.

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Prosentase

F = Frekwensi

N = Jumlah responden

Data dalam tabel yang telah diprosentase selanjutnya diinterpretase. Untuk menguji hipotesa yang dikemukakan dalam penelitian ini, yakni dari beberapa rumusan hepotesa, dapat digunakan uji t atau " t hit " dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hit} = \frac{M_x - M_y}{SE M_x + M_y} \quad (J. Supranto, 1988:206)$$

Langkah-langkah yang di lakukan adalah :

1) Mencari mean variabel.

$$M_x = \frac{fX}{N_x} \quad \text{dan} \quad M_y = \frac{fY}{N_y}$$

2) Mencari deviasi tiap-tiap skor

$$x = X - M_x \quad \text{dan} \quad y = Y - M_y$$

3) Mengkuadratkan semua diviasi yang ada.

4) Memperkalikan frekwensi dengan

$$x^2 \text{ dan dengan } y^2 \\ \text{se hingga diperoleh : } fx^2 \text{ dan } fy^2$$

5) Mencari standar deviasi

$$SD^2_x = \frac{fx^2}{N_x} \quad \text{dan} \quad SD^2_y = \frac{fy^2}{N_y}$$

6) mencari standar error.

$$SE \text{ } M_x = \frac{SD^2_x}{N_x - 1} \quad \text{dan} \quad SE \text{ } M_y = \frac{SD^2_y}{N_y - 1}$$

Langkah selanjutnya adalah mencari standar error perbedaan Mean variabel X dan variabel Y dengan rumus :

$$SE \text{ } bM = SE^2 \text{ } M_x + SE^2 \text{ } M_y.$$

Selanjutnya dilakukan pengujian terhadap hipotesis, dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut :

$$H_o = \text{di terima apabila } t_{\text{hit}} < t_{\text{tabel } 5\%}$$

$$H_a = \text{di terima apabila } t_{\text{hit}} > t_{\text{tabel } 5\%}$$

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Letak Geografis Kotamadya Palangkaraya

Kotamadya Palangkaraya mempunyai wilayah yang secara geografis terletak pada posisi $6^{\circ}40'$ - $7^{\circ}20'$ bujur timur dan $1^{\circ}30'$ - $2^{\circ}30'$ Lintas Selatan.

Batas-batas Kotamadya Palangkaraya secara administrasi adalah sebagai berikut :

- Sebelah utara berbatasan dengan wilayah Pembantu Bupati Gunung Mas.
- Sebelah timur dengan berbatasan dengan wilayah Kabupaten Kapuas.
- Sebelah selatan berbatasan dengan wilayah Kabupaten Kapuas.
- Sebelah barat berbatasan dengan wilayah Pembantu Bupati Katingan.

Kotamadya Palangkaraya secara resmi ditetapkan sebagai Ibukota Propinsi Kalimantan Tengah tanggal 17 Juli 1957, dimana secara formal tata ruang pemerintahan masih belum ada secara fisik. Hanya kampung Pahandut yang terdapat ditepian sungai Kahayan (Kantor Statistik Palangkaraya, 1988).

Keadaan geografis di daerah Kotamadya Palangkaraya pada umumnya merupakan daerah berpasir dan mempunyai iklim atau suhu udara yang panas dibanding dengan daerah lain yang ada di Propinsi Kalimantan Tengah.

Kotamadya Palangkaraya memiliki potensi perhubungan yang sangat potensial yang dapat menambah tingkat pendapatan daerah, yaitu melalui pelabuhan Rambang dan melalui perhubungan udara lewat Bandar udara Tjilik Riwut serta perhubungan darat melalui terminal Mihing Manasa dan terminal yang ada di Km 7 Palangkaraya. Mengingat adanya sarana dan prasarana tersebut sangat menentukan dan memperlancar arus lalu lintas perekonomian dalam pengadaan barang dan jasa serta mempercepat perkembangan pembangunan disegala sektor.

B. Luas Wilayah

Kotamadya Palangkaraya mempunyai luas wilayah 2.400 Km² (240.000 Ha) pada tanggal 17 Juli 1965 tersebut dengan Kotapraja Wilayah Administrasi sebagai suatu daerah otonom berdasarkan Undang-Undang Daerah No. 10/1957 yang kemudian mendapat pengesahan dengan Undang-Undang Nomor 21 tahun 1958 (Kantor Statistik Palangkaraya, 1988 : 3).

Kotamadya Palangkaraya saat ini terdiri dari dua Kecamatan yakni Kecamatan Pahandut dan Kecamatan Bukit Batu dan keberadaan kedua Kecamatan tersebut terbagi atas beberapa Kelurahan .

C. Penduduk Kotamadya Palangkaraya

Berdasarkan data yang ada di Kantor Statistik Kotamadya Palangkaraya, diketahui bahwa jumlah penduduk tahun 1994 sebanyak 122.987 jiwa dengan luas wilayah 2.400 Km, hal ini berarti tingkat kepadatan penduduk mencapai sebesar 51,17 jiwa per kilometer persegi. Dengan perincian sebagai berikut :

- Kecamatan Pahandut berpenduduk 114.018 jiwa dengan luas wilayah 1.017 kilometer persegi, berarti kepadatan penduduk mencapai 106,48 jiwa per kilometer persegi sedang.
- Kecamatan Bukit Batu berpenduduk 8.969 jiwa dengan luas wilayah 1.329 kilometer persegi, berarti kepadatan penduduk hanya 6,75 jiwa perkolimeter persegi.

Data pada Kantor Statistik Kotamadya Palangkaraya juga memuat tentang kewarganegaraan, yang menunjukan sebesar 0,03 % penduduk Kotamadya Palangkaraya. Warga negara asing bermukim di Kecamatan Pahandut. Sedangkan struktur penduduk Kotamadya Palangkaraya dengan komposisi menurut kelompok umur bertumpu pada usia muda sebesar 41% penduduk adalah anak-anak yang berusia di bawah 15 tahun, atau sekitar 51.043 jiwa.

1. Jumlah Penduduk

Berdasarkan data yang ada pada Kantor Statistik Kotamadya Palangkaraya, jumlah penduduk Kotamadya Palangkaraya pada tahun 1994 sebanyak 112.987 jiwa yang terdiri dari 63.051 jiwa laki-laki dan 59.938 perempuan,

serta jumlah penduduk menurut umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 5

**JUMLAH PENDUDUK KOTAMADYA PALANGKARAYA
MENURUT UMUR DAN JENIS KELAMIN
TAHUN 1994**

No	Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	2	3	4	5
01	0 - 4 tahun	8.240	8.315	9.528
02	5 - 9 tahun	9.528	9.004	18.532
03	10 - 14 tahun	8.143	7.813	15.956
04	15 - 19 tahun	6.575	6.605	13.180
05	20 - 24 tahun	5.464	5.760	11.224
06	25 - 29 tahun	5.616	5.362	10.978
07	30 - 34 tahun	4.617	4.259	8.876
08	35 - 39 tahun	4.048	3.424	7.472
09	40 - 44 tahun	3.013	2.504	5.617
10	45 - 49 tahun	2.289	2.095	4.384
11	50 - 54 tahun	1.864	1.566	3.430
12	55 - 59 tahun	1.123	951	2.074
13	60 - 64 tahun	1.034	879	1.904
14	65 - 69 tahun	577	511	1.088
15	70 - 74 tahun	482	401	883
16	75 tahun keata	436	398	834
Jumlah Jiwa		63.051	59.938	112.987

Sumber data : Kantor Statistik Kotamadya Palangkaraya.

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk Kotamadya Palangkaraya pada tahun 1994 berdasarkan kelompok umur bahwa di Kotamadya Palangkaraya ditinjau dari kelompok umur 5 - 24 tahun jumlahnya cukup besar dibandingkan dengan kelompok umur 25 tahun ke atas, bahkan pada kelompok usia 25 tahun ke atas justru semakin kecil angka jumlah penduduknya.

Dari jumlah keseluruhan menunjukkan bahwa penduduk dengan jenis kelamin laki-laki lebih besar bila dibandingkan dengan jumlah penduduk wanita dan ini menyebar pada seluruh kelompok usia.

2. Jumlah Penduduk Menurut Agama

Bila diklasifikasikan jumlah penduduk Kotamadya Palangkaraya berdasarkan agama dan kepercayaan yang dianut oleh penduduk Kotamadya Palangkaraya, dapat diamati pada tabel berikut ini :

TABEL 6
JUMLAH PENDUDUK KOTAMADYA PALANGKARAYA
BERDASARKAN KELOMPOK AGAMA
TAHUN 1994

No	Agama	Jumlah Jiwa	Prosentasi
01	I s l a m	70.847	57,73%
02	Krestin Protestan	42.606	34,50%
03	Katholik	3.598	2,93%
04	Hindu Kaharingan	5.481	4,47%
05	Budha	455	0,37%
Jumlah		112.987	100

Sumber data : Kantor Wilayah Departemen Agama
Propinsi Kalimantan Tengah.

Berdasarkan informasi data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa penduduk Kotamadya Palangkaraya yang cukup dominan atau yang paling banyak adalah penduduk yang beragama Islam, yaitu sebanyak 70.847 jiwa atau sebesar 57,73% dari seluruh penduduk yang ada di Kotamadya Palangkaraya dan yang beragama Kristen protestan sebanyak 42.606 jiwa atau sebesar 34.50%. Penduduk yang beragama Katolik sebesar 2,93%, yang beragama Hindu Kaharingan sebesar 4,47% dan penduduk yang paling sedikit berdasarkan kelompok agama adalah penduduk yang beragama Budha, yaitu sebanyak 455 jiwa atau sebesar 0,57%.

3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Seperti diketahui bahwa manusia dalam mempertahankan hidupnya tak lepas dari mata pencaharian yang digelutinya. Hal ini dilakukan sebagai pegangan dalam meniti hari-hari kehidupannya dan demi masa depannya, serta demi masa depan anak cucunya.

Demikian juga halnya dengan penduduk Kotamadya Palangkaraya dalam mempertahankan kehidupannya serta dalam meniti status sosialnya telah menekuni profesi/bidang pekerjaan yang dijadikan sumber kehidupannya.

Untuk mengetahui jumlah penduduk Kotamadya Palangkaraya yang ditinjau dari segi pekerjaannya secara rinci dapat diamati pada tabel berikut ini :

TABEL 7

**MATA PENCAHARIAN UTAMA DAN JENIS KELAMIN
PENDUDUK KOTAMADYA PALANGKARAYA
PADA TAHUN 1994**

No	Lapangan Pekerjaan	Jenis Kelamin		Jumlah	Prosentase
		Pria	Wanita		
01	Pertanian	2.678	1.113	4.113	12,14 %
02	Pertambangan	662	88	710	2,10 %
03	Industri Kecil	1.149	616	1.765	5,21 %
04	Listrik/Air Minum	94	81	175	0,52 %
05	Bangunan	2.439	48	2.487	7,34 %
06	Perdag/Rumah makan	4.640	4.067	8.707	25,71 %
07	Pengangk/Komunikasi	1,675	41	1,176	5,07 %
08	Bank	190	120	292	0,86 %
09	Sewa Rumah	-	-	-	-
10	Pemerintahan/Pertahanan	7.701	4.302	12.003	35,44 %
11	Jasa-jasa	1.635	264	1.899	5,61 %
J u m l a h		22.663	10.740	33.403	100,00 %

Sumber data : Kantor Statistik Kotamadya Palangkaraya.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk yang dominan adalah penduduk yang memiliki mata pencaharian sebagai pegawai pada lembaga pemerintahan/pertahanan yaitu sebanyak 12.003 jiwa atau sebesar 35,44 % yang terdiri dari pria sebanyak 7.701 jiwa dan wanita sebanyak 4.302 jiwa. Penduduk yang paling sedikit adalah memiliki mata pencaharian dibidang listrik dan air minum yaitu sebanyak 175 jiwa atau sebesar 0,52 %.

Berdasarkan tabel di atas itu juga dapat diketahui bahwa jenis mata pencaharian yang dijadikan sumber mata pencaharian Warga Kotamadya Palangkaraya yaitu adalah 10 jenis mata pencaharian.

4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan data yang ada jumlah penduduk Kotamadya Palangkaraya bila ditinjau berdasarkan tingkat pendidikannya adalah seperti pada tabel berikut :

TABEL 8

**JUMLAH PENDUDUK KOTAMADYA PALANGKARAYA
BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN
JENIS KELAMIN TAHUN 1994**

No	Jenis Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Pria	Wanita	
01	Tidak sekolah	256	385	641
02	Belum tamat SD	10.134	10.159	20.893
03	Sekolah Dasar	9.779	9.852	19.631
04	SMTP Umum	6.590	6.881	13.571
05	SMTP Kejuruan	1.000	892	1.892
06	SMTA Umum	7.421	7.251	14.672
07	SMTA Kejuruan	4.503	5.109	9.612
08	Akademi/Diploma tiga	2.208	1.831	4.039
09	Perguruan Tinggi	2.247	1.413	3.660
J u m l a h		44.838	43.773	88.611

Sumber data : Kantor Statistik Palangkaraya.

Tabel diatas, nampak bahwa keadaan penduduk Kotamadya Palangkaraya menurut jenis pendidikan yang ditamatkannya yang terbanyak adalah penduduk dengan tingkat pendidikan belum tamat SD sebanyak 20.893 jiwa atau sebesar 23,58 % dan prosentasi paling rendah penduduk tidak sekolah sebanyak 641 jiwa atau sebesar 0,73 %.

BAB IV

HASIL HASIL PENELITIAN

Untuk mengetahui kebenaran hipotesis yang telah di kemukakan seperti pada Bab I, sekaligus sebagai dasar untuk menjawab permasalahan yang ada, maka data yang berhasil di kumpulkan dilakukan pengkodean dan di periksa untuk mengetahui data yang dapat diolah dan yang tidak dapat diolah, selanjutnya di lakukan analisa data.

A. Pelaksanaan tugas supervisi pendidikan pada SLTP di lingkungan lembaga pendidikan Depag dan Depdikbud Palangkaraya.

Berdasarkan angket yang telah dikumpulkan dari responden guru SLTP baik yang ada di lingkungan Departemen Agama maupun di lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, secara keseluruhan dapat diolah dengan baik. untuk itu maka berikut ini disajikan secara berurutan dari pernyataan-pernyataan para guru serta diulas dengan berpedoman pada hasil wawancara penulis dengan pihak nara sumber.

TABEL 9

**MASA TUGAS SUPERVISI PENDIDIKAN
DILAKSANAKAN PADA SLTP DI LINGKUNGAN DEPAG
DAN DI LINGKUNGAN DEPDIKBUD PALANGKARAYA**

No	Alternatif Jawaban	SLTP Depdikbud		SLTP Depag	
		F	%	F	%
a	Paling lama setiap triwulan sekali	-	-	17	100
b	Paling lama setiap semester sekali	49	100	-	-
c	Lebih dari satu semester sekali	-	-	-	-
J u m l a h		49	100	17	100

Sumber data : Data primer

Berdasarkan tabel 9 di atas, diketahui bahwa pelaksanaan tugas supervisi pendidikan waktunya paling lama setiap triwulan sekali dinyatakan oleh 17 responden atau sebesar 100 % responden guru SLTP di lingkungan lembaga pendidikan Depag dan yang menyatakan setiap semester sekali sebanyak 49 responden atau sebesar 100 % responden guru-guru SLTP di lingkungan Depdikbud Palangkaraya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pihak nara sumber, diperoleh keterangan dari kepala SLTP di lingkungan lembaga pendidikan Depag menyatakan bahwa supervisi pendidikan di sekolah tempatnya bertugas selalu dilaksanakan tepat waktu yaitu setiap triwulan sekali. Sedangkan berdasarkan keterangan pihak pengawas dari lingkungan Depag menyatakan bahwa tugas supervisi pendidikan dilaksanakan setiap triwulan sekali yaitu

sebagai upaya untuk mengantisipasi adanya proses belajar mengajar yang kurang lancar, hal ini dilakukan agar pihak siswa merasa di rugikan akibat aktivitas aparat sekolah yang kurang efektif.

Selanjutnya berdasarkan wawancara penulis dengan pihak kepala sekolah SLTP di lingkungan Depdikbud mereka menyatakan selaras bahwa supervisi pendidikan kadang-kadang dilaksanakan setiap triwulan tetapi sering terlambat sehingga baru dilaksanakan pada triwulan kedua. Hal ini dibenarkan oleh pihak pengawas lingkungan Depdikbud, bahwa tugas supervisi pendidikan memang di programkan pelaksanaannya setiap triwulan sekali, akan tetapi karena terbentur dengan kegiatan-kegiatan yang lain sehingga ada SLTP yang dilakukan supervisi baru pada triwulan ke dua, atau pada satu semester. Akan tetapi pelaksanaan satu semester sekali itu bukan suatu kesengajaan dalam arti program pelaksanaan tugas supervisi tetap setiap triwulan sekali, sehingga apabila pada triwulan tersebut tidak dilaksanakan, maka dilaksanakan pada triwulan kedua yang akhirnya pada triwulan ke dua tersebut dilaksanakan dua program kegiatan supervisi yaitu untuk triwulan pertama dan kedua.

Sedangkan cara pelaksanaan tugas supervisi pendidikan adalah nampak seperti pada tabel 10.

TABEL 10

**CARA PELAKSANAAN TUGAS SUPERVISI
PENDIDIKAN PADA SLTP DI LINGKUNGAN
DEPARTEMEN AGAMA DAN DEPARTEMEN
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PALANGKARAYA**

No	Alternatif Jawaban	SLTP Depdikbud		SLTP Depag	
		F	%	F	%
a	Di dilaksanakan secara terpadu	49	100	17	100
b	Kadang-kadang dilaksanakan secara terpadu	-	-	-	-
c	Tidak di dilaksanakan secara terpadu	-	-	-	-
J u m l a h		49	100	17	100

Sumber data : Data primer

Berdasarkan tabel 10 di atas, diketahui bahwa pelaksanaan tugas supervisi pendidikan pada SLTP di lingkungan lembaga pendidikan Departemen Agama dan di lingkungan lembaga pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Palangkaraya dilaksanakan secara terpadu. Hal ini sesuai dengan pernyataan responden yang diteliti secara keseluruhan (100%) menyatakan yang sama.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah supervisor mendiskusikan tujuan-tujuan dan filsafat pendidikan dengan guru-guru pada SLTP di lingkungan lembaga pendidikan Departemen Agama dan di lingkungan lembaga pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Palangkaraya, hal ini dapat di amati pada tabel 11.

TABEL 11
AKTIVITAS SUPERVISOR MENDISKUSIKAN TUJUAN
TUJUAN DAN FILSAFAT PENDIDIKAN DENGAN
GURU-GURU DI LINGKUNGAN LEMBAGA
PENDIDIKAN DEPAG DAN DEPDIKBUD

No	Alternatif Jawaban	SLTP Depdikbud		SLTP Depag	
		F	%	F	%
a	Selalu mendiskusikan tujuan dan filsafat pend.	-	-	-	-
b	Kadang-kadang mendiskusikan tujuan dan filsafat pendidikan	49	100	17	100
c	Tidak mendiskusikan tujuan dan filsafat pend.	-	-	-	-
J u m l a h		49	100	17	100

Sumber data : Data primer

Tabel 11 di atas, menunjukkan bahwa supervisor dalam melaksanakan tugas supervisi pendidikan baik di lingkungan lembaga pendidikan Departemen Agama maupun di lingkungan lembaga pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan hanya kadang-kadang mendiskusikan tujuan-tujuan dan filsafat pendidikan kepada para guru, hal ini dinyatakan oleh 100 % responden yang diteliti.

Tabel berikut ini disajikan data tentang keberadaan supervisor melaksanakan tugas supervisi dalam mengadakan rapat-rapat kelompok untuk membicarakan masalah umum.

TABEL 12
AKTIVITAS SUPERVISOR MENGADAKAN
RAPAT-RAPAT KELOMPOK UNTUK
MEMBICARAKAN MASALAH UMUM

No	Alternatif Jawaban	SLTP Depdikbud		SLTP Depag	
		F	%	F	%
a	Selalu mengadakan rapat-rapat kelompok	-	-	8	47,06
b	Kadang-kadang mengadakan rapat kelompok	41	83,67	6	35,29
c	Tidak mengadakan rapat-rapat kelompok	8	16,33	3	17,65
J u m l a h		49	100	17	100

Sumber data : Data primer

Tabel 12 di atas menunjukkan bahwa sebesar 47,06 % responden guru-guru SLTP di lingkungan Depag menyatakan supervisor selalu mengadakan rapat-rapat kelompok untuk membicarakan masalah umum dan sedikit sekali yang menyatakan kadang-kadang mengadakan rapat kelompok atau tidak mengadakan rapat kelompok untuk membicarakan masalah umum, masing-masing dinyatakan oleh 35,29 % dan 17,65 %.

Sedangkan responden guru-guru SLTP di lingkungan Depdikbud pada umumnya menyatakan bahwa supervisor kadang-kadang mengadakan rapat-rapat kelompok untuk membicarakan masalah-masalah umum yaitu yang dinyatakan oleh 83,67 % responden guru SLTP di lingkungan Depdikbud.

Sedangkan dalam melaksanakan tugas supervisi pendidikan, keberadaan supervisor mengadakan kunjungan kelas dapat diamati pada tabel 13.

TABEL 13

**KUNJUNGAN KELAS YANG DILAKUKAN OLEH
SUPERVISOR DALAM MELAKSANAKAN TUGAS
SUPERVISI PENDIDIKAN PADA SLTP DI
LINGKUNGAN LEMBAGA PENDIDIKAN
DEPAG DAN DEPDIKBUD
PALANGKARAYA**

No	Alternatif Jawaban	SLTP Depdikbud		SLTP Depag	
		F	%	F	%
a	Selalu mengadakan kunjungan kelas	49	100	17	100
b	Kadang-kadang mengadakan kunjungan kelas	-	-	-	-
c	Tidak mengadakan kunjungan kelas	-	-	-	-
J u m l a h		49	100	17	100

Sumber data : Data primer

Berdasarkan tabel 13 di atas, menunjukkan bahwa pada umumnya pernyataan responden guru SLTP baik yang ada di lingkungan lembaga pendidikan Departemen Agama maupun yang ada di lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Palangkaraya, menyatakan bahwa supervisor dalam melaksanakan tugas supervisi pendidikan, selalu mengadakan kunjungan kelas, hal ini dinyatakan oleh 100 % responden yang diteliti.

Aktivitas supervisor dalam mendiskusikan metode-metode yang dapat diterapkan dalam mengajar disajikan pada tabel 14.

TABEL 14

**AKTIVITAS SUPERVISOR DALAM MELAKSANAKAN
TUGAS SUPERVISI PENDIDIKAN PADA SLTP
DI LINGKUNGAN LEMBAGA PENDIDIKAN
DEPAG DAN DEPDIKBUD DALAM
MENDISKUSIKAN METODE
MENGAJAR YANG DAPAT
DITERAPKAN**

No	Alternatif Jawaban	SLTP Depdikbud		SLTP Depag	
		F	%	F	%
a	Selalu mendiskusikan metode mengajar yang dapat diterapkan	13	26,53	10	58,82
b	Kadang-kadang mendiskusikan metode mengajar yang dapat diterapkan	36	73,47	7	41,18
c	Tidak pernah mendiskusikan metode yang dapat diterapkan	-	-	-	-
J u m l a h		49	100	17	100

Sumber data : Data primer

Dari tabel 14, diketahui bahwa dalam melaksanakan tugas supervisi pendidikan, supervisor selalu mendiskusikan metode-metode mengajar yang dapat diterapkan, hal ini dinyatakan oleh sebagian besar (58,82 %) responden guru-guru SLTP yang ada di lingkungan lembaga pendidikan Depag.

Sedangkan responden guru-guru yang ada di lingkungan lembaga pendidikan Depdikbud pada umumnya (73,47 %) menyatakan supervisor dalam melaksanakan tugas supervisi pendidikan kadang-kadang mendiskusikan metode-metode yang dapat diterapkan.

Selanjutnya aktivitas supervisor dalam melaksanakan tugas supervisi pendidikan mengadakan pertemuan-pertemuan pribadi dengan guru-guru untuk membahas masalah-masalah yang mereka usulkan, disajikan pada tabel berikut.

TABEL 15

**AKTIVITAS SUPERVISOR DALAM MELAKSANAKAN
TUGAS SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM MENGA-
DAKAN PERTEMUAN PRIBADI DENGAN GURU-
GURU UNTUK MEMBAHAS MASALAH-
MASALAH YANG MEREKA HADAPI**

No	Alternatif Jawaban	SLTP Depdikbud		SLTP Depag	
		F	%	F	%
a	Selalu mengadakan pertemuan-pertemuan	-	-	-	-
b	Kadang-kadang mengada- kan pertemuan-pertemuan	6	12,25	17	100
c	Tidak mengadakan perte- mun-pertemuan	43	87,75	-	-
J u m l a h		49	100	17	100

Sumber data : Data primer

Tabel 15 di atas, menunjukkan bahwa aktivitas supervisor dalam melaksanakan tugas supervisi pendidikan mengadakan pertemuan-pertemuan pribadi dengan guru-guru SLTP untuk membahas masalah-masalah yang dihadapi, hal ini dinyatakan oleh (100 %) responden guru-guru SLTP di lingkungan Depag dan sebagian kecil (12,25 %) responden guru-guru di lingkungan Depdikbud.

Pada umumnya responden guru-guru SLTP di lingkungan Depdikbud menyatakan bahwa supervisor dalam melaksanakan tugas supervisi pendidikan tidak mengadakan pertemuan-pertemuan pribadi dengan guru-guru untuk membahas masalah-masalah yang mereka hadapi, hal ini dinyatakan oleh (87,75 %) responden guru-guru SLTP yang ada di lingkungan Depdikbud.

Selanjutnya mengenai aktivitas supervisor dalam memilih dan menilai buku-buku yang diperlukan siswa-siswa yang diajar guru-guru disajikan pada tabel 16.

TABEL 16

**AKTIVITAS SUPERVISOR DALAM MEMILIH DAN
MENILAI BUKU BUKU YANG DIPERLUKAN BAGI
MURID-MURID YANG DIAJARKAN GURU -GURU
SLTP YANG ADA DI LINGKUNGAN LEMBAGA
PENDIDIKAN DEPAG DAN DEPDIKBUD
PALANGKARAYA**

No	Alternatif Jawaban	SLTP Depdikbud		SLTP Depag	
		F	%	F	%
a	Selalu memilih dan menilai buku-buku yang diperlukan	-	-	-	-
b	Kadang-kadang menilai dan memilih buku-buku yang diperlukan	49	100	17	100
c	Tidak pernah memilih dan menilai buku-buku yang diperlukan	-	-	-	-
J u m l a h		49	100 %	17	100

Sumber data : Data primer

Aktivitas supervisor dalam melaksanakan tugas supervisi pendidikan pada SLTP yang ada di lingkungan lembaga pendidikan depag maupun depdikbud Palangkaraya, kadang-kadang memilih dan menilai buku-buku yang diperlukan murid yang diajar guru, hal ini dinyatakan oleh seluruh responden yang diteliti.

Untuk mengetahui cara supervisor membimbing guru-guru dalam menyusun dan mengembangkan unit-unit pengajaran, dapat di amati pada tabel 17 berikut ini :

TABEL 17

**CARA SUPERVISOR MEMBIMBING GURU-GURU DALAM
MENYUSUN SUMBER/UNIT PENGAJARAN PADA SLTP
DI LINGKUNGAN LEMBAGA PENDIDIKAN DEPEG
DAN DEPDIKBUD PALANGKARAYA**

No	Alternatif Jawaban	SLTP Depdikbud		SLTP Depag	
		F	%	F	%
a	Selalu menyusun dan mengembangkan unit-unit-pengajaran	49	100 %	17	100
b	Kadang-kadang menyusun dan mengembangkan unit-pengajaran	-	-	-	-
c	Tidak pernah menyusun dan mengembangkan unit-pengajaran	-	-	-	-
J u m l a h		49	100 %	17	100

Sumber data : Data primer

Cara supervisor membimbing guru-guru pada SLTP di lingkungan lembaga pendidikan Depag dan lingkungan Depdikbud Palangkaraya, pada umumnya selalu menyusun dan

mengembangkan unit-unit pengajaran.

Sedangkan cara supervisor menilai cara guru melakukan pengajaran disajikan pada tabel berikut ini :

TABEL 18

CARA SUPERVISOR MENILAI GURU-GURU DALAM MELAKSANAKAN PENGAJARAN DI KELAS PADA SLTP DI LINGKUNGAN LEMBAGA PENDIDIKAN DEPAG DAN DEPDIKBUD PALANGKARAYA

No	Alternatif Jawaban	SLTP Depdikbud		SLTP Depag	
		F	%	F	%
a	Memberikan saran-saran-atau intruksi tentang - bagaimana melaksanakan-suatu pengajaran	26	53,06	17	100
b	Kadang-kadang memberi - kan saran dan intruksi tentang bagaimana melak sanakan suatu pengajarn	23	46,94	-	-
c	Kurang memberikan saran saran dan intruksi ten- tang bagaimana melaksan akan suatu pengajaran	-	-	-	-
J u m l a h		49	100	17	100

Sumber data : Data primer

Cara supervisor menilai guru-guru dalam melaksana- kan pengajaran di kelas pada umumnya adalah dengan cara memberikan saran-saran atau instruksi tentang bagaimana melaksanakan suatu pengajaran, hal ini dinyatakan oleh 100 % responden guru SLTP yang ada di lingkungan Depag dan sebagian besar 53,06 % responden guru SLTP di ling- kungan Depdikbud. Sedangkan sebagian kecil responden guru SLTP Depdikbud 46,94 % menyatakan cara supervisor

menilai guru dalam melaksanakan tugas pengajaran di kelas, kadang-kadang memberikan saran dan instruksi tentang bagaimana melaksanakan suatu pengajaran.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pihak nara sumber menjelaskan bagi guru yang telah mengetahui cara melaksanakan suatu pengajaran tidak diberikan petunjuk, tetapi diberikan saran agar selalu memberikan aplikasi kepada para guru lain atau dengan berdiskusi.

Sedangkan cara supervisi mengembangkan program revisi kurikulum, menurut responden yang diteliti adalah seperti pada tabel 19.

TABEL 19

**CARA SUPERVISOR MENGEMBANGKAN PROGRAM
REVISI KURIKULUM DALAM TUGAS SUPERVISI
PADA SLTP DI LINGKUNGAN LEMBAGA PEN-
DIDIKAN DEPAG DAN DEPDIKBUD**

No	Alternatif Jawaban	SLTP Depdikbud		SLTP Depag	
		F	%	F	%
a	Mengorganisasi & bekerjasama dengan kelompok	49	100	17	100
b	Kadang-kadang mengorganisasi dengan kelompok	-	-	-	-
c	Tidak mengorganisasi & bekerjasama dengan kelompok	-	-	-	-
J u m l a h		49	100	17	100

Sumber data : Data primer

Berdasarkan pernyataan responden, ternyata cara supervisor mengembangkan program revisi kurikulum dalam tugas supervisi pendidikan pada SLTP di lingkungan

lembaga pendidikan Depag dan di lingkungan Depdikbud dengan cara mengorganisasi dan bekerjasama dengan kelompok, hal ini dinyatakan oleh 100 % responden yang diteliti.

Selain hal tersebut di atas juga didukung oleh hasil wawancara penulis dengan nara sumber bahwa untuk kesempurnaan revisi kurikulum maka perlu dihimpun pendapat-pendapat semua pihak, yaitu dengan jalan mengorganisasi dan bekerjasama dengan kelompok. Selanjutnya tentang cara supervisor mengarahkan guru dalam perbaikan pengajaran, secara jelas dapat diamati pada taabel 20.

TABEL 20

CARA SUPERVISOR MENGARAHKAN GURU DALAM PERBAIKAN PENGAJARAN PADA SLTP DI LINGKUNGAN LEMBAGA PENDIDIKAN DEPAK DAN DI LINGKUNGAN DEPDIBUD PALANGKARAYA

No	Alternatif Jawaban	SLTP Depdikbud		SLTP Depag	
		F	%	F	%
a	Menginterpretasikan data test kepada guru dan membantu bagaimana menggunakannya bagi perbaikan pengajaran	7	14,29	17	100
b	Kadang-kadang menginterpretasikan data test kepada guru & membantu bagaimana menggunakannya bagi perbaikan pengajaran	42	85,71	-	-
c	Kurang menginterpretasikan data test kepada guru & membantu bagaimana menggunakannya bagi perbaikan pengajaran	43	87,75	-	-
J u m l a h		49	100	17	100

Sumber data : Data primer

Cara supervisor mengarahkan guru dalam perbaikan pengajaran pada umumnya dengan jalan menginterpretasikan data hasil test kepada guru dan membantu bagaimana menggunakannya bagi perbaikan pengajaran, hal ini dinyatakan oleh 100 % responden guru SLTP Depag dan 14,29 % responden guru SLTP Depdikbud. Sedangkan responden guru SLTP Depdikbud pada umumnya 85,71 % menyatakan kadang-kadang supervisor menginterpretasikan data test kepada guru dan membantu bagaimana menggunakannya bagi perbaikan pengajaran.

Tabel 21 ini disajikan data tentang cara supervisor memberi petunjuk tentang buku-buku pedoman dalam melaksanakan pengajaran kepada guru-guru.

TABEL 21

CARA SUPERVISOR MEMBERI PETUNJUK TENTANG BUKU-BUKU PEDOMAN DALAM MELAKSANAKAN PENGAJARAN KEPADA GURU - GURU SLTP DI LINGKUNGAN LEMBAGA PENDIDIKAN DEPAK DAN DEPDIKBUD

No	Alternatif Jawaban	SLTP Depdikbud		SLTP Depag	
		F	%	F	%
a	Selalu menilai & menyeleksi buku-buku untuk keperluan guru-guru	49	100	17	100
b	Kadang-kadang menilai & menyeleksi buku-buku untuk keperluan guru-guru	-	-	-	-
c	Kurang menilai & menyeleksi buku-buku untuk keperluan guru-guru	-	-	-	-
J u m l a h		49	100	17	100

Sumber data : Data primer

Cara supervisor memberi petunjuk tentang buku-buku pedoman dalam melaksanakan pengajaran kepada guru-guru SLTP di lingkungan lembaga pendidikan Departemen Agama dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, pada umumnya selalu menilai dan menyeleksi buku-buku untuk keperluan guru-guru, hal ini dinyatakan oleh semua responden yang diteliti.

Pernyataan di atas selaras dengan hasil wawancara penulis dengan pihak nara sumber yang menyatakan menilai dan menyeleksi buku-buku untuk keperluan guru-guru merupakan salah satu tugas supervisi yang harus dilaksanakan, karena apabila penggunaan buku-buku oleh guru tidak dinilai dan diseleksi sehingga terjadi penyimpanan materi, maka akan berakibat fatal kepada siswa dan kurang tercapainya tujuan pengajaran.

Peranan supervisor sebagai konsultan di dalam rapat atau pertemuan-pertemuan kelompok lokal menurut para responden yang diteliti dapat diamati pada tabel 22.

TABEL 22
PERANAN SUPERVISOR DALAM MELAKSANAKAN TUGAS
SUPERVISI PENDIDIKAN SEBAGAI KONSULTAN DI
DALAM RAPAT ATAU PERTEMUAN-PERTEMUAN
LOKAL PADA SLTP DI LINGKUNGAN
LEMBAGA PENDIDIKAN DEPAG &
DEPDIKBUD PALANGKARAYA

No	Alternatif Jawaban	SLTP Depdikbud		SLTP Depag	
		F	%	F	%
1	2	3	4	5	6
a	Selalu bertindak sebagai konsultan	49	100	17	100

1	2	3	4	5	6
b	Kadang-kadang bertindak sebagai konsultan	-	-	-	-
c	Kurang bertindak sebagai konsultan	-	-	-	-
J u m l a h		49	100	17	100

Sumber data : Data primer

Peranan supervisor dalam melaksanakan tugas supervisi pendidikan sebagai konsultan di dalam rapat atau pertemuan-pertemuan lokal pada SLTP di lingkungan lembaga pendidikan Depag dan Depdikbud, pada umumnya selalu bertindak sebagai konsultan, hal ini dinyatakan oleh 100 % responden yang diteliti.

Sedangkan cara supervisor dalam menganalisis dan mengembangkan program kurikulum pada SLTP di lingkungan lembaga pendidikan Depag dan di lingkungan Depdikbud Palangkaraya, disajikan pada tabel 23.

TABEL 23

CARA SUPERVISOR DALAM MENGANALISIS DAN MENGEMBANGKAN PROGRAM KURIKULUM PADA SLTP DI LINGKUNGAN LEMBAGA PENDIDIKAN DEPAK DAN DEPDIKBUD

No	Alternatif Jawaban	SLTP Depdikbud		SLTP Depag	
		F	%	F	%
a	Bekerjasama dengan konsultan-konsultan kurikulum	49	100	17	100
b	Kadang-kadang bekerjasama dengan konsultan-konsultan kurikulum	-	-	-	-
c	Kurang bekerjasama dengan konsultan-konsultan kurikulum	-	-	-	-
J u m l a h		49	100	17	100

Sumber data : Data primer

Cara supervisor menganalisis dan mengembangkan program kurikulum pada SLTP di lingkungan lembaga pendidikan Departemen Agama dan di lingkungan lembaga pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, pada umumnya bekerjasama dengan konsultan-konsultan kurikulum, hal ini dinyatakan oleh 100 % masing-masing responden yang diteliti.

Dalam upaya mengembangkan materi-materi kurikulum tindakan yang dilakukan supervisor adalah seperti tabel 24.

TABEL 24

KEBERADAAN SUPERVISOR MENULIS DAN MENGEMBANGKAN MATERI-MATERI KURIKULUM PADA SLTP DI LINGKUNGAN LEMBAGA PENDIDIKAN DEPAG DAN DEPDIBUD

No	Alternatif Jawaban	SLTP Depdikbud		SLTP Depag	
		F	%	F	%
a	Selalu menulis dan mengembangkan kurikulum	-	-	-	-
b	Kadang-kadang menulis & mengembangkan kurikulum	37	75,51	17	100
c	Tidak menulis dan mengembangkan kurikulum	12	24,49	-	-
J u m l a h		49	100	17	100

Sumber data : Data primer

Tabel 24 menunjukan bahwa supervisor dalam melaksanakan tugas supervisi pendidikan pada umumnya kadang-kadang menulis dan mengembangkan materi-materi kurikulum, hal ini dinyatakan oleh 100 % responden guru SLTP di lingkungan lembaga pendidikan Departemen Agama dan

75,51 % responden guru-guru SLTP di lingkung Depdikbud Palangkaraya.

Selanjutnya keberadaan supervisor dalam mengembangkan sistem pelaporan siswa, dalam menjalankan tugas supervisi pendidikan pada SLTP di lingkungan lembaga pendidikan Departemen Agama dan di lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dapat diamati pada tabel 25.

TABEL 25

**KEBERADAAN SUPERVISOR DALAM MENGEMBANGKAN
SISTEM PELAPORAN SISWA PADA SLTP
DI LINGKUNGAN LEMBAGA
PENDIDIKAN DEPAG
DAN DEPDIKBUD**

No	Alternatif Jawaban	SLTP Depdikbud		SLTP Depag	
		F	%	F	%
a	Selalu mengembangkan sistem pelaporan Siswa	4	8,16	17	100
b	Kadang-kadang mengembangkan sistem pelaporan siswa	45	91,84	-	-
c	Kurang mengembangkan sistem pelaporan siswa	-	-	-	-
J u m l a h		49	100	17	100

Sumber data : Data primer

Dalam mengembangkan tugas supervisi pendidikan, supervisor selalu mengembangkan sistem pelaporan siswa, hal ini dinyatakan oleh 100 % responden guru-guru SLTP Depag. Sedangkan 91,84 % responden guru-guru SLTP

Depdikbud menyatakan bahwa supervisor hanya kadang-kadang mengembangkan sistem pelaporan siswa.

Untuk mengetahui pandangan dan harapan para guru, supervisor dapat menggalinya melalui wawancara dengan guru-guru. Untuk itu apakah Supervisor melakukan wawancara terhadap guru-guru pada SLTP di lingkungan lembaga pendidikan Depag dan Depdikbud, secara jelas dapat diamati pada tabel 26 berikut.

TABEL 26

**KEBERADAAN SUPERVISOR WAWANCARA DENGAN
GURU-GURU UNTUK MENGETAHUI PANDANGAN
DAN HARAPAN PARA GURU PADA SLTP
DI LINGKUNGAN LEMBAGA
PENDIDIKAN DEPAK
DAN DEPDIBUD**

No	Alternatif Jawaban	SLTP Depdikbud		SLTP Depag	
		F	%	F	%
a	Selalu berwawancara dengan guru dan pegawai	-	-	-	-
b	Kadang-kadang berwawancara dengan guru dan pegawai	49	100	17	100
c	Kurang berwawancara dengan guru dan pegawai	-	-	-	-
J u m l a h		49	100	17	100

Sumber data : Data primer

Dalam menjalankan tugas supervisi pendidikan supervisor kadang-kadang berwawancara dengan guru dan pegawai untuk mengetahui pandangan dan harapan mereka pada SLTP di lingkungan lembaga pendidikan Departemen Agama dan lembaga pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Palangkaraya, yaitu yang dinyatakan oleh seluruh responden yang diteliti.

Selanjutnya keberadaan supervisor dalam membimbing pelaksanaan program-program testing pada kedua lembaga pendidikan tersebut terutama pada SLTP dapat diamati pada tabel 27.

TABEL 27

KEBERADAAN SUPERVISOR DALAM MEMBIMBING PELAKSANAAN PROGRAM-PROGRAM TESTING KEPADA GURU-GURU SLTP DI LINGKUNGAN LEMBAGA PENDIDIKAN DEPAG DAN DEPDIKBUD

No	Alternatif Jawaban	SLTP Depdikbud		SLTP Depag	
		F	%	F	%
a	Selalu membimbing	-	-	-	-
b	Kadang-kadang membimbing	-	-	17	100
c	Kurang membimbing	49	100	-	-
J u m l a h		49	100	17	100

Sumber data : Data primer

Dalam menjalankan tugas spervisi pendidikan, supervisor kadang-kadang membimbing pelaksanaan program-program testing kepada guru-guru, hal ini dinyatakan oleh 100 % responden guru-guru SLTP yang ada di lingkungan Departemen Agama, sedangkan responden guru-guru SLTP yang ada di lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 100 % menyatakan supervisor kurang membimbing pelaksanaan program-program testing kepada guru-guru.

Sedangkan kemampuan supervisor dalam menyiapkan sumber-sumber atau unit-unit pengajaran bagi keperluan

guru-guru pada SLTP di lingkungan lembaga pendidikan Departemen Agama dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dapat diamati pada tabel 28 berikut ini.

TABEL 28

**KEMAMPUAN SUPERVISOR DALAM MENYIAPKAN
SUMBER - SUMBER ATAU UNIT - UNIT
PENGAJARAN BAGI GURU-GURU PADA
SLTP DI LINGKUNGAN LEMBAGA
PENDIDIKAN DEPAG DAN
DEPDIKBUD**

No	Alternatif Jawaban	SLTP Depdikbud		SLTP Depag	
		F	%	F	%
a	Selalu mengembangkan sumber-sumber pengajaran	-	-	17	100
b	Kadang-kadang mengembangkan sumber-sumber pengajaran	49	100	-	-
c	Kurang mengembangkan sumber-sumber pengajaran	-	-	-	-
J u m l a h		49	100	17	100

Sumber data : Data primer

Dalam melaksanakan tugas supervisi pendidikan, supervisor selalu mengembangkan sumber-sumber atau unit-unit pengajaran, hal ini dinyatakan oleh 17 responden atau sebesar 100 % responden guru-guru SLTP Departemen Agama. Sedangkan responden guru-guru SLTP Departemen Pendidikan dan Kebudayaan sebanyak 49 orang responden atau 100 % menyatakan, bahwa supervisor kadang-kadang mengembangkan sumber-sumber atau unit-unit pengajaran.

Kemampuan supervisor mengajar guru-guru cara menggunakan audio visual secara lengkap penulis sajikan pada tabel 29 berikut.

TABEL 29

**KEMAMPUAN SUPERVISOR DALAM MENGAJAR
GURU - GURU MENGGUNAKAN AUDIO
VISUAL PADA SLTP DI LINGKUNGAN
LEMBAGA PENDIDIKAN DEPAG
DAN DEPDIKBUD**

No	Alternatif Jawaban	SLTP Depdikbud		SLTP Depag	
		F	%	F	%
a	Selalu mengajarkan guru guru cara menggunakan audio visual	-	-	-	-
b	Kadang-kadang mengajarkan guru-guru cara menggunakan audio visual	49	100	17	100
c	Kurang mengajarkan guru guru cara menggunakan audio visual	-	-	-	-
J u m l a h		49	100	17	100

Sumber data : Data primer

Tabel 29 di atas menunjukkan bahwa dalam melaksanakan tugas supervisi pendidikan pada SLTP di lingkungan lembaga pendidikan Departemen Agama dan di lingkungan lembaga pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Palangkaraya, supervisor kadang-kadang mengajarkan guru-guru tentang cara menggunakan audio visual, hal ini dinyatakan oleh 100 % responden yang diteliti.

Aktivitas supervisor dalam rangka melaksanakan tugas supervisi pendidikan dalam menyiapkan laporan-laporan tertulis tentang kunjungan kelas bagi para kepala sekolah dapat diamati seperti pada tabel 30.

TABEL 30

KEMAMPUAN SUPERVISOR MENYIAPKAN LAPORAN LAPORAN TERTULIS TENTANG KUNJUNGAN KELAS BAGI PARA KEPALA SEKOLAH PADA SLTP DI LINGKUNGAN LEMBAGA PENDIDIKAN DEPAG DAN DEPDIKBUD

No	Alternatif Jawaban	SLTP Depdikbud		SLTP Depag	
		F	%	F	%
a	Selalu menyiapkan laporan-laporan tertulis	49	100	17	100
b	Kadang-kadang menyiapkan laporan-laporan tertulis	-	-	-	-
c	Kurang menyiapkan laporan-laporan tertulis	-	-	-	-
J u m l a h		49	100	17	100

Sumber data : Data primer

Salah satu tugas supervisi pendidikan, maka supervisor selalu menyiapkan laporan-laporan tertulis tentang kunjungan kelas bagi kepala sekolah pada SLTP di lingkungan lembaga pendidikan Depag dan Depdikbud Palangkaraya, hal ini dinyatakan oleh seluruh responden yang diteliti.

Sedangkan aktivitas-aktivitas supervisor dalam menulis artikel-artikel tentang pendidikan atau kegiatan-kegiatan sekolah/guru-guru dalam surat kabar, menurut responden guru pada SLTP yang ada di lingkungan lembaga pendidikan Depag dan Depdikbud Palangkaraya, adalah seperti nampak pada tabel 31 ini.

TABEL 31

**AKTIVITAS SUPERVISOR DALAM MENULIS ARTIKEL-
ARTIKEL TENTANG PENDIDIKAN ATAU KEGIATAN
SEKOLAH/GURU-GURU DALAM SURAT KABAR ME-
NURUT GURU-GURU SLTP YANG ADA DI
LINGKUNGAN LEMBAGA PENDIDIKAN
DEPAG DAN DEPDIKBUD
PALANGKARAYA**

No	Alternatif Jawaban	SLTP Depdikbud		SLTP Depag	
		F	%	F	%
a	Selalu mennulis artikel artikel tentang pendd.	-	-	-	-
b	Kadang-kadang menulis artikel-artikel tentang pendidikan	-	-	-	-
c	tidak menulis artikel- artikel tentang pendd.	49	100	17	100
J u m l a h		49	100	17	100

Sumber data : Data primer

Dalam menjalankan tugas supervisi pada SLTP di lingkungan lembaga pendidikan Depag dan Depdikbud Palangkaraya, supervisor tidak menulis artikel-artikel tentang pendidikan atau kegiatan-kegiatan sekolah/guru-guru dalam surat kabar, hal ini dinyatakan oleh seluruh responden yang diteliti.

Pada tabel 32 berikut ini penulis sajikan tentang aktivitas supervisor melaksanakan penyusunan test-test standar bersama kepala sekolah dan guru-guru berkaitan dengan pelaksanaan tugas supervisi pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya.

TABEL 32

AKTIVITAS SUPERVISOR MELAKSANAKAN PENYUSUNAN TEST-TEST STANDAR BERSAMA KEPALA SEKOLAH DAN GURU PADA SLTP YANG ADA DI LINGKUNGAN LEMBAGA PENDIDIKAN DEPAG DAN DEPDIKBUD

No	Alternatif Jawaban	SLTP Depdikbud		SLTP Depag	
		F	%	F	%
a	Selalu melaksanakan penyusunan test-test standar bersama kepala sekolah dan guru-guru	-	-	17	100
b	Kadang-kadang melaksanakan penyusunan test-test standar bersama kepala sekolah dan guru-guru	49	100	-	-
c	Tidak melaksanakan penyusunan test-test standar bersama kepala sekolah dan guru-guru	-	-	-	-
J u m l a h		49	100	17	100

Sumber data : Data primer

Tabel 32 di atas, menunjukkan bahwa dalam melaksanakan tugas supervisi pendidikan, supervisor selalu melaksanakan penyusunan test-test standar bersama kepala sekolah dan guru-guru, hal ini dinyatakan oleh 100 % responden guru-guru SLTP Depag, sedangkan responden guru-guru SLTP Depdikbud secara keseluruhan 100 % menyatakan supervisor hanya kadang-kadang melaksanakan penyusunan test-test standar bersama kepala sekolah dan guru-guru.

Sedangkan cara supervisor memperkenalkan methode baru, alat-alat baru bagi kepentingan pengajaran pada guru-guru SLTP di lingkungan lembaga pendidikan Depag dan Depdikbud Palangkaraya, disajikan pada tabel 33.

TABEL 33

**CARA SUPERVISOR MEMPERKENALKAN METODE
BARU ATAU ALAT-ALAT BARU BAGI
KEPENTINGAN PENGAJARAN PADA
GURU-GURU SLTP YANG ADA
DI LINGKUNGAN LEMBAGA
PENDIDIKAN DEPAG
DAN DEPDIKBUD**

No	Alternatif Jawaban	SLTP Depdikbud		SLTP Depag	
		F	%	F	%
a	Selalu merencanakan demonstrasi mengajar dsb. oleh guru yang ahli, supervisi sendiri dan ahli-ahli lain	-	-	-	-
b	Kadang-kadang merencanakan demonstrasi mengajar dsb. oleh guru yang ahli, supervisi dan ahli-ahli lainnya.	-	-	17	100
c	Kurang merencanakan demonstrasi mengajar dsb. oleh guru yang ahli, supervisi sendiri dan ahli-ahli lain	49	100	-	-
J u m l a h		49	100	17	100

Sumber data : Data primer

Cara supervisor memperkenalkan methode baru atau alat-alat baru bagi kepentingan pengajaran pada umumnya kadang-kadang merencanakan demonstrasi mengajar dan sebagainya oleh guru yang ahli, supervisi sendiri dan ahli-ahli lain, hal ini dinyatakan oleh 100 % responden guru-guru SLTP yang ada di lingkungan lembaga pendidikan Departemen Agama. Sedangkan 100 % responden guru-guru SLTP di lingkungan lembaga Departemen Pendidikan dan

Kebudayaan menyatakan supervisor kurang merencanakan demonstrasi mengajar dan sebagainya oleh guru ahli, supervisi sendiri atau ahli-ahli lain.

Berdasarkan uraian pada tabel-tabel di atas, menunjukkan bahwa pelaksanaan tugas supervisi pendidikan terlaksana dengan baik, akan tetapi perbandingannya lebih lancar pada lembaga pendidikan Departemen Agama.

B. Perbedaan Pelaksanaan Tugas Supervisi Pendidikan Antara SLTP di lingkungan Departemen Agama dengan SLTP di lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Palangkaraya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pihak nara sumber yaitu kepala sekolah yang menjadi sampel penelitian, supervisor dari Departemen Agama maupun supervisor dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Palangkaraya, disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi pendidikan sarana dan prasarana yang digunakan untuk mendukung supervisi pendidikan yaitu mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada dan dalam melaksanakan supervisi, pihak supervisor memberitahu terlebih dahulu kepada kepala sekolah. Tugas-tugas yang dilaksanakan adalah sesuai dengan ketentuan yang telah digariskan, seandainya tidak terlaksana, maka dilaksanakan pada pelaksanaan tugas berikutnya. Tugas yang belum terlaksana pada umumnya berkaitan dengan publikasi pendidikan pada surat kabar, pelaksanaan tugas supervisi sesuai dengan program yang ada.

Tujuan dilakukannya tugas supervisi pendidikan adalah perbaikan dan pengembangan proses belajar mengajar secara menyeluruh yaitu pencapaian tujuan pendidikan dengan meningkatkan kualitas sarana dan prasarana termasuk di dalamnya kualitas personil sekolah dan kualitas lulusan pada sekolah yang dimaksud.

Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tugas supervisi pendidikan pada SLTP di lingkungan lembaga pendidikan Departemen Agama dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Palangkaraya adalah dengan adanya peningkatan kualitas dan kuantitas secara menyeluruh potensi yang ada pada sekolah, dalam melaksanakan tugas supervisi pendidikan supervisor menjalin hubungan kerja sama dengan pihak kepala sekolah, guru maupun tenaga konsultan pendidikan lainnya, selain itu pelaksanaan tugas supervisi pendidikan dilakukan secara terpadu dan kontinu, hal ini dimaksudkan agar potensi-potensi yang ada terus dapat dikembangkan secara maksimum.

Selanjutnya untuk mengetahui perbedaan secara nyata pelaksanaan tugas supervisi pendidikan antara SLTP yang ada di lingkungan lembaga pendidikan Departemen Agama dengan SLTP yang ada di lembaga Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Palangkaraya secara lengkap akan di analisis secara rinci.

Sebelum dilakukan analisis data tentang perbedaan pelaksanaan tugas supervisi pendidikan di kedua lembaga pendidikan tersebut, maka sebelumnya disajikan

data tentang skor jawaban responden guru-guru tentang tanggapannya akan pelaksanaan tugas supervisi pendidikan oleh supervisor sebagai pendukung analisis yang dimaksud. Adapun penyajian data tentang skor jawaban responden guru-guru yang ada pada SLTP di lingkungan lembaga pendidikan Depag dengan Depdikbud secara rinci dapat diamati pada tabel 34 dan tabel 35 berikut ini.

TABEL 34

**SKOR JAWABAN GURU-GURU SLTP DI LINGKUNGAN
LEMBAGA PENDIDIKAN DEPAK TERHADAP
PELAKSANAAN TUGAS SUPERVISI
PENDIDIKAN OLEH SUPERVISOR**

No	Pelaksanaan tugas supervisi pendd. oleh supervisor	jumlah
01	3 3 2 3 3 3 2 2 3 3 3 3 3 3 2 3 2 2 3 2 3 1 3 2	65
02	3 3 2 3 3 3 2 2 3 3 3 3 3 3 2 3 2 2 3 2 3 1 3 2	65
03	3 3 2 3 3 3 2 2 3 3 3 3 3 3 2 3 2 2 3 2 3 1 3 2	65
04	3 3 2 3 3 3 2 2 3 3 3 3 3 3 2 3 2 2 3 2 3 1 3 2	65
05	3 3 2 1 3 2 2 2 3 3 3 3 3 3 2 3 2 2 3 2 3 1 3 2	62
06	3 3 2 1 3 2 2 2 3 3 3 3 3 3 2 3 2 2 3 2 3 1 3 2	62
07	3 3 2 1 3 2 2 2 3 3 3 3 3 3 2 3 2 2 3 2 3 1 3 2	62
08	3 3 2 3 3 2 2 2 3 3 3 3 3 3 2 3 2 2 3 2 3 1 3 2	64
09	3 3 2 3 3 2 2 2 3 3 3 3 3 3 2 3 2 2 3 2 3 1 3 2	64
10	3 3 2 3 3 2 2 2 3 3 3 3 3 3 2 3 2 2 3 2 3 1 3 2	64
11	3 3 2 3 3 2 2 2 3 3 3 3 3 3 2 3 2 2 3 2 3 1 3 2	64
12	3 3 2 2 3 3 2 2 3 3 3 3 3 3 2 3 2 2 3 2 3 1 3 2	63
13	3 3 2 2 3 3 2 2 3 3 3 3 3 3 2 3 2 2 3 2 3 1 3 2	63
14	3 3 2 2 3 3 2 2 3 3 3 3 3 3 2 3 2 2 3 2 3 1 3 2	63
15	3 3 2 2 3 3 2 2 3 3 3 3 3 3 2 3 2 2 3 2 3 1 3 2	63
16	3 3 2 2 3 3 2 2 3 3 3 3 3 3 2 3 2 2 3 2 3 1 3 2	63
17	3 3 2 2 3 3 2 2 3 3 3 3 3 3 2 3 2 2 3 2 3 1 3 2	63

Sumber data : Diolah dari data primer.

Berdasarkan tabel 34 di atas, diketahui bahwa jumlah skor tertinggi pernyataan responden tentang pelaksanaan tugas supervisi pendidikan oleh supervisor adalah 65 dan skor terendah 62.

Secara lengkap frekwensi masing-masing jumlah skor adalah :

Jumlah skor 62 sebanyak 3 atau sebesar 17,65 %

Jumlah skor 63 sebanyak 6 atau sebesar 35,29 %

Jumlah skor 64 sebanyak 4 atau sebesar 23,53 %

Jumlah skor 65 sebanyak 4 atau sebesar 23,53 %

TABEL 35

**SKOR JAWABAN GURU-GURU SLTP DI LINGKUNGAN
LEMBAGA PENDIDIKAN DEPDIKBUD TERHADAP
PELAKSANAAN TUGAS SUPERVISI
PENDIDIKAN OLEH SUPERVISOR**

No	Pelaksanaan tugas supervisi pendd. oleh supervisor	jumlah
1	2	3
01	2 3 2 2 3 2 1 2 3 2 3 2 3 3 2 2 2 1 2 2 3 1 2 1	54
02	2 3 2 2 3 2 1 2 3 3 3 2 3 3 3 2 2 2 1 2 2 3 1 2 1	55
03	2 3 2 2 3 2 1 2 3 3 3 2 3 3 3 2 2 2 1 2 2 3 1 2 1	55
04	2 3 2 2 3 2 1 2 3 3 3 2 3 3 3 2 2 2 1 2 2 3 1 2 1	55
05	2 3 2 1 3 2 1 2 3 3 3 2 3 3 3 2 2 2 1 2 2 3 1 2 1	54
06	2 3 2 1 3 2 1 2 3 2 3 2 3 3 3 2 2 2 1 2 2 3 1 2 1	53
07	2 3 2 1 3 2 1 2 3 2 3 2 3 3 3 2 2 2 1 2 2 3 1 2 1	53
08	2 3 2 1 3 2 1 2 3 2 3 2 3 3 3 2 2 2 1 2 2 3 1 2 1	53
09	2 3 2 1 3 2 1 2 3 2 3 2 3 3 3 2 2 2 1 2 2 3 1 2 1	53
10	2 3 2 1 3 2 1 2 3 3 3 2 3 3 3 2 2 2 1 2 2 3 1 2 1	54
11	2 3 2 2 3 3 2 2 3 3 3 2 3 3 3 2 2 2 1 2 2 3 1 2 1	57
12	2 3 2 2 3 3 2 2 3 3 3 2 3 3 3 2 2 2 1 2 2 3 1 2 1	57

1	2	3
13	2 3 2 2 3 3 2 2 3 2 3 2 3 3 3 2 2 2 1 2 2 3 1 2 1	56
14	2 3 2 2 3 3 2 2 3 2 3 2 3 3 3 2 2 2 1 2 2 3 1 2 1	56
15	2 3 2 2 3 3 2 2 3 2 3 2 3 3 3 2 2 2 1 2 2 3 1 2 1	56
16	2 3 2 1 3 2 1 2 3 3 3 2 3 3 3 1 2 2 1 2 2 3 1 2 1	53
17	2 3 2 1 3 2 1 2 3 3 3 2 3 3 3 1 2 2 1 2 2 3 1 2 1	53
18	2 3 2 2 3 3 1 2 3 3 3 2 3 3 3 1 2 2 1 2 2 3 1 2 1	55
19	2 3 2 2 3 3 1 2 3 3 3 2 3 3 3 1 2 2 1 2 2 3 1 2 1	55
20	2 3 2 2 3 3 1 2 3 3 3 2 3 3 3 1 2 2 1 2 2 3 1 2 1	55
21	2 3 2 2 3 3 1 2 3 3 3 2 3 3 3 1 2 2 1 2 2 3 1 2 1	55
22	2 3 2 2 3 3 1 2 3 2 3 2 3 3 3 1 2 2 1 2 2 3 1 2 1	54
23	2 3 2 2 3 3 1 2 3 2 3 2 3 3 3 1 2 2 1 2 2 3 1 2 1	54
24	2 3 2 2 3 2 1 2 3 2 3 2 3 3 3 1 2 2 1 2 2 3 1 2 1	53
25	2 3 2 2 3 2 1 2 3 2 3 2 3 3 3 1 2 2 1 2 2 3 1 2 1	53
26	2 3 2 2 3 2 1 2 3 2 3 2 3 3 3 1 2 2 1 2 2 3 1 2 1	53
27	2 3 2 2 3 2 1 2 3 3 3 2 3 3 3 1 2 2 1 2 2 3 1 2 1	54
28	2 3 2 2 3 2 1 2 3 3 3 1 3 3 3 2 2 2 1 2 2 3 1 2 1	55
29	2 3 2 2 3 2 1 2 3 3 3 1 3 3 3 2 2 2 1 2 2 3 1 2 1	55
30	2 3 2 2 3 2 1 2 3 3 3 1 3 3 3 2 2 2 1 2 2 3 1 2 1	55
31	2 3 2 2 3 2 1 2 3 3 3 1 3 3 3 2 2 2 1 2 2 3 1 2 1	55
32	2 3 2 2 3 2 1 2 3 3 3 1 3 3 3 2 2 2 1 2 2 3 1 2 1	55
33	2 3 2 2 3 2 1 2 3 3 3 1 3 3 3 2 2 2 1 2 2 3 1 2 1	55
34	2 3 2 2 3 3 1 2 3 3 3 2 3 3 3 2 2 2 1 2 2 3 1 2 1	56
35	2 3 2 2 3 3 1 2 3 3 3 2 3 3 3 2 2 2 1 2 2 3 1 2 1	56
36	2 3 2 2 3 2 1 2 3 2 3 2 3 3 3 2 2 2 1 2 2 3 1 2 1	54
37	2 3 2 2 3 2 1 2 3 2 3 2 3 3 3 2 2 2 1 2 2 3 1 2 1	54
38	2 3 2 2 3 2 1 2 3 2 3 2 3 3 3 2 2 2 1 2 2 3 1 2 1	54
39	2 3 2 2 3 2 1 2 3 2 3 3 3 3 3 2 2 2 1 2 2 3 1 2 1	55
40	2 3 2 2 3 2 1 2 3 2 3 3 3 3 3 2 3 2 1 2 2 3 1 2 1	56

1	2	3
41	2 3 2 2 3 2 1 2 3 2 3 3 3 3 2 3 2 1 2 2 3 1 2 1	56
42	2 3 2 2 3 2 1 2 3 2 3 2 3 3 3 2 3 2 1 2 2 3 1 2 1	55
43	2 3 2 2 3 2 1 2 3 2 3 2 3 3 3 2 3 2 1 2 2 3 1 2 1	55
44	2 3 2 2 3 2 1 2 3 2 3 2 3 3 3 2 3 2 1 2 2 3 1 2 1	55
45	2 3 2 2 3 2 1 2 3 2 3 2 3 3 3 2 3 2 1 2 3 3 1 2 1	56
46	2 3 2 2 3 2 1 2 3 2 3 3 3 3 3 2 3 2 1 2 3 3 1 2 1	57
47	2 3 2 2 3 2 1 2 3 3 3 3 3 3 3 2 3 2 1 2 3 3 1 2 1	58
48	2 3 2 2 3 2 1 2 3 2 3 3 3 3 3 2 2 2 1 2 2 3 1 2 1	55
49	2 3 2 2 3 2 1 2 3 3 3 3 3 3 3 2 2 2 1 2 2 3 1 2 1	56

Sumber data : Diolah dari data primer.

Dari tabel 35 diketahui bahwa jumlah skor tertinggi adalah 58 dan skor terendah sebesar 53. Secara rinci keadaan frekwensi masing-masing jumlah skor adalah sebagai berikut :

Jumlah skor 53 sebanyak 9 atau sebesar 18,37 %

Jumlah skor 54 sebanyak 9 atau sebesar 18,37 %

Jumlah skor 55 sebanyak 18 atau sebesar 36,73 %

Jumlah skor 56 sebanyak 9 atau sebesar 18,37 %

Jumlah skor 57 sebanyak 3 atau sebesar 6,12 %

Jumlah skor 58 sebanyak 1 atau sebesar 2,04 %

Dari Pelaksanaan tugas supervisi pendidikan pada kedua lembaga pendidikan yaitu yang ada dilingkungan lembaga pendidikan Departemen Agama dan lembaga pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Palangkaraya, dari pernyataan guru-guru SLTP tersebut apabila digabungkan jumlah skor tertinggi adalah 65 dan jumlah skor terendah 53. Apabila disajikan dalam kelas interval maka dapat diketahui perbedaannya. Dalam menentukan rentangan interval yaitu dengan jalan interval sama dengan nilai tertinggi dikurangi nilai terendah dibagi jumlah kelas interval yang dikehendaki. Secara jelas kelas interval skor jawaban guru SLTP dilingkungan lembaga pendidikan Departemen Agama dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Palangkaraya tentang Pelaksanaan tugas supervisi pendidikan seperti nampak pada tabel berikut :

TABEL 36

KELAS INTERVAL PELAKSANAAN TUGAS SUPERVISI
PENDIDIKAN PADA LEMBAGA PENDIDIKAN DEPAG
DAN DEPDIKBUD PALANGKARAYA

Interval Skor	DEPDIBUD		DEPAG	
	Jumlah Skor	%	Jumlah Skor	%
53 - 57	48	97,96	-	-
58 - 62	1	2,04	3	17,65
63 - 67	-	-	14	82,35
J u m l a h	49	100,00	17	100,00

Sumber data : Diolah dari tabel 34 dan tabel 35

Skor antara 53 - 57 dikategorikan kurang baik dialami oleh SLTP di lingkungan lembaga pendidikan Depdikbud. skor 58 - 62 dikategorikan pelaksanaan tugas supervisi pendidikan cukup baik dialami oleh SLTP Depdikbud dengan frekwensi pernyataan 1 atau 2,04 % dan SLTP Depag dialami oleh 17,65 % pernyataan. Skor 63 - 67 dikategorikan tugas supervisi pendidikan terlaksana dengan baik , dialami oleh SLTP yang ada di lingkungan lembaga pendidikan Depag dengan 14 pernyataan atau 82,35 % pernyataan.

Berdasarkan Data pada tabel 36 diketahui bahwa pada umumnya pelaksanaan tugas supervisi pendidikan pada SLTP dilembaga Depdikbud Palangkaraya pelaksanaannya kurang baik. Sedangkan pelaksanaan tugas supervisi pendidikan pada SLTP di lingkungan lembaga pendidikan Depag terlaksana dengan baik.

Selanjutnya untuk menghitung langkah-langkah perhitungan t hit langkah-langkah yang ditempuh berdasarkan tabel 34 dan tabel 35 di atas adalah penentuan nilai mean dan standar deviasi masing-masing kasus, yaitu sebagai berikut :

TABEL 37

**PERHITUNGA MEAN DAN STANDAR DEVIASI
TENTANG PELAKSANAAN TUGAS
SUPERVISI PENDIDIKAN PADA
SLTP DI LINGKUNGAN LEMBAGA
PENDIDIKAN DEPAG**

x_1	f	fx_1	x_1	x_1^2	fx_1^2
62	3	186	- 1,53	2,3409	7,0227
63	6	378	- 0,53	0,2609	1,6654
64	4	256	0,47	0,2209	0,8636
65	4	260	1,47	2,1609	8,6436
	17	1.080	0,88	4,9836	18,1953

Sumber data : Diolah dari tabel 34

Langkah-langkah yang dilakukan adalah :

1. Mencari mean variabel 1

$$M_{x_1} = \frac{fx_1}{N_{x_1}} = \frac{1.080}{17} = 63,53$$

2. Mencari deviasi tiap-tiap skor $x_1 = X_1 - M_{x_1}$
pada kolom 4

3. Mengkuadratkan semua deviasi yang ada (kolom 5)

4. Memperkalikan frekwensi dengan x_1^2 sehingga di
peroleh fx_1^2

5. Mencari standar Deviasi variabel 1 dengan rumus

$$SD_{x_1}^2 = \frac{fx_1^2}{N_{x_1}} = \frac{18,1953}{17} = 1,07 = 1,035$$

6. mencari standar Error mean variabel 1 dengan rumus :

$$SE_{Mx_1} = \frac{SD^2}{N_{x_1} - 1} = \frac{1,035}{17-1} = \frac{1,035}{16} = \frac{1,035}{4} = 0,2568$$

TABEL 38

**PERHITUNGAN MEAN DAN STANDAR DEVIASI
TENTANG PELAKSANAAN TUGAS SUPERVISI
PENDIDIKAN PADA SLTP DI
LINGKUNGAN DEPDIKBUD**

x_2	f	fx_2	x_2	x_2^2	fx_2^2
53	9	477	- 1,816	3,2977	29,6793
54	9	486	- 0,816	0,6657	5,5913
55	18	990	0,184	0,0337	0,6066
56	9	504	1,184	1,4017	12,6153
57	3	171	2,184	4,7697	14,3091
58	1	58	3,184	10,1377	10,1377
	49	2.686	5,364	20,3062	72,9393

Sumber data : Diolah dari tabel 35

Berdasarkan tabel 37 di atas, maka langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut

1. Mencari mean variabel 2

$$M = \frac{\sum f x_2}{N_{x_2}} = \frac{2685}{49} = 54,816$$

2. Mencari deviasi tiap-tiap skor $x_2 = x_2 - Mx_2$
(pada kolom 4)

3. Mengkuadratkan semua deviasi yang ada (kolom 5)

4. Memperkalkan frekwensi dengan x_2^2 sehingga di peroleh fx_2^2

5. Mencari standar deviasi variabel 2 dengan rumus :

$$SD_{x_2}^2 = \frac{\overline{fx_2^2}}{N_{x_2}} = \frac{72,9393}{49} = 1,4886 = 1,22$$

6. Mencari standar error mean variabel 2 dengan rumus

$$SE_{M_2} = \frac{SD_{x_2}^2}{N_{x_2}} = \frac{1,22}{49-1} = \frac{1,22}{48} = \frac{1,22}{1,928} = 0,1761$$

7. mencari standar error perbedaan mean variabel 1 dan mean variabel 2 dengan rumus :

$$\begin{aligned} SE_{M_1 - M_2} &= \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2} = \sqrt{0,2568^2 + 0,1761^2} = \\ &= \sqrt{0,0659 + 0,031} = \sqrt{0,0969} = 0,3113 \end{aligned}$$

Berdasarkan data di atas, maka perhitungan t hit nya

$$\begin{aligned} \text{adalah : } t_{\text{hit}} &= \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}} = \frac{63,53 - 54,184}{0,3113} = \frac{9,346}{0,3113} = \\ &= 30,022 \end{aligned}$$

Dengan bantuan derajat kebebasan $(N_1 + N_2) - 2 = 64$ maka

diketahui bahwa derajat kebebasan 64 pada tabel kerja tidak ada, yang mendekati adalah derajat kebebasan 60. Pada derajat kebebasan 60 dan taraf signifikan 5 %, angka batas penolakan hipotesis nihil sebesar 2,000, sedangkan t hit diperoleh sebesar 30,022, hal ini memberikan bahwa t hitung lebih besar dibandingkan dengan t tabel 5 % atau dengan kata lain terdapat perbedaan pelaksanaan tugas supervisi pendidikan antara SLTP di lingkungan lembaga pendidikan Departemen Agama dan SLTP di lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Palangkaraya.

C. Kemampuan mengajar guru pada SLTP di lingkungan lembaga Pendidikan Departemen Agama dan di lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Palangkaraya.

Mengajar adalah aktivitas guru dalam menjalankan tugas menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, itu dalam pengertian secara sempit, namun mengajar bukan hanya terbatas pada penyampaian materi pelajaran saja, akan tetapi meliputi seluruh rangkaian kegiatan guru dalam proses belajar mengajar, disini meliputi mulai dari perencanaan pengajaran sampai evaluasi pencapaian tujuan pengajaran itu sendiri. Sehingga yang dimaksud dengan kemampuan mengajar guru adalah potensi guru dalam menjalankan seluruh komponen-komponen yang berkaitan dengan pengajaran.

Untuk mengetahui kemampuan guru pada SLTP yang ada di lingkungan lembaga pendidikan Departemen Agama dan di lingkungan lembaga Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Palangkaraya, secara jelas dapat diamati pada tabel-tabel berikut ini, yang disajikan tentang pernyataan para guru yang diselidiki.

TABEL 39
KEMAMPUAN GURU MENYIAPKAN PROGRAM SATUAN
PENGAJARAN PADA SLTP DI LINGKUNGAN LEM-
BAGA PENDIDIKAN DEPAK DAN DEPDIKBUD

No	Alternatif Jawaban	SLTP Depdikbud		SLTP Depag	
		F	%	F	%
a	Selalu meyiapkan satuan pengajaran	-	-	5	29,41
b	Kadang-kadang meyiapkan program satuan pengajaran	25	51,02	12	70,59
c	Kurang meyiapkan program satuan pengajaran.	24	48,98	-	-
J u m l a h		49	100	17	100

Sumber data : Data primer

Pada umumnya guru-guru SLTP kadang-kadang menyiapkan program satuan pengajaran, hal ini dinyatakan oleh 70,59 % responden guru SLTP Depag dan 51,02 % guru-guru SLTP Depdikbud diteliti. Sedangkan yang selalu menyiapkan program satuan pengajaran sebelum mengajar hanya sebagian kecil yaitu yang dilakukan oleh guru-guru SLTP Departemen Agama (29,41 %) serta sebagian responden menyatakan kurang menyiapkan program satuan pengajaran sebelum mengajar, hal ini dilakukan oleh guru-guru SLTP Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yaitu yang dinyatakan oleh 48,98 % responden SLTP Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Sedangkan faktor yang ditekankan dalam menyusun program satuan pengajaran yang dilakukan oleh guru-guru pada lingkungan lembaga pendidikan Departemen Agama dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Palangkaraya adalah seperti pada tabel 40.

TABEL 40

**FAKTOR YANG DITEKANKAN DALAM MENYUSUN
PROGRAM SATUAN PENGAJARAN YANG DILA-
KUKAN OLEH GURU-GURU PADA SLTP
DI LINGKUNGAN LEMBAGA
PENDIDIKAN DEPAG
DAN DEPDIKBUD**

No	Alternatif Jawaban	SLTP Depdikbud		SLTP Depag	
		F	%	F	%
a	Selalu ditekankan tujuan instruksional	-	-	11	64,71
b	Kadang-kadang ditekankan tujuan instruksional	49	100	6	35,29
c	Kurang ditekankan tujuan instruksional	-	-	-	-
J u m l a h		49	100	17	100

Sumber data : Data primer

Dalam menyusun program satuan pengajaran yang ditekankan oleh guru-guru pada SLTP di lingkungan Departemen Agama selalum ditekankan tujuan instruksional, hal ini dinyatakan sebagian besar responden guru-guru di SLTP Departemen Agama (64,71 %). Pada umumnya guru-guru kadang-kadang menekankan tujuan instruksional dalam menyusun program satuan pengajaran, hal ini dinyatakan oleh 100 % responden guru-guru SLTP Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan sebagian kecil responden guru SLTP Departemen Agama (35,29 %).

Sedangkan kemampuan guru-guru pada SLTP di lingkungan lembaga pendidikan Dep. Agama dan di lingkung-

an lembaga pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Palangkaraya dalam mengadakan pretest/apersepsi adalah seperti yang disajikan pada tabel 41 berikut ini.

TABEL 41

**KEMAMPUAN GURU-GURU PADA SLTP DI LINGKUNGAN
LEMBAGA PENDIDIKAN DEPAG DAN DEPDIKBUD
DALAM MENGADAKAN PRETEST/
APERSEPSI TERHADAP SISWA**

No	Alternatif Jawaban	SLTP Depdikbud		SLTP Depag	
		F	%	F	%
a	Mengadakan pretest / apersepsi	13	26,53	11	64,71
b	Kadang-kadang mengada- kan pretest/apersepsi	36	73,47	6	35,29
c	Tidak mengadakan pre- test/apersepsi	-	-	-	-
J u m l a h		49	100	17	100

Sumber data : Data primer

Tindakan yang dilakukan guru dalam mengawali pelajaran adalah mengadakan pretest/apersepsi, hal ini dinyatakan oleh 26,53 % responden guru-guru SLTP Depdikbud dan 64,71 % responden guru-guru SLTP Depag. Sebagian besar guru-guru SLTP Depdikbud (73,47 %) dan (35,29 %) guru SLTP Depag kadang-kadang mengadakan pretest/apersepsi sebelum melakukan pengajaran di kelas.

Sedangkan fungsi pretest/apersepsi menurut guru-guru pada SLTP di lingkungan lembaga pendidikan Depag dan Depdikbud Palangkaraya adalah seperti pada tabel 42.

TABEL 42

**FUNGSI PRETEST/APERSEPSI MENURUT GURU-
GURU PADA SLTP DI LINGKUNGAN
LEMBAGA PENDIDIKAN DEPAG
DAN DEPDIKBUD**

No	Alternatif Jawaban	SLTP Depdikbud		SLTP Depag	
		F	%	F	%
a	Mengetahui keberhasilan mengajar pada pertemuan sebelumnya	49	100	17	100
b	Kadang-kadang untuk mengetahui keberhasilan pengajaran pada pertemuan sebelumnya	-	-	-	-
c	Tidak untuk mengetahui-keberhasilan pengajaran pada pertemuan sebelumnya	-	-	-	-
J u m l a h		49	100	17	100

Sumber data : Data primer

Pada umumnya fungsi pretest/apersepsi menurut guru-guru pada SLTP di lingkungan lembaga pendidikan Departemen Agama dan di lingkungan lembaga pendidikan Depdikbud Palangkaraya adalah untuk mengetahui keberhasilan pengajaran pada pertemuan sebelumnya, hal ini dikemukakan oleh 100 % responden yang diteliti.

Selanjutnya kemampuan guru-guru pada SLTP di lingkungan lembaga pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Palangkaraya dalam melakukan pengayaan materi pelajaran, agar siswa mudah memahami, disajikan seperti pada tabel 43 berikut ini.

TABEL 43

**KEMAMPUAN GURU - GURU PADA SLTP DI
LINGKUNGAN LEMBAGA PENDIDIKAN DEPAG
DAN DEPDIKBUD DALAM MELAKUKAN
PENGAYAAN MATERI PENGAJARAN
AGAR SISWA MUDAH MEMAHAMI**

No	Alternatif Jawaban	SLTP Depdikbud		SLTP Depag	
		F	%	F	%
a	Selalu melakukan pengayaan materi pelajaran	24	48,98	15	88,24
b	Kadang-kadang melakukan pengayaan materi pelajaran	25	51,02	2	11,76
c	Kurang melakukan pengayaan materi pelajaran	-	-	-	-
J u m l a h		49	100	17	100

Sumber data : Data primer

Pada umumnya responden guru-guru SLTP Depag selalu melakukan pengayaan materi pelajaran dalam menyampaikan pelajaran agar mudah dipahami siswa, hal ini disampaikan 88,92 % responden guru-guru SLTP Depag dan guru-guru SLTP Depdikbud 48,98 %. Sedangkan yang kadang-kadang melakukan pengayaan materi pelajaran adalah 51,02 % responden guru-guru SLTP Depdikbud dan 11,76 % responden guru SLTP Departemen Agama.

Berdasarkan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, maka relevansi/kesesuaian materi pelajaran yang disampaikan dengan tujuan instruksional yang telah dirumuskan, dari data yang berhasil dihimpun dapat diamati seperti tabel 44.

TABEL 44

**KESESUAIAN MATERI PELAJARAN YANG DI
SAMPAIKAN DENGAN TUJUAN INSTRUK-
SIONAL YANG DIRUMUSKAN OLEH
GURU-GURU PADA SLTP DI
LINGKUNGAN LEMBAGA
PENDIDIKAN DEPAG
DAN DEPDIKBUD**

No	Alternatif Jawaban	SLTP Depdikbud		SLTP Depag	
		F	%	F	%
a	Materi pelajaran selalu sesuai dengan tujuan instruksional	49	100	17	100
b	Kadang-kadang materi pelajaran selalu sesuai dengan tujuan instruksional	-	-	-	-
c	Materi pelajaran kurang sesuai dengan tujuan instruksional	-	-	-	-
J u m l a h		49	100	17	100

Sumber data : Data primer

Pada umumnya materi pelajaran yang disampaikan oleh guru-guru SLTP di lingkungan lembaga pendidikan Depag dan Depdikbud selalu sesuai dengan tujuan instruksional yang dirumuskan, hal ini dinyatakan oleh sebesar 100 % responden yang diteliti.

Kesesuaian methode mengajar dengan topik yang dibahas yang dilakukan oleh guru-guru pada SLTP di lingkungan lembaga pendidikan Depag dan di lingkungan lembaga pendidikan Depdikbud Palangkaraya, secara jelas penulis sajikan pada tabel 45 berikut ini.

TABEL 45

**KESESUAIAN METODE MENGAJAR DENGAN TOPIK
YANG DIBAHAS YANG DILAKUKAN OLEH
GURU-GURU SLTP DI LINGKUNGAN
LEMBAGA PENDIDIKAN DEPAG
DAN DEPDIKBUD**

No	Alternatif Jawaban	SLTP Depdikbud		SLTP Depag	
		F	%	F	%
a	Selalu sesuai	-	-	-	-
b	Sukup sesuai	49	100	17	100
c	Kurang sesuai	-	-	-	-
J u m l a h		49	100	17	100

Sumber data : Data primer

Dalam melakukan pengayaan materi pelajaran, maka metode yang digunakan cukup sesuai dengan topik yang dibahas, yaitu yang dinyatakan oleh 66 responden atau sebesar 100 % responden yang diteliti.

Sedangkan keberadaan guru-guru SLTP di lingkungan lembaga pendidikan Departemen Agama dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam mengajar menggunakan atau tidak alat bantu pengajaran, berdasarkan data yang berhasil dihimpun disajikan seperti tabel 46.

TABEL 46

**PENGUNAAN ALAT BANTU PENGAJARAN DALAM
MENYAMPAIKAN MATERI PELAJARAN OLEH
GURU SLTP DI LINGKUNGAN LEMBAGA
PENDIDIKAN DEPAG DAN DEPDIKBUD**

No	Alternatif Jawaban	SLTP Depdikbud		SLTP Depag	
		F	%	F	%
a	Selalu menggunakan alat bantu pengajaran	-	-	-	-
b	Kadang-kadang menggunakan alat bantu pengajaran	11	22,45	16	94,12
c	Kurang/tidak menggunakan alat bantu pengajaran	38	77,55	1	5,88
J u m l a h		49	100	17	100

Sumber data : Data primer

Ternyata berdasarkan tabel 46 di atas, dalam menyampaikan materi pelajaran guru-guru SLTP Departemen Agama (94,12 %) kadang-kadang menggunakan alat bantu pengajaran. Sedangkan pada umumnya guru-guru SLTP Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (77,55 %) kurang/tidak menggunakan alat bantu pengajaran dalam menyampaikan materi pelajaran.

Kesesuaian bentuk dan jenis alat bantu pengajaran dengan pokok bahasan dan kondisi kelas yang dilakukan oleh guru-guru SLTP di lingkungan lembaga Pendidikan Departemen Agama dan di lingkungan lembaga pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Palangkaraya, secara jelas dapat diamati pada tabel 47 berikut ini.

TABEL 47

**KESESUAIAN BENTUK DAN JENIS ALAT BANTU
PENGAJARAN DENGAN POKOK BAHASAN DAN
KONDISI KELAS DALAM MENYAMPAIKAN
MATERI PELAJARAN YANG DILAKUKAN
OLEH GURU-GURU SLTP DI
LINGKUNGAN LEMBAGA
PENDIDIKAN DEPAG
DAN DEPDIKBUD**

No	Alternatif Jawaban	SLTP Depdikbud		SLTP Depag	
		F	%	F	%
a	Selalu disesuaikan dengan pokok bahasan dan kondisi kelas	9	18,37	14	82,35
b	Kadang-kadang disesuaikan dengan pokok bahasan dan kondisi kelas	3	6,12	1	5,88
c	rang disesuaikan dengan pokok bahasan dan kondisi kelas	37	75,51	2	11,77
J u m l a h		49	100	17	100

Sumber data : Data primer

Penggunaan alat bantu pengajaran dalam menyampaikan materi pelajaran yang dilakukan oleh guru-guru SLTP di lingkungan Depag pada umumnya (82,35 %) selalu disesuaikan dengan pokok bahasan dan kondisi kelas. Sedangkan pada umunya (75,51 %) guru-guru SLTP di lingkungan Depdikbud kurang disesuaikan dengan pokok bahasan dan kondisi kelas.

Lebih lanjut penggunaan waktu oleh guru SLTP di lingkungan lembaga pendidikan Depag dan Depdikbud Pa-langkaraya dalam menyampaikan materi pelajaran kepada para siswa, diperoleh data seperti pada tabel 48.

TABEL 48

**KETEPATAN WAKTU DALAM MENYAMPAIKAN
MATERI PELAJARAN YANG DILAKUKAN
OLEH GURU-GURU SLTP DI
LINGKUNGAN LEMBAGA
PENDIDIKAN DEPAG
DAN DEPDIKBUD**

No	Alternatif Jawaban	SLTP Depdikbud		SLTP Depag	
		F	%	F	%
a	Selalu tepat waktu	-	-	-	-
b	Cukup tepat waktu	33	67,35	16	94,12
c	Kurang tepat waktu	16	32,65	1	5,88
J u m l a h		49	100	17	100

Sumber data : Data primer

Berdasarkan tabel 48 diketahui bahwa dalam menyampaikan materi pelajaran guru dalam penggunaan waktu cukup tepat, hal ini dinyatakan oleh responden guru-guru SLTP di lingkungan Departemen Agama (94,12 %) dan dinyatakan pula oleh guru-guru SLTP Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (67,35 %).

Pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru-guru SLTP di lingkungan lembaga pendidikan Departemen Agama dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Palangkaraya, berdasarkan pernyataan responden guru yang diteliti menyatakan bahwa keadaan materi pelajaran yang disampaikan adalah seperti pada tabel 49.

TABEL 49

**PEMAHAMAN SISWA TERHADAP MATERI
PELAJARAN YANG DISAMPAIKAN
OLEH GURU-GURU SLTP DI
LINGKUNGAN LEMBAGA
PENDIDIKAN DEPAG
DAN DEPDIKBUD**

No	Alternatif Jawaban	SLTP Depdikbud		SLTP Depag	
		F	%	F	%
a	Mudah dimengerti	-	-	17	100
b	Cukup mudah dimengerti-	49	100	-	-
c	Kurang dimengerti	-	-	-	-
J u m l a h		49	100	17	100

Sumber data : Data primer

Materi pelajaran yang disampaikan mudah dimengerti yaitu dinyatakan oleh (100 %) responden guru-guru SLTP yang ada di lingkungan lembaga pendidikan Departemen Agama.

Sedangkan yang dilakukan oleh guru-guru SLTP yang ada di lingkungan lembaga pendidikan departemen Pendidikan dan Kebudayaan (100 %) menyatakan materi pelajaran yang disampaikan cukup dimengerti oleh siswa.

Tindakan guru setelah berakhirnya pelajaran, sebagai dasar untuk mengetahui keberhasilan pengajaran adalah seperti tersaji pada tabel 50 berikut ini.

TABEL 50

**TINDAKAN YANG DILAKUKAN GURU SETELAH
BERAKHIR PELAJARAN SEBAGAI UPAYA
UNTUK MENGETAHUI KEBERHASILAN
PENGAJARAN YANG DILAKUKAN
OLEH GURU-GURU SLTP DI
LINGKUNGAN LEMBAGA
PENDIDIKAN DEPAG
DAN DEPDIKBUD**

No	Alternatif Jawaban	SLTP Depdikbud		SLTP Depag	
		F	%	F	%
a	Selalu mengadakan evaluasi	24	49,98	14	82,35
b	Kadang-kadang mengadakan evaluasi	25	51,02	3	17,65
c	Tidak mengadakan evaluasi	-	-	-	-
J u m l a h		49	100	17	100

Sumber data : Data primer

Untuk mengetahui keberhasilan pengajaran, maka setelah berakhir pelajaran yang dilakukan guru adalah mengadakan evaluasi, hal ini dinyatakan oleh (82,35 %) responden guru-guru SLTP Departemen Agama dan (48,98 %) responden guru-guru SLTP Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Palangkaraya.

Sedangkan alat penilaian yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan pengajaran yang dilakukan oleh guru-guru SLTP yang ada di lingkungan lembaga pendidikan Departemen Agama dan di lingkungan lembaga pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Palangkaraya, disajikan pada tabel 51.

TABEL 51

**ALAT PENILAIAN YANG DIGUNAKAN GURU-GURU
SLTP YANG ADA DI LINGKUNGAN LEMBAGA
PENDIDIKAN DEPAG DAN DEPDIKBUD
UNTUK MENGETAHUI KEBERHASILAN
PENGAJARAN YANG DILAKUKANNYA**

No	Alternatif Jawaban	SLTP Depdikbud		SLTP Depag	
		F	%	F	%
a	Menggunakan semua alat penilaian	-	-	-	-
b	Menggunakan salah satu alat penilaian	49	100	17	100
c	Tidak menggunakan alat penilaian	-	-	-	-
J u m l a h		49	100	17	100

Sumber data : Data primer

Untuk mengetahui keberhasilan pengajaran yang dilakukannya, maka guru-guru SLTP yang ada di lingkungan lembaga pendidikan Departemen Agama dan yang ada di lingkungan lembaga pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Palangkaraya menggunakan salah satu alat penilaian yang ada, hal ini dinyatakan oleh (100 %) responden yang diteliti.

Nilai rata-rata yang dicapai siswa sebagai pencerminan kemampuan siswa mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru-guru SLTP yang ada di lingkungan lembaga pendidikan Departemen Agama dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Palangkaraya, dapat diamati datanya pada tabel 52.

TABEL 52

NILAI RATA YANG DICAPAI SISWA SEBAGAI PENCERMINAN KEMAMPUANNYA MENGIKUTI PELAJARAN YANG DISAMPAIKAN OLEH GURU - GURU SLTP YANG ADA DI LINGKUNGAN LEMBAGA PENDIDIKAN DEPAG DAN DEPDIKBUD

No	Alternatif Jawaban	SLTP Depdikbud		SLTP Depag	
		F	%	F	%
a	8 ke atas	7	14,29	7	41,18
b	6 - 7	42	85,71	10	58,82
c	5 ke bawah	-	-	-	-
J u m l a h		49	100	17	100

Sumber data : Data primer

Pada umumnya nilai rata-rata yang dicapai siswa sebagai pencerminan kemampuannya mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru-guru SLTP di lingkungan Departemen Agama dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Palangkaraya adalah antara 6 - 7. Hal ini dinyatakan oleh responden guru SLTP Departemen Agama sebesar (85,71 %) dan responden guru Departemen Pendidikan dan Kebudayaan sebesar (58,82 %).

Kegagalan pengajaran bukan hanya bersumber dari guru atau sarana dan prasarana yang memadai, akan tetapi dapat pula bersumber dari siswa, untuk mengantisipasi adanya kegagalan pengajaran yang bersumber dari siswa ini, upaya yang dilakukan salah satunya adalah dengan jalan pemberian pekerjaan rumah pada siswa, agar siswa termotivasi aktivitas belajarnya. Untuk mengetahui

apakah guru-guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa secara jelas dapat diamati pada tabel 53.

TABEL 53

UPAYA GURU MENGANTISIPASI KEGAGALAN PENGAJARAN YANG BERSUMBER DARI SISWA DENGAN JALAN MEMBERIKAN PEKERJAAN RUMAH PADA SISWA

No	Alternatif Jawaban	SLTP Depdikbud		SLTP Depag	
		F	%	F	%
a	Selalu memberikan pekerjaan rumah	-	-	7	41,18
b	Kadang-kadang memberikan pekerjaan rumah	44	89,80	10	58,82
c	Tidak pernah memberikan pekerjaan rumah	5	10,20	-	-
J u m l a h		49	100	17	100

Sumber data : Data primer

Pada umumnya upaya yang dilakukan guru untuk mengantisipasi kegagalan pengajaran yang bersumber dari siswa dengan jalan memberikan pekerjaan rumah kepada siswa, hal ini dinyatakan oleh responden guru SLTP Departemen Agama (58,82 %) dan responden guru SLTP Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (89,80 %) yang menyatakan kadang-kadang memberikan pekerjaan rumah kepada siswa.

Berdasarkan tabulasi data di atas, secara sepintas terlihat adanya perbedaan pelaksanaan tugas supervisi pendidikan dan kemampuan mengajar pada SLTP di ling

kungan lembaga pendidikan Departemen Agama dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Palangkaraya.

D. Perbedaan kemampuan mengajar antara guru SLTP di lingkungan Departemen Agama dengan guru SLTP di lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Palangkaraya.

Setelah disajikan data tentang bagaimana kemampuan mengajar guru-guru SLTP di lingkungan lembaga pendidikan Departemen Agama dan di lingkungan lembaga pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Palangkaraya, maka selanjutnya adalah analisa data tentang perbedaan kemampuan mengajar antara guru SLTP di lingkungan lembaga Pendidikan Departemen Agama dengan SLTP di lingkungan lembaga pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Palangkaraya. Sebelum dilakukan analisa data, maka sebelumnya disajikan tabel skor tentang kemampuan mengajar, oleh guru-guru pada SLTP di lingkungan lembaga pendidikan Departemen Agama dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Palangkaraya, seperti halnya yang termuat pada tabel 54 dan tabel 55 berikut ini

TABEL 54

SKOR JAWABAN RESPONDEN GURU SLTP LINGKUNGAN LEMBAGA PENDIDIKAN DEP. AGAMA PALANGKARAYA TENTANG KEMAMPUAN MENGAJAR YANG DILAKUKANNYA

No	Kemampuan mengajar	Jumlah Skor
1	2	3
01	3 3 3 3 2 3 2 2 3 2 3 2 2 3 2	38

1	2	3
02	2 2 2 3 3 3 2 2 3 2 3 3 2 2 3	37
03	2 2 2 3 3 3 2 2 1 2 3 3 2 2 2	34
04	3 3 3 3 3 3 2 2 3 2 3 3 2 2 2	39
05	2 2 2 3 3 3 2 2 3 2 3 3 2 3 2	36
06	2 2 2 3 3 3 2 2 3 2 3 3 2 2 2	35
07	2 3 3 3 3 3 2 2 3 2 3 3 2 2 3	38
08	2 3 3 3 3 3 2 2 3 2 3 3 2 2 3	38
09	2 2 2 3 3 3 2 2 3 2 3 2 2 3 3	36
10	2 2 2 3 2 3 2 1 3 2 3 3 2 3 2	34
11	2 2 3 3 3 3 2 2 3 2 3 3 2 3 2	37
12	3 3 3 3 3 3 2 2 3 2 3 3 2 2 3	39
13	3 3 3 3 3 3 2 2 3 2 3 2 2 3 2	38
14	3 3 3 3 3 3 2 2 2 1 3 3 2 2 3	37
15	2 2 3 3 3 3 2 2 3 2 3 3 2 3 2	37
16	2 2 3 3 3 3 2 2 1 2 3 3 2 3 3	36
17	2 2 3 3 3 3 2 2 3 2 3 3 2 2 2	36

Sumber data : Diolah dari data primer.

Dari tabel 54 di atas, diketahui bahwa jumlah skor terendah adalah 34 dan jumlah skor tertinggi sebesar 39. Secara rinci keadaan frekwensi jumlah masing-masing skor adalah :

Skor 34 sebanyak 2 atau sebesar 11,77 % dari sampel SLTP yang ada di lingkungan lembaga pendidikan Departemen Agama.

Skor 35 sebanyak 1 atau sebesar 5,88 % dari sampel SLTP yang ada di lingkungan lembaga pendidikan Departemen Agama.

Skor 36 sebanyak 4 atau sebesar 23,53 % dari sampel SLTP yang ada di lingkungan lembaga pendidikan Departemen Agama.

Skor 37 sebanyak 4 atau sebesar 23,53 % dari sampel SLTP yang ada di lingkungan lembaga pendidikan Departemen Agama.

Skor 38 sebanyak 4 atau sebesar 23,53 % dari sampel SLTP yang ada di lingkungan lembaga pendidikan Departemen Agama.

Skor 39 sebanyak 2 atau sebesar 11,77 % dari sampel SLTP yang ada di lingkungan lembaga pendidikan Departemen Agama.

Selanjutnya keadaan skor kemampuan mengajar guru dapat diamati seperti pada tabel 55 berikut ini.

TABEL 55

SKOR JAWABAN RESPONDEN GURU SLTP LINGKUNGAN LEMBAGA PENDIDIKAN DEPDIKBUD PALANGKARAYA TENTANG KEMAMPUAN MENGAJAR YANG DILAKUKANNYA

No	Kemampuan mengajar	Jumlah Skor
1	2	3
01	1 2 2 3 2 3 2 1 1 1 2 3 2 2 2	29
02	2 3 3 3 3 3 2 1 1 1 2 3 2 2 2	33

1	2	3
03	1 2 2 3 2 3 2 1 1 2 2 3 2 2 1	29
04	1 2 2 3 2 3 2 1 1 2 2 2 2 2 2	29
05	2 2 3 3 3 3 2 1 1 1 2 3 2 2 2	32
06	1 2 2 3 2 3 2 1 1 1 2 3 2 2 2	29
07	1 2 2 3 2 3 2 1 1 2 2 3 2 2 2	30
08	2 2 3 3 3 3 2 2 1 1 2 3 2 2 2	33
09	2 2 3 3 3 3 2 2 1 2 2 3 2 2 1	33
10	2 2 2 3 3 3 2 1 1 1 2 3 2 2 2	31
11	1 2 2 3 2 3 2 1 1 2 2 3 2 2 2	30
12	1 2 2 3 2 2 2 1 1 2 2 3 2 2 2	30
13	2 2 3 3 3 3 2 1 1 2 2 2 2 3 2	33
14	1 2 2 3 2 3 2 1 1 2 2 2 2 2 2	29
15	1 2 2 3 2 3 2 1 1 2 2 3 2 2 2	30
16	1 2 2 3 2 3 2 1 1 2 2 3 2 2 2	30
17	2 3 3 3 3 3 2 2 2 2 2 2 2 2 1	34
18	2 2 2 3 3 3 2 1 1 2 2 3 2 2 2	32
19	1 2 2 3 2 3 2 1 1 1 2 2 2 2 2	28
20	1 2 2 3 2 2 3 2 1 1 2 3 2 2 2	29
21	1 2 2 3 3 3 2 1 3 2 2 3 2 2 2	33
22	1 2 2 3 2 3 2 1 1 2 2 3 2 2 2	30
23	1 2 2 3 2 3 2 1 1 1 2 2 2 2 2	28
24	1 2 2 3 2 3 2 1 1 1 2 2 2 2 2	28
25	2 2 3 3 3 3 2 2 3 2 2 2 2 3 1	35
26	2 2 3 3 3 3 2 1 1 1 2 2 2 2 2	31
27	2 2 2 3 3 3 2 1 1 2 2 2 2 2 2	31

1	2	3
28	2 3 3 3 3 3 2 1 1 2 2 2 2 2 2	33
29	2 2 2 3 2 3 2 2 2 2 2 2 2 2 2	32
30	2 2 2 3 2 3 2 1 1 2 2 2 2 2 2	30
31	2 2 2 3 3 3 2 1 1 2 2 2 2 2 2	31
32	1 2 2 3 2 3 2 1 1 2 2 2 2 2 2	29
33	1 2 2 3 2 3 2 1 3 2 2 2 2 2 2	30
34	1 2 2 3 2 3 2 1 1 2 2 3 2 2 2	30
35	2 2 2 3 3 2 2 1 1 2 2 2 2 2 2	31
36	1 2 2 3 2 3 2 1 3 2 2 2 2 2 2	31
37	2 2 3 3 3 3 2 1 1 2 2 2 2 2 2	32
38	2 2 2 3 3 3 2 1 1 2 2 2 2 2 2	31
39	2 2 2 3 3 3 2 1 1 2 2 2 2 2 2	31
40	2 3 3 3 3 2 2 3 1 2 2 2 2 2 2	35
41	2 2 2 3 3 3 2 2 3 1 2 3 2 2 2	34
42	1 2 2 3 2 3 2 1 1 2 2 3 2 2 2	30
43	1 2 2 3 2 3 2 1 1 2 2 3 2 2 2	30
44	1 2 2 3 2 3 2 1 1 2 2 2 2 2 2	29
45	1 2 2 3 2 3 2 1 1 2 2 3 2 3 2	31
46	2 2 3 3 3 3 2 2 2 1 2 3 2 3 1	34
47	2 2 3 3 3 3 2 2 3 1 2 3 2 3 2	36
48	2 2 2 3 3 3 2 2 3 2 2 2 2 3 2	35
49	2 2 2 3 3 3 2 2 3 1 2 2 2 2 2	33

Sumber data : Diolah dari data primer.

Berdasarkan tabel 55 diketahui bahwa jumlah skor terendah adalah 28 dan jumlah skor tertinggi adalah 36. Secara rinci frekwensi masing-masing jumlah skor adalah:

Jumlah skor 28 sebanyak 3 atau sebesar 6,12 % dari jumlah sampel SLTP di lingkungan Lembaga Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Jumlah skor 29 sebanyak 8 atau sebesar 16,33 % dari jumlah sampel SLTP di lingkungan lembaga Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Jumlah skor 30 sebanyak 11 atau sebesar 22,45 % dari jumlah sampel SLTP di lingkungan Lembaga Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Jumlah skor 31 sebanyak 9 atau sebesar 18,37 % dari jumlah sampel lembaga Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Jumlah skor 32 sebanyak 4 atau sebesar 8,16 % dari jumlah Sampel SLTP di lingkungan lembaga Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Jumlah skor 33 Sebanyak 7 atau sebesar 14,29 % dari jumlah sampel SLTP di lingkungan lembaga Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Jumlah skor 34 sebanyak 3 atau sebesar 6,12 % dari jumlah sampel SLTP di lingkungan lembaga Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Jumlah skor 35 sebanyak 3 atau sebesar 6,12 % dari jumlah sampel SLTP di lingkungan lembaga Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Jumlah skor 36 sebanyak 1 atau sebesar 2,04 % dari jumlah sampel SLTP di lingkungan lembaga Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Selanjutnya penyajian kelas interval tentang kemampuan mengajar guru pada SLTP di lingkungan lembaga pendidikan Depag dan Depdikbud Palangkaraya, nampak seperti tabel berikut.

TABEL 56
KELAS INTERVAL KEMAMPUAN MENGAJAR GURU SLTP
DI LINGKUNGAN LEMBAGA PENDIDIKAN DEPAG
DAN DEPDIKBUD PALANGKARAYA

Interval Skor	DEPDIKBUD		DEPAG	
	Frekwensi	%	Frekwensi	%
28 - 31	31	63,27	-	-
32 - 35	17	34,69	3	17,65
36 - 39	1	2,04	14	82,35
J u m l a h	49	100,00	17	100,00

Sumber data : Diolah dari tabel 54 dan tabel 55

Skor 28 - 31 dikategorikan guru kurang mampu mengajar, terjadi pada SLTP Depdikbud sebanyak 31 responden atau 63,27 %. Skor 32 - 35 dikategorikan guru cukup mampu mengajar, dialami oleh responden atau 34,69 % guru SLTP Depdikbud dan 3 responden atau 17,65 % guru SLTP Depag. Skor 36 - 39 dikategorikan guru mampu mengajar, dialami oleh 1 responden atau 2,04 % guru SLTP Depdikbud dan 14 responden atau 82,35 % guru SLTP Depag. Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa pada umumnya guru-guru SLTP di lingkungan Depag mampu mengajar dan sedikit sekali guru SLTP di lingkungan Depdikbud yang mampu mengajar.

Untuk mengetahui perbedaan kemampuan mengajar yang dilakukan guru-guru SLTP di lingkungan lembaga pendidikan Departemen Agama dengan SLTP yang ada di lingkungan lembaga pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Palangkaraya, maka data pada tabel 54 dan tabel 55 di atas diolah kembali dan disajikan dalam bentuk tabel untuk mengetahui perhitungan mean dan standar deviasi dari masing-masing sampel yang diteliti, yaitu seperti pada tabel 57 berikut ini.

TABEL 57

**PERHITUNGAN MEAN DAN STANDAR DEVIASI
TENTANG KEMAMPUAN MENGAJAR GURU-GURU
SLTP DI LINGKUNGAN LEMBAGA
PENDIDIKAN DEPAG**

y_1	f	fy_1	y_1	y_1^2	fy_1^2
34	2	68	- 2,765	7,645	15,29
35	1	35	- 1,765	3,115	3,115
36	4	144	- 0,765	0,585	2,34
37	4	148	0,235	0,055	0,22
38	4	152	1,235	1,525	6,1
39	2	78	2,235	4,995	9,99
	17	625	-1,59	17,92	36,965

Sumber data : Diolah dari tabel 54

Langkah-langkah untuk tabel di atas selanjutnya adalah :

1. Mencari mean variabel Y_1

$$M_{y_1} = \frac{fy_1}{N_{y_1}} = \frac{625}{17} = 36,765$$

2. Mencari deviasi tiap-tiap skor $y_1 = y_1 - M_{y_1}$
pada kolom 4

3. Mengkuadratkan semua deviasi yang ada (kolom 5)

4. Memperkalikan frekwensi dengan y_1^2 sehingga di
peroleh fy_1^2

5. Mencari standar Deviasi variabel 1 dengan rumus

$$SD_{y_1}^2 = \frac{fy_1^2}{N_{y_1}} = \frac{36,965}{17} = 2,1744 = 1,4746$$

6. mencari standar Error mean variabel 1 dengan rumus :

$$SE_{My_1} = \frac{SD_{y_1}^2}{N_{y_1} - 1} = \frac{1,4746}{17-1} = \frac{1,4746}{16} = \frac{1,4746}{4} = 0,36865$$

TABEL 58

**PERHITUNGAN MEAN DAN STANDAR DEVIASI
TENTANG KEMAMPUAN MENGAJAR GURU-GURU
SLTP DI LINGKUNGAN DEPDIKBUD**

y_2	f	fy_2	y_2	y_2^2	fy_2^2
1	2	3	4	5	6
28	3	84	- 3,163	10,005	30,015
29	8	232	- 2,163	2,679	21,432
30	11	330	- 1,163	1,353	14,683
31	9	279	- 0,163	0,027	0,243
32	4	128	0,637	0,406	1,624
33	7	231	1,637	2,680	16,760
34	3	102	2,637	6,954	20,662

1	2	3	4	5	6
35	3	105	3,637	13,228	39,684
36	1	36	4,637	21,502	21,502
	49	1.527	6,566	58,634	166,505

Sumber data : Diolah dari tabel 55

Berdasarkan tabel 57 di atas, maka langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut

1. Mencari mean variabel 2

$$My_2 = \frac{f y_2}{N_{y_2}} = \frac{1527}{49} = 31,163$$

2. Mencari standar deviasi variabel 2 :

$$SD_{y_2}^2 = \frac{\overline{fy_2^2}}{N_{y_2}} = \frac{166,505}{49} = 3,3981 = 1,8434$$

3. Mencari standar error variabel 2 dengan rumus

$$SEM_{y_2} = \frac{SD^2}{Ny_2 - 1} = \frac{1,8434}{49-1} = \frac{1,8434}{48} = \frac{1,8434}{6,928} = 0,2661$$

4. mencari standar error perbedaan mean variabel 1 dan mean variabel 2 dengan rumus :

$$\begin{aligned} SE_{M_1 - M_2} &= \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2} = \sqrt{0,36865^2 + 0,2661^2} = \\ &= \sqrt{0,1359 + 0,0708} = \sqrt{0,2067} = 0,4546 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan mean dan standar deviasi variabel 1 dan variabel 2 di atas, maka perhitungan t_{hit} nya adalah :

$$: t_{hit} = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}} = \frac{36,765 - 31,163}{0,4546} = \frac{5,602}{0,4546} = 12,3225$$

Dengan bantuan derajat kebebasan $(N_1 + N_2) - 2 = (17 + 49) - 2 = 66 - 2 = 64$, serta taraf signifikan 5 %, maka tidak ada angka 64 dalam tabel konsultasi, yang mendekati adalah pada derajat kebebasan 60, pada taraf signifikan 5 % dan $dk = 60$, diketahui angka batas penolakan hipotesis nihil sebesar 2,000.

Sedangkan hasil penelitian diperoleh t_{hit} sebesar 12,3225, berarti hasil penelitian lebih besar dari pada t tabel 5 %, dengan demikian berarti pada derajat kebebasan 60 dan taraf signifikan 5 %, hipotesis nihil ditolak kebenarannya dan hipotesis alternatif terbukti kebenarannya, atau dengan kata lain terdapat perbedaan kemampuan mengajar antara guru-guru SLTP di lingkungan lembaga pendidikan Departemen Agama dan guru-guru di lingkungan lembaga pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Palangkaraya.

E. Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Pendidikan terhadap peningkatan kemampuan mengajar guru SLTP di lingkungan lembaga pendidikan Depag dan Depdikbud Palangkaraya.

Dalam menghitung mean dan standar deviasi dari variabel 1 data yang digunakan adalah yang ada pada tabel 34 dan tabel 35 digabungkan, sedangkan untuk mencari mean dan standar deviasi dari variabel 2 data

yang ada pada tabel 54 dan tabel 55 digabungkan.

Dengan digabungkannya data pada tabel 34 dan data yang ada pada tabel 35 maka akan diperoleh data tentang pelaksanaan supervisi pendidikan pada SLTP di lingkungan lembaga pendidikan Departemen Agama dan Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Palangkaraya secara terpadu. Demikian juga dengan adanya penggabungan data pada tabel 54 dan tabel 55 maka akan dapat mencari mean dan standar deviasi dari kemampuan guru-guru mengajar pada SLTP yang ada di lembaga pendidikan Departemen Agama dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan secara menyeluruh.

Penghitungan mean dan standar deviasi dari variabel 1 dimaksud adalah seperti pada tabel 59 berikut.

TABEL 59

**PENGHITUNGAN MEAN DAN STANDAR DEVIASI
TENTANG PELAKSANAAN TUGAS SUPERVISI
PENDIDIKAN PADA SLTP DI LINGKUNGAN
LEMBAGA PENDIDIKAN DEPAG
DAN DEPDIKBUD**

X	f	fX	x	x^2	fx^2
1	2	3	4	5	6
53	9	477	- 4,06	16,4836	148,3524
54	9	486	- 3,06	9,3636	84,2724
55	18	990	- 2,06	4,2436	76,3848
56	9	504	- 1,06	1,1236	10,1124
57	3	171	- 0,06	0,0036	0,0108
58	1	58	0,94	0,8836	0,8836

1	2	3	4	5	6
59	-	-	1,94	3,7636	-
60	-	-	2,94	8,6436	-
61	-	-	3,94	15,5236	-
62	3	186	4,94	24,4036	73,2108
63	6	378	5,94	35,2836	141,1344
64	4	256	6,94	48,1636	192,6544
65	4	260	7,94	63,0436	252,1744
	66	3.766	25,16	230,9268	979,1904

Sumber data : Diolah dari tabel 34 dan tabel 35

Dari tabel di atas, langkah selanjutnya adalah

1. Menghitung Mean

$$M_x = \frac{fX}{Nx} = \frac{3766}{66} = 57,06$$

2. Mencari standar deviasi :

$$SD_x^2 = \frac{fx^2}{Nx} = \frac{979,1904}{66} = 14,836218 = 3,85178$$

3. Mencari standar error

$$SEM_x = \frac{SD^2}{N_x - 1} = \frac{385178}{66-1} = \frac{3,85178}{65} = \frac{3,85178}{8,06226} = 0,47775$$

Sedangkan tabel kerja untuk menghitung mean dan standar deviasi variabel 2 adalah sebagai berikut :

TABEL 60

**PERHITUNGAN MEAN DAN STANDAR DEVIASI
TENTANG KEMAMPUAN MENGAJAR GURU-GURU
SLTP YANG ADA DI LINGKUNGAN
DEPAG DAN DEPDIKBUD**

Y	f	fy	y	y ²	fy ²
1	2	3	4	5	6
28	3	84	- 5,667	32,115	96,345
29	8	232	- 4,667	21,781	174,248
30	11	330	- 3,667	13,447	147,917
31	9	279	- 2,667	7,113	64,017
32	4	128	- 1,667	2,779	11,116
33	7	231	- 0,667	0,445	3,115
34	5	170	0,333	0,111	0,555
35	6	210	1,333	1,777	10,662
36	5	180	2,333	5,443	27,215
37	4	148	3,333	11,109	44,436
38	4	152	4,333	18,775	75,100
39	2	78	5,333	28,441	56,682
	66	2.222	- 2,004	143,336	711,408

Sumber data : Diolah dari tabel 54 dan tabel 55

Langkah-langkah perhitungan t hit adalah :

1. Menghitung mean

$$M_y = \frac{\sum fY}{N_y} = \frac{2222}{66} = 33,667$$

2. Menghitung standar deviasi :

$$SD_y^2 = \frac{\sum fx^2}{N_x} = \frac{711,408}{66} = 10,778909 = 3,28312$$

3. Menghitung standar error :

$$\begin{aligned} SE M_y &= \frac{SD^2}{N_x - 1} = \frac{3,28312}{66 - 1} = \frac{3,28312}{65} \\ &= \frac{3,28312}{8,06226} = 0,40722 \end{aligned}$$

4. menghitung standar error perbedaan mean variabel 1 dan mean variabel 2 dengan rumus :

$$SE_{M_1 - M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2} = \sqrt{0,47775^2 + 0,40722^2} = \sqrt{0,228245 + 0,165828} = \sqrt{0,394073} = 0,62775$$

Selanjutnya perhitungan t hit nya adalah :

$$t_{hit} = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}} = \frac{57,06 - 33,667}{0,62775} = \frac{23,393}{0,62775} = 37,2646$$

Seperti yang telah dikemukakan bahwa derajat kebebasan yang ada pada tabel konsultasi yang mendekati 64 adalah pada tabel kerja dengan derajat kebebasan 60, maka pada taraf signifikan 5 % angka batas penolakan hipotesis nihil sebesar 2,000, sedangkan t hit sebesar 37,2646, berarti nilai t hit lebih besar dari pada t tabel 5 %. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nihil ditolak kebenarannya dan hipotesis alternatif terbukti kebenarannya, atau dengan perkataan lain terdapat pengaruh pelaksanaan tugas supervisi pendidikan terhadap kemampuan mengajar guru pada SLTP di lingkungan lembaga pendidikan Departemen Agama dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Palangkaraya.

- F. Perbedaan pengaruh pelaksanaan supervisi pendidikan terhadap peningkatan kemampuan mengajar guru antara SLTP di lingkungan Departemen Agama dengan SLTP di lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Palangkaraya.

Berdasarkan tabel 38 diketahui perhitungan mean dan standar deviasi sebagai berikut :

1. Mean variabel x_1

$$M_{x_1} = \frac{fX_1}{Nx_1} = \frac{1080}{17} = 63,53$$

2. Standar deviasi variabel x_1

$$SD_{x_1}^2 = \frac{\overline{fx_1^2}}{Nx_1} = \frac{18,1953}{17} = 1,07 = 1,035$$

3. Standar error mean variabel x_1

$$SE M_{x_1} = \frac{SD_{x_1}^2}{N_{x_1} - 1} = \frac{1,035}{17-1} = \frac{1,035}{16} = \frac{1,035}{4} = 0,2568$$

Sedangkan perhitungan mean dan standar deviasi variabel y_1 berdasarkan tabel 54 diolah kembali dalam bentuk tabel perhitungan mean dan standar deviasi seperti pada tabel 61 berikut ini.

TABEL 61

PERHITUNGAN MEAN DAN STANDAR DEVIASI
TENTANG KEMAMPUAN GURU MENGAJAR PADA
SLTP YANG ADA DI LINGKUNGAN
DEPARTEMEN AGAMA

Y_1	f	fY_1	y_1	y_1^2	fy_1^2
34	2	68	- 2,765	7,645	15,29
35	1	35	- 1,765	3,115	3,115
36	4	144	- 0,765	0,585	2,34
37	4	148	0,235	0,055	0,22
38	4	152	1,235	1,525	6,1
39	2	78	2,235	4,995	9,99
	66	2.222	- 1,59	17,92	37,055

Sumber data : Diolah dari tabel 54

Langkah-langkah perhitungan t hit adalah :

1. Mean variabel Y_1

$$M_{y_1} = \frac{fY_1}{N_{y_1}} = \frac{625}{17} = 36,765$$

2. Standar deviasi variabel Y_1

$$SD^2_{My_1} = \frac{fy_1^2}{N_{y_1}} = \frac{37,055}{17} = 2,1797 = 1,4764$$

3. Standar error mean variabel Y_1

$$\begin{aligned} SE_{My_1} &= \frac{SD^2}{N_{y_1} - 1} = \frac{1,4764}{17 - 1} = \frac{1,4764}{16} \\ &= \frac{1,4764}{4} = 0,3691 \end{aligned}$$

4. Standar error perbedaan mean variabel x_1 dan y_1

$$\begin{aligned} SE_{Mx_1 - My_1} &= \sqrt{SE_{Mx_1}^2 + SE_{My_1}^2} = \sqrt{0,2568^2 + 0,3691^2} \\ &= \sqrt{0,06595 + 0,13624} = \sqrt{0,20219} = 0,4496 \end{aligned}$$

Sedangkan perhitungan mean dan standar deviasi untuk variabel X dan Y adalah sebagai berikut :
 Untuk penghitungan mean dan standar deviasi variabel X berdasarkan tabel 38 diketahui bahwa :

1. Mean variabel X_2

$$M_{x_2} = \frac{fX_2}{N_{x_2}} = \frac{2686}{49} = 54,8184$$

2. Standar deviasi variabel x_2

$$SE_{Mx_2} = \frac{fx_2^2}{N_{x_2}} = \frac{72,9393}{49} = 1,4886 = 1,22$$

3. Standar error mean variabel x_2

$$SE_{Mx_2} = \frac{SD^2}{N_{x_2} - 1} = \frac{1,22}{49 - 1} = \frac{1,22}{48} = \frac{1,22}{6,928} = 0,1761$$

Selanjutnya penghitungan mean dan standar deviasi variabel Y_2 , sebelumnya dibuat tabel kerja perhitungan mean dan standar deviasi variabel tersebut, seperti pada tabel 62 berikut ini.

TABEL 62
PERHITUNGAN MEAN DAN STANDAR DEVIASI
TENTANG KEMAMPUAN MENGAJAR GURU
SLTP YANG ADA DI LINGKUNGAN
DEPDIKBUD

Y_2	f	fY_2	y_2	y_2^2	fy_2^2
28	3	84	- 3,163	10,005	30,015
29	8	232	- 2,163	4,679	37,432
30	11	330	- 1,163	1,353	14,6837
31	9	279	- 0,163	0,027	0,243
32	4	128	0,637	0,406	1,624
33	7	231	1,637	2,680	18,760
34	3	102	2,637	6,954	20,662
35	3	105	3,637	13,228	39,684
36	1	36	4,637	21,502	21,502
	49	1.527	6,533	60,634	184,605

Sumber data : Diolah dari tabel 54

Langkah-langkah perhitungan adalah :

1. Perhitungan mean variabel Y_2

$$M_{y_2} = \frac{fY_2}{Ny_2} = \frac{1527}{49} = 31,163$$

2. Perhitungan Standar deviasi variabel Y_2

$$SE^2_{My_2} = \frac{\overline{fy_2^2}}{Ny_2} = \frac{184,605}{49} = 2,84 = 1,6853$$

3. Perhitungan Standar error mean variabel Y_2

$$SE My_2 = \frac{SD^2}{Ny_2 - 1} = \frac{1,6853}{49 - 1} = \frac{1,6853}{48}$$

$$= \frac{1,6853}{6,928} = 0,2468$$

4. Perhitungan Standar error perbedaan mean variabel x_2 dan variabel y_2

$$SE Mx_2 - My_2 = \sqrt{SE My_2^2 + SE My_2^2} = \sqrt{0,1761^2 + 0,2468^2}$$

$$= \sqrt{0,031 + 0,0609} = \sqrt{0,0919} = 0,3032$$

Setelah dilakukan perhitungan mean, standar deviasi dan perhitungan standar error pada masing-masing variabel, maka selanjutnya adalah penghitungan perbedaan pengaruh pelaksanaan supervisi pendidikan dalam meningkatkan kemampuan mengajar guru antara SLTP di lingkungan lembaga pendidikan Departemen Agama dan SLTP di lingkungan lembaga pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Palangkaraya sebagai berikut :

$$t_{hit} = \frac{(MX_1 - MY_1) - (MX_2 - MY_2)}{(\text{SEM}X_1 - \text{MY}_1) + (\text{SEM}X_2 - \text{SMEY}_2)}$$

(J Supranto, 1988 : 209)

$$= \frac{(63,53 - 36,765) - (54,184 - 31,163)}{0,4496 + 0,3032}$$

$$= \frac{26,765 + 23,021}{0,7528} = \frac{3,744}{0,7528} = 4,9734$$

Untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis yang dikemukakan, maka t_{hit} di atas dikonsultasikan dengan t tabel yaitu dengan cara menentukan derajat kebebasan dan taraf signifikan yang digunakan. Derajat kebebasan ditentukan dengan rumus ; $N_x + N_y - 2 = (17 + 49) + (17 + 49) - 2 = (66 + 66) - 2 = 132 - 2 = 130$. Sedangkan taraf signifikan yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 5 %. Derajat kebebasan 130 dalam tabel kerja tidak ada, yang ada dan mendekati derajat kebebasan 130 adalah pada derajat kebebasan 120. Pada derajat kebebasan 120 dan taraf signifikan 5 %, angka batas penolakan hipotesis nihil sebesar 1,980, sedangkan t_{hit} yang di peroleh dalam penelitian sebesar 4,9734. Berarti pada derajat kebebasan 120 dan taraf signifikan 5 % hipotesis nihil ditolaknya kebenaran dan hipotesis alternatif diterima kebenarannya, karena t_{hit} lebih besar dari pada t tabel 5 %. Dengan kata lain terdapat perbedaan pengaruh pelaksanaan tugas supervisi pendidikan dalam meningkatkan kemampuan mengajar guru antara guru-guru SLTP di lingkungan lembaga pendidikan dalam meningkatkan kemampuan mengajar guru antara guru-guru SLTP di lingkungan lembaga pendidikan Departemen Agama dengan SLTP di lingkungan lembaga pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Palangkaraya.

Berdasarkan analisa data pada bagian-bagian terdahulu diketahui bahwa terdapat perbedaan antara pelaksanaan tugas supervisi pendidikan di SLTP Departemen Agama

dengan SLTP Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Palangkaraya. Terdapat perbedaan kemampuan mengajar antara guru-guru SLTP yang ada di lingkungan lembaga pendidikan Departemen Agama dengan guru-guru SLTP di lingkungan lembaga pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Palangkaraya. Selain itu juga terdapat perbedaan pengaruh antara pelaksanaan tugas supervisi pendidikan terhadap kemampuan mengajar guru-guru SLTP di lingkungan lembaga pendidikan Departemen Agama dengan pelaksanaan tugas supervisi pendidikan terhadap kemampuan mengajar guru SLTP Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Palangkaraya.

Berdasarkan informasi data tabel 34 dan tabel 35 diketahui bahwa :

Rata-rata skor jawaban responden guru SLTP Departemen Agama terhadap pelaksanaan tugas supervisi pendidikan adalah : 2,54. Sedangkan rata-rata skor jawaban guru SLTP Departemen Pendidikan dan Kebudayaan terhadap pelaksanaan tugas supervisi pendidikan adalah 2,19 berarti terdapat perbedaan skor sebesar ; $2,54 - 2,19 = 0,35$. Hal ini menunjukkan terdapat tingkat perbedaan skor pelaksanaan tugas supervisi pendidikan sebesar:

$$\frac{0,35}{66} \times 100 \% = 0,53 \%$$

Selanjutnya dari tabel 54 dan tabel 55 diketahui bahwa ; Skor rata-rata kemampuan mengajar guru SLTP di lingkungan lembaga Departemen Agama sebesar : 2,45. Sedangkan

rata-rata skor kemampuan mengajar guru-guru SLTP Departemen Pendidikan dan Kebudayaan sebesar : 2,08. Berarti terdapat perbedaan skor kemampuan mengajar sebesar ; $2,45 - 2,08 = 0,37$. Berarti tingkat perbedaannya adalah :

$$\frac{0,37}{66} \times 100 \% = 56 \%$$

Kemudian berdasarkan tabel 34 dan 53 diketahui bahwa skor rata-rata pengaruh pelaksanaan tugas supervisi pendidikan terhadap kemampuan mengajar guru-guru SLTP di lingkungan lembaga pendidikan Departemen Agama Palangkaraya adalah sebesar : 2,495. Sedangkan skor rata-rata pengaruh pelaksanaan tugas supervisi pendidikan terhadap kemampuan mengajar guru SLTP di lingkungan lembaga pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Palangkaraya : 2,135. Berarti terdapat selisih 0,36. Hal ini berarti tingkat perbedaan pengaruh pelaksanaan tugas supervisi pendidikan antara SLTP Departemen Agama dengan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan :

$$\frac{0,36}{132} \times 100 \% = 27,27 \%$$

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian dan analisa data yang dilakukan, dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan tugas supervisi pendidikan pada SLTP di lingkungan lembaga pendidikan Departemen Agama lebih baik dibandingkan dengan pelaksanaan tugas supervisi pendidikan pada SLTP di lingkungan lembaga pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Palangkaraya.
2. Hal ini berarti terdapat perbedaan pelaksanaan tugas supervisi pendidikan antara SLTP di lingkungan lembaga pendidikan Depag dengan SLTP di lingkungan lembaga pendidikan Depdikbud Palangkaraya.
3. Guru-guru SLTP di lingkungan lembaga pendidikan Departemen Agama kemampuan mengajarnya lebih baik dibandingkan dengan guru-guru SLTP di lingkungan lembaga pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Palangkaraya.
4. Terdapat perbedaan kemampuan mengajar antara guru-guru SLTP di lingkungan lembaga pendidikan Departemen Agama dengan guru-guru SLTP di lingkungan lembaga pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Palangkaraya.

5. Terdapat pengaruh pelaksanaan tugas supervisi pendidikan terhadap peningkatan kemampuan mengajar guru-guru pada SLTP di lingkungan lembaga pendidikan Departemen Agama dan di lingkungan lembaga Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Palangkaraya.
6. Pengaruh pelaksanaan tugas supervisi pendidikan terhadap kemampuan mengajar guru SLTP di lingkungan Departemen Agama lebih tinggi dari pada SLTP di lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Palangkaraya. Hal ini berarti terdapat perbedaan pengaruh pelaksanaan tugas supervisi pendidikan terhadap kemampuan mengajar Guru antara SLTP di lingkungan lembaga Departemen Agama dengan di lingkungan lembaga Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Palangkaraya.

B. Saran - saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka disampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Mengingat dalam pelaksanaan tugas supervisi pendidikan antara SLTP di lingkungan Lembaga Pendidikan Departemen Agama lebih baik dibandingkan dengan SLTP di lingkungan lembaga pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Palangkaraya, maka hendaknya tenaga supervisor, terutama di lingkungan lembaga pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tersebut dalam melaksanakan tugas supervisi pendidikan bisa melakukan koordinasi dan kerjasama yang bersifat saling melengkapi.

2. Mengingat terdapat perbedaan kemampuan mengajar, dimana guru-guru SLTP di lingkungan Lembaga pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan lebih rendah kemampuan mengajarnya dibandingkan dengan guru-guru SLTP di lingkungan lembaga pendidikan Departemen Agama Palangkaraya, maka hendaknya dilakukan pembinaan dan pengembangan kemampuan mengajar guru secara terpadu dan terprogram pada SLTP tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Amentembun, N.A, (1975), Supervisi Pendidikan. Penuntun Bagi Para Pembina Pendidikan. Kepala Sekolah dan Guru-guru. Cetakan IV, t.p.
- , (1981), Supervisi Pendidikan. Bandung Sari.
- Arikunto, Suharsimi, (1989), Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis. Jakarta, Bina Aksara.
- , (1993), Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Bumi aksara Jakarta.
- Buchari, M, (1983), Tehnik-Tehnik Evaluasi Dalam Pendidikan. Jakarta Jemmars.
- Departemen Agama RI, (1983/1984), Petunjuk Pelaksana Tugas Penilik/Pengawas. Jakarta.
- , Al-Qur'an Terjemah.
- , (1985), Tuntunan Supervisi Pendidikan Agama Agama Islam.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (1993), GBHN.
- Daradjat, Zakiah, (1982), Kepribadian Guru. Jakarta Bulan Bintang, Cetakan. III.
- Engkoswara, (1984), Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran. Jakarta Bina Aksara.
- Hadi, Sutrisno, (1989), Metodologi Research. Jilid I Cet. XXII Yogyakarta, Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- J. Supranto, (1988), Statistik Teori dan Aplikasi. Jilid I, Jakarta, Erlangga.
- Mardalis, (1990), Metodologi Penelitian : Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta Bina Aksara.
- Mataheru Frans Dip. Ed. Ad. dan Sahertian Piet. A, (1981), Prinsip dan Tehnik Supervisi Pendidikan. Usaha Nasional Surabaya.
- Pasaribu I. L. dan Simanjunt, B. (1983), Proses Belajar Mengajar. Bandung Tarsito.

- Purwanto, Ngalim, (1987), Administrasi dan Supervisi Pendidikan Jakarta.
- Suryabrata, Sumadi, (1991), Metodologi Penelitian, Rajawali Pers Jakarta.
- Sardiman A. M. (1986), Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta, Rajawali.
- Sudiyono, Anas, (1992), Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta Rajawali.
- Sudjana, Nana, (1989), Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, Cet. II, Bandung, Sinar Baru.
- Sukardi, Dewan Ketut, (1983), Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah, Surabaya, Usaha Nasional.
- Sumanto, Wasty, (1984), Psikologi Pendidikan : Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan, Jakarta, Bina Aksara.
- Syamsir, S, MS. (1994), Pedoman Penulisan Skripsi, Palangkaraya Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari.
- Tadjab, (1993/1994), Pendidikan Perbandingan, Surabaya, Karya Abditama.
- Wahyu, tt, Petunjuk Praktis Membuat Skripsi, Surabaya Usaha Nasional.
- Winkel, w.s. (1984), Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar, Jakarta, Gramedia.